

LAPORAN

# BASELINE HKm MENITI FAJAR

KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT

PROVINSI KALIMANTAN TENGAH - INDONESIA

TAHUN 2025



PT. SARANA FORESTA INDONESIA

SAFORINDO

Bogor, Jawa Barat-Indonesia

## HALAMAN SAMPUL

|                                          |                                                                                                                                                                                     |
|------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Tanggal Laporan                          | : 30 Juni 2025                                                                                                                                                                      |
| Nama Ketua Tim                           | : M Syarief Hidayat                                                                                                                                                                 |
| Informasi Kontak Ketua Tim               | : PT. SARANA FORESTA INDONESIA<br>Sinbad Green Residence, Blok C1 No. 37,<br>Kelurahan Bubulak,<br>Kecamatan Bogor Barat,<br>Kota Bogor – Jawa Barat<br>Email : saforindo@gmail.com |
| Organisasi Yang Meminta Identifikasi NKT | : HKm Meniti Fajar                                                                                                                                                                  |
| Lokasi Identifikasi ABKT                 | : Kelurahan Raja Seberang Kecamatan Arut<br>Selatan Kabupaten Kotawaringin Barat<br>Provinsi Kalimantan Tengah.                                                                     |
| Tanggal Penilaian ABKT                   | : 11 – 18 Februari 2025                                                                                                                                                             |
| Luas Wilayah Identifikasi                | : 1.909 Hektar                                                                                                                                                                      |
| Penggunaan Lahan Saat Ini                | : Hutan Kemasyarakatan (HKm)                                                                                                                                                        |
| Skema Sertifikasi                        | : PHPL, FSC,IFCC                                                                                                                                                                    |

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena dengan segala ridho-Nya Kami dapat menyusun Laporan Baseline Assessment HKm Meniti Fajar. HKm Meniti Fajar mendapatkan izin pengelolaan kawasan hutan dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan sesuai Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan SK.2820/MENLHK-PSKL/PKPS/PSL.0/3/2022 tentang Pemberian Persetujuan Pengelolaan Hutan Kemasyarakatan kepada Kelompok Tani Hutan Meniti Fajar Seluas 1.909 (Seribu Sembilan Ratus Sembilan) Hektar pada Kawasan Hutan Produksi yang Dapat Dikonversi Seluas 1.909 Hektar di Kelurahan Raja Seberang Kecamatan Arut Selatan Kabupaten Kotawaringin Barat Provinsi Kalimantan Tengah.

Dokumen Baseline Assessment HKm Meniti Fajar merupakan sebuah kegiatan yang harus dipenuhi sebagai acuan penyusunan rencana kerja dan program, serta menjajaki potensi Biodiversity Credit. BGA dan HKm Meniti Fajar bersepakat untuk melakukan penilaian keanekaragaman hayati, potensi hasil hutan kayu dan bukan kayu, potensi jasa lingkungan, sosial, budaya dan ekonomi sebagai data baseline.

Format Laporan ini telah mengikuti Pedoman “Petunjuk Teknis Penentuan Areal Bernilai Konservasi Tinggi di Luar Kawasan Suaka Alam, Kawasan Pelestarian Alam dan Taman Buru “PERDIRJEN Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem, Nomor : P.5/KSDAE/SET/KUM.I/9/2017, Bulan Januari 2017. Laporan ini berisi 8 bab : Bab 1 tentang Pendahuluan, Bab 2 tentang Profil KTH Meniti Fajar, Bab 3 tentang Deskripsi Wilayah , Bab 4 tentang Karakteristik Fisik dan Lingkungan, Bab 5 tentang Karakteristik Biologi dan ekologi , Bab 6 tentang Kondisi Sosial Ekonomi dan Budaya, serta Bab 7 tentang Kondisi Spasial dan lanskap lahan dan Bab 8 tentang Ancaman dan Rekomendasi Pengelolaan.

Akhir kata, semoga Laporan Baseline assessment HKm Meniti Fajar ini diterima oleh semua pihak. Saran dan masukan sangat diharapkan demi penyempurnaan laporan ini.

**Bogor, 30 Juni 2025**

**Hormat Kami,**

**PT Sarana Foresta Indonesia**

# DAFTAR ISI

|                                                       | Halaman      |
|-------------------------------------------------------|--------------|
| <b>SAMPUL .....</b>                                   | <b>i</b>     |
| <b>HALAMAN SAMPUL.....</b>                            | <b>ii</b>    |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>                            | <b>iii</b>   |
| <b>DAFTAR ISI .....</b>                               | <b>iv</b>    |
| <b>DAFTAR TABEL .....</b>                             | <b>vi</b>    |
| <b>DAFTAR GAMBAR .....</b>                            | <b>vii</b>   |
| <b>DAFTAR SINGKATAN DAN ISTILAH .....</b>             | <b>ix</b>    |
| <b>BAB 1. PENDAHULUAN .....</b>                       | <b>I-1</b>   |
| Latar Belakang .....                                  | I-2          |
| Tujuan.....                                           | I-2          |
| Lokasi .....                                          | I-3          |
| Tim Pelaksana .....                                   | I-3          |
| Tata Waktu .....                                      | I-4          |
| Metodologi .....                                      | I-6          |
| <b>BAB 2. PROFIL KTH MENITI FAJAR .....</b>           | <b>II-1</b>  |
| Sejarah KTH Meniti Fajar .....                        | II-2         |
| Visi dan Misi.....                                    | II-2         |
| Struktur Organisasi .....                             | II-3         |
| <b>BAB 3. DISKRIPSI WILAYAH.....</b>                  | <b>III-1</b> |
| Letak Geografis .....                                 | III-2        |
| Letak Administratif .....                             | III-2        |
| Status dan Fungsi Kawasan .....                       | III-3        |
| Hutan Sepingit Areal Kerja KTH Meniti Fajar .....     | III-4        |
| <b>BAB 4. KARAKTERISTIK FISIK DAN LINGKUNGAN.....</b> | <b>IV-1</b>  |
| Iklim .....                                           | IV-2         |
| Geologi .....                                         | IV-3         |
| Jenis Tanah .....                                     | IV-3         |
| Sistem Lahan .....                                    | IV-4         |

|                                                                      |               |
|----------------------------------------------------------------------|---------------|
| Topografi.....                                                       | IV-5          |
| Hidrologi.....                                                       | IV-6          |
| <b>BAB 5. KARAKTERISTIK BIOLOGI DAN EKOLOGI.....</b>                 | <b>V-1</b>    |
| Zona Biogeografi.....                                                | V-2           |
| Ekoregion dan Tipe Ekosistem dan Habitat .....                       | V-2           |
| Keberadaan Kawasan Konservasi dan Kawasan Lindung Lainnya .....      | V-3           |
| Spesies Yang Menjadi Perhatian Global .....                          | V-5           |
| Keanekaragaman Flora di Areal Kerja KTH Meniti Fajar .....           | V-6           |
| Keanekaragaman Fauna di Areal Kerja KTH Meniti Fajar.....            | V-9           |
| Spesies Kunci di Areal Kerja KTH Meniti Fajar .....                  | V-14          |
| <b>BAB 6. DEKRIPSI WILAYAH .....</b>                                 | <b>VI-1</b>   |
| Kondisi Kependudukan .....                                           | VI-2          |
| Kondisi Pendidikan dan Kesehatan .....                               | VI-3          |
| Kondisi Perekonomian .....                                           | VI-4          |
| Etnis, Budaya dan Agama .....                                        | VI-9          |
| Pemanfaatan Hasil Hutan .....                                        | VI-10         |
| <b>BAB 7. KONDISI SPASIAL DAN LANDSKAP LAHAN .....</b>               | <b>VII-1</b>  |
| Tutupan Lahan .....                                                  | VII-2         |
| Lanskap Lahan .....                                                  | VII-3         |
| <b>BAB 8. IDENTIFIKASI ANCAMAN DAN REKOMENDASI PENGELOLAAN .....</b> | <b>VIII-1</b> |
| Ancaman yang Ditemukan .....                                         | VIII-2        |
| Penilaian Ancaman .....                                              | VIII-5        |
| Rekomendasi Pengelolaan dan Pemantauan .....                         | VIII-10       |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>                                          | <b>IX</b>     |
| <b>LAMPIRAN .....</b>                                                | <b>X</b>      |

## DAFTAR TABEL

|                                                                                                                                                                      | Halaman |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------|
| Tabel 1. Daftar Tim Assessment Area KTH Meniti Fajar.....                                                                                                            | I-4     |
| Tabel 2. Tata Waktu Assessment Area Kerja KTH Meniti Fajar .....                                                                                                     | I-4     |
| Tabel 3. Tahapan Identifikasi penilaian keanekaragaman hayati, potensi hasil hutan kayu<br>dan bukan kayu, potensi jasa lingkungan, sosial, budaya, dan ekonomi .... | I-7     |
| Tabel 4. Curah Hujan Tahunan Areal Kerja KTH Meniti Fajar .....                                                                                                      | IV-2    |
| Tabel 5. Jenis Tanah Areal Kerja KTH Meniti Fajar .....                                                                                                              | IV-3    |
| Tabel 6. Sistem Lahan Areal Kerja KTH Meniti Fajar.....                                                                                                              | IV-5    |
| Tabel 7. Kelas Lereng Areal Kerja KTH Meniti Fajar KTH.....                                                                                                          | IV-6    |
| Tabel 8. Jenis Flora dengan INP Tertinggi.....                                                                                                                       | V-7     |
| Tabel 9. Jenis Mamalia yang Berjumpa Langsung di Areal Kerja KTH Meniti Fajar...                                                                                     | V-9     |
| Tabel 10. Jenis Burung yang Berjumpa Langsung di Areal Kerja KTH Meniti Fajar ..                                                                                     | V-11    |
| Tabel 11. Jenis Ikan yang Ditemukan Langsung di Areal Kerja KTH Meniti Fajar .....                                                                                   | V-12    |
| Tabel 12. Jumlah Penduduk Kelurahan Raja Seberang.....                                                                                                               | VI-2    |
| Tabel 13. Jumlah Lulusan Pendidikan di Kelurahan .....                                                                                                               | VI-4    |
| Tabel 14. Rata-rata Pendapatan Masyarakat di Kelurahan Raja.....                                                                                                     | VI-5    |
| Tabel 15. Nilai Komoditi Hasil Budidaya Masyarakat dan Anggota Kelompok KTH Meniti<br>Fajar.....                                                                     | VI-7    |
| Tabel 16. Hasil Hutan di Areal Kerja KTH Meniti Fajar .....                                                                                                          | VI-13   |
| Tabel 17. Tutupan Lahan di Areal Kerja KTH Meniti Fajar Periode Tahun 2015 – 2024                                                                                    | VII-2   |
| Tabel 18. Hotspot di Areal Kerja KTH Meniti Fajar Periode Tahun 2015 – 2024 .....                                                                                    | VIII-2  |
| Tabel 19. Penilaian Ancaman Utama Terhadap Keberadaan Ekosistem Hutan di Areal Kerja<br>KTH Meniti Fajar .....                                                       | VIII-6  |
| Tabel 20. Rekomendasi Pengelolaan dan Pemantauan Areal Kerja KTH Meniti Fajar .....                                                                                  | VIII-11 |

# DAFTAR GAMBAR

|                                                                                                                                | Halaman |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------|
| Gambar 1. Areal Kerja KTH Meniti Fajar.....                                                                                    | I-3     |
| Gambar 2. Plot Ukur .....                                                                                                      | I-9     |
| Gambar 3. Rumus Analisis Vegetasi .....                                                                                        | I-9     |
| Gambar 4. Diagram Alur Analisis Spasial .....                                                                                  | I-11    |
| Gambar 5. Diagram Alur Proses Penyusunan <i>Baseline</i> Sumberdaya Hutan HKm Meniti Fajar<br>.....                            | I-11    |
| Gambar 6. Struktur Organisasi KTH Meniti Fajar .....                                                                           | II-3    |
| Gambar 7. Letak Geografis Areal Kerja KTH Meniti Fajar.....                                                                    | III-2   |
| Gambar 8. Status Fungsi Kawasan Areal Kerja KTH .....                                                                          | III-3   |
| Gambar 9. Status PIPPIB Tahun 2022 Areal Kerja KTH Meniti Fajar.....                                                           | III-3   |
| Gambar 10. Kawasan Hidrologis Gambut Areal Kerja KTH Meniti Fajar .....                                                        | III-4   |
| Gambar 11. Jumlah Hari Hujan di Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2023 .....                                                  | IV-2    |
| Gambar 12. Formasi Geologi Areal Kerja KTH Meniti .....                                                                        | IV-3    |
| Gambar 13. Sebaran Jenis Tanah di Areal Kerja KTH Meniti Fajar .....                                                           | IV-4    |
| Gambar 14. Sebaran Sistem Lahan Areal Kerja KTH Meniti Fajar .....                                                             | IV-4    |
| Gambar 15. Sebaran Ketinggian Tempat Areal Kerja KTH Meniti Fajar .....                                                        | IV-5    |
| Gambar 16. Sebaran Kelas Lereng/ <i>Slope</i> Areal Kerja KTH Meniti Fajar .....                                               | IV-6    |
| Gambar 17. Daerah Aliran Sungai Areal Kerja KTH Meniti Fajar .....                                                             | IV-7    |
| Gambar 18. Ekoregion Areal Kerja KTH Meniti Fajar .....                                                                        | V-2     |
| Gambar 19. Letak Areal Kerja KTH Meniti Fajar Terhadap Kawasan Konservasi dan <i>Ramsar</i><br><i>Site</i> .....               | V-3     |
| Gambar 20. Lokasi Kawasan Kerja KTH Meniti Fajar terhadap Kawasan EBA dan IBA<br>.....                                         | V-4     |
| Gambar 21. Lokasi Kawasan Kerja KTH Meniti Fajar terhadap Kawasan HOB dan IFL<br>.....<br>.....                                | V-4     |
| Gambar 22. Kantong Semar ( <i>Nepenthes ampullaria</i> ) di Areal Kerja KTH Meniti Fajar<br>terhadap Kawasan HOB dan IFL ..... | V-7     |

|                                                                                                   |        |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------|--------|
| Gambar 23. Ramin ( <i>Gonystylus bancanus</i> ) di Areal Kerja KTH Meniti Fajar .....             | V-8    |
| Gambar 24. Orang Utan ( <i>Pongo pygmaeus wurmbii</i> ) Di Areal Kerja KTH Meniti Fajar .....     | V-9    |
| Gambar 25. Rangkong Badak ( <i>Buceros rhinoceros</i> ) di Areal Kerja KTH Meniti Fajar .....     | V-10   |
| Gambar 26. Ikan Toman ( <i>Channa micropeltes</i> ) Di Areal Kerja KTH Meniti Fajar .....         | V-14   |
| Gambar 27. Letak Sebaran Fauna Liar yang Dijumpai/Ditemukan di Areal Kerja KTH Meniti Fajar ..... | V-15   |
| Gambar 28. Kantor Kelurahan Raja .....                                                            | VI-2   |
| Gambar 29. Persentase Lulusan Pendidikan Masyarakat di Kelurahan Raja Seberang .....              | VI-3   |
| Gambar 30. Sarana Pendidikan SDN 1 Raja Seberang di Kelurahan Raja Seberang .                     | VI-4   |
| Gambar 31. Beberapa Kegiatan-Kegiatan Usaha Masyarakat di Kelurahan Raja Seberang .....           | VI-6   |
| Gambar 32. Beberapa Hasil Hutan di KM 11 Areal Kerja KTH Meniti Fajar.....                        | VI-14  |
| Gambar 33. Grafik Tutupan Lahan di Areal Kerja KTH Meniti Fajar Periode Tahun 2015 s.d 2024 ..... | VII-3  |
| Gambar 34. Lanskap Lahan di KM 11 Areal Kerja KTH Meniti Fajar .....                              | VII-4  |
| Gambar 35. Lanskap Lahan di Hutan Sepingit Areal Kerja KTH Meniti Fajar .....                     | VII-5  |
| Gambar 36. Sebaran <i>Hotspot</i> Areal Kerja KTH Meniti Fajar.....                               | VIII-2 |
| Gambar 37. Pembalakan Liar di Hutan Sepingit Areal Kerja KTH Meniti Fajar .....                   | VIII-3 |
| Gambar 38. Kebun Sawit di Areal Kerja KTH Meniti Fajar.....                                       | VIII-4 |



## DAFTAR SINGKATAN DAN ISTILAH

|             |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       |
|-------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| APL         | : Areal Penggunaan Lain                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               |
| Appendix I  | : Klasifikasi CITES yang memuat daftar seluruh spesies tumbuhan dan satwa liar yang terancam dari segala bentuk perdagangan internasional secara komersial.                                                                                                                                                                                                                                                                                           |
| Appendix II | : Klasifikasi CITES yang memuat daftar spesies tumbuhan dan satwa liar yang tidak terancam kepunahan tetapi mungkin akan terancam punah apabila perdagangan terus berlanjut tanpa adanya pengaturan.                                                                                                                                                                                                                                                  |
| KBKT        | : (Areal Bernilai Konservasi Tinggi) suatu area yang memiliki satu atau lebih NKT. Dalam panduan ini, KBKT adalah terjemahan dari HCVA (High Conservation Value Area)                                                                                                                                                                                                                                                                                 |
| BKSDA       | : Balai Konservasi Sumber Daya Alam                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   |
| Budaya      | : istilah yang mengacu kepada suatu hasil bersama dari kelompok manusia atau komunitas lokal, termasuk nilai-nilai, ide-ide, kepercayaan, perilaku, acara atau ritual, bahasa, pengetahuan dan obyek material.                                                                                                                                                                                                                                        |
| CA          | : Cagar Alam                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          |
| CITES       | : Convention on International Trade in Endangered Species of Wild Fauna and Flora- CITES atau Konvensi Perdagangan Internasional untuk Spesies-Spesies Tumbuhan dan Satwa liar yang terancam punah                                                                                                                                                                                                                                                    |
| CR          | : Critically Endangered status satwa liar yang memiliki resiko kepunahan dalam waktu dekat yang tercantum dalam daftar buku merah (Red List Data Book) IUCN                                                                                                                                                                                                                                                                                           |
| CSR         | : Corporate Social Responsibility                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                     |
| DAS         | : Daerah Aliran Sungai merupakan suatu unit hidrologi yang dibatasi oleh batas topografi dengan puncak tertinggi dari suatu wilayah aliran sungai, dimana air hujan yang jatuh di wilayah tersebut mengalir ke sungai-sungai kecil menuju sungai besar, hingga sungai utama yang kemudian mengalir ke danau atau laut. Tergantung dari topografi wilayahnya, sebuah DAS dapat dibagi ke dalam beberapa puluh atau ratus Sub-DAS dan Sub-Sub-DAS, dsb. |
| DLH         | : Dinas Lingkungan Hidup                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              |
| EBA         | : Endemic Bird Area                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   |
| Ekosistem   | : adalah suatu sistem ekologi yang terbentuk oleh hubungan timbal-balik antara organisme (makhluk hidup) atau unsur biotik dengan lingkungannya atau unsur abiotik. Ekosistem dapat dianggap sebagai komunitas dari seluruh tumbuhan dan satwa termasuk lingkungan fisiknya, yang secara bersama-sama berfungsi sebagai satu unit yang tidak terpisahkan atau saling bergantung satu sama lainnya.                                                    |

- EN : Endangered (terancam/genting) adalah status konservasi IUCN yang diberikan kepada spesies yang sedang menghadapi resiko kepunahan di alam liar yang tinggi pada waktu yang akan datang.
- FGD : Focus Group Discussion
- Garis Sempadan Sungai : adalah garis batas luar pengamanan sungai.
- Habitat : bagian dari ekosistem atau kawasan yang memiliki kondisi lingkungan dan karakteristik tertentu dimana suatu jenis makhluk hidup berkembang biak alami dan yang mendukung keberlangsungan kehidupannya.
- HCV : High Conservation Value
- HL : Hutan Lindung
- HP : Hutan Produksi Tetap
- HPK : Hutan Produksi yang dapat diKonversi
- HKm : Hutan Kemasyarakatan
- IBA : Important Bird Area
- IUCN : International Union for the Conservation of Nature and Natural Resources adalah organisasi Perserikatan Bangsa-bangsa (PBB) yang bertujuan untuk konservasi sumberdaya alam, beranggotakan negara-negara, badan pemerintah, organisasi non pemerintah, ahli dan ilmuwan dari seluruh dunia.
- Jasa Lingkungan : jasa-jasa biofisik yang dihasilkan oleh suatu ekosistem secara langsung maupun tidak langsung yang mendukung kehidupan makhluk hidup, termasuk manusia.
- Kawasan Konservasi : kawasan yang ditetapkan sebagai kawasan suaka alam, kawasan pelestarian alam, taman buru atau hutan lindung (lihat definisi Kawasan Lindung).
- Kawasan Lindung : kawasan yang berfungsi memberikan perlindungan bagi kawasan bawahnya terdiri dari kawasan perlindungan setempat (termasuk sempadan pantai, sempadan sungai, kawasan sekitar danau/waduk dan kawasan sekitar mata air) serta kawasan suaka alam dan cagar budaya (termasuk suaka alam, suaka alam laut dan perairannya, kawasan pantai berhutan bakau, taman nasional, taman hutan raya dan taman wisata alam, dan kawasan cagar budaya dan ilmu pengetahuan), yang mencakup kawasan hutan lindung, kawasan bergambut dan kawasan resapan air (Keputusan Presiden 32/1990).
- Kebutuhan Dasar (atau pokok) : jenis barang atau jasa yang dibutuhkan manusia untuk memenuhi kebutuhannya yang bersifat pokok, termasuk pangan, air, sandang, bahan untuk rumah dan peralatan, kayu bakar, obat-obatan, pendidikan dan pakan hewan.
- KLHK : Kementerian Lingkungan Hidup Dan Kehutanan

Komunitas Lokal : istilah yang mengacu kepada sekumpulan orang yang hidup dalam suatu kawasan dan saling berhubungan satu sama lain dan memiliki kepentingan dan nilai bersama. Secara praktis, komunitas lokal dalam konteks nilai konservasi tinggi merupakan sekumpulan orang yang hidup di dalam atau di sekitar kawasan hutan atau ekosistem alam lain yang memiliki jaringan komunikasi, memiliki kepentingan bersama dengan hutan atau ekosistem alam lain dan memiliki simbol lokal tertentu berkaitan dengan kawasan tersebut.

Konservasi Sumber Daya Alam Hayati : pengelolaan sumber daya alam hayati yang pemanfaatannya dilakukan secara bijaksana untuk menjamin kesinambungan persediaannya dengan tetap memelihara dan meningkatkan kualitas keanekaragaman dan nilainya.

KPHP : Kesatuan Pengusahaan Hutan Produksi

Lanskap : mosaik geografis dari ekosistem-ekosistem yang berinteraksi, yang pengaturan spasial dan jenis-jenis interaksinya mencerminkan dampak dari iklim, geologi, topografi, hidrologi, tanah, biota, dan aktivitas manusia.

LSM : Lembaga Swadaya Masyarakat

NKT : Nilai Konservasi Tinggi – sesuatu yang bernilai konservasi tinggi pada tingkat lokal, regional atau global yang meliputi nilai-nilai ekologi, jasa lingkungan, sosial dan budaya. Nilai-nilai tersebut dan tata-cara identifikasinya ditentukan dalam Panduan NKT Indonesia. NKT adalah terjemahan dari HCV (High Conservation Value)

PBPH : Perizinan Berusaha Pemanfaatan Hutan.

Penataan Ruang : suatu sistem proses perencanaan tata ruang, pemanfaatan ruang dan pengendalian pemanfaatan ruang yang ditentukan dalam UU No. 26 Tahun 2007.

Populasi : seluruh anggota spesies tunggal yang terdapat/menempati suatu daerah tertentu.

PP : Peraturan Pemerintah

PT BGA : PT Bumitama Gunajaya Agro

RTE : Rare Threatened Endangered

SDA : Sumber Daya Alam

Sempadan Sungai : lahan pada kedua sisi sepanjang palung sungai dihitung dari tepi sampai dengan kaki tanggul sebelah dalam.

SIG : Sistem Informasi Geografis

SOP : Standard Operating Procedure

Sumber Daya Alam Hayati adalah unsur-unsur hayati di alam yang terdiri dari sumber daya alam nabati (tumbuhan) dan sumber daya alam hewani (satwa) yang

bersama dengan unsur non hayati di sekitarnya secara keseluruhan membentuk ekosistem.

- Sungai : tempat-tempat dan wadah-wadah serta jaringan pengaliran air mulai dari mata air sampai muara dengan dibatasi kanan dan kirinya serta sepanjang pengalirannya oleh garis sempadan.
- Taman Nasional : kawasan pelestarian alam yang mempunyai ekosistem asli, dikelola dengan sistem zonasi yang dimanfaatkan untuk tujuan penelitian, ilmu pengetahuan, pendidikan, menunjang budidaya, pariwisata, dan rekreasi.
- Tata Ruang : bentuk struktur ruang dan pola ruang. Struktur ruang adalah susunan pusat-pusat permukiman dan sistem jaringan prasarana dan sarana yang berfungsi sebagai pendukung kegiatan sosial ekonomi masyarakat yang secara hierarki memiliki hubungan fungsional. Pola ruang adalah distribusi peruntukan dalam suatu wilayah yang meliputi peruntukan ruang untuk fungsi lindung dan peruntukan ruang untuk fungsi budidaya (UU No.26 Tahun 2007, Pasal 1)
- Vu (rentan) : Vulnerable – status konservasi IUCN yang diberikan kepada spesies yang sedang menghadapi resiko kepunahan di alam liar pada waktu yang akan datang.
- Wilayah Sungai: kesatuan wilayah tata pengairan sebagai hasil pengembangan satu atau lebih daerah pengaliran sungai.



# PENDAHULUAN

***Latar Belakang***

***Tujuan***

***Lokasi***

***Tim Pelaksana***

***Tata Waktu***

***Metodologi***

## Latar Belakang



umitama Gunajaya Agro (BGA) bersama Kelompok Tani Hutan (KTH) Meniti Fajar telah melakukan perjanjian kerjasama *Co-management* pada area Hutan Kemasayarakatan (HKm) seluas 1.909 Ha pada November 2024 dalam rangka mengelola dan memanfaatkan areal Hutan Kemasayarakatan (HKm) Meniti Fajar secara lestari untuk meningkatkan kualitas sumber daya alam dan kesejahteraan masyarakat sekitar.

KTH Meniti Fajar mendapatkan persetujuan pengelolaan hutan kemasayarakatan dari Kementerian Kehutanan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor: SK.2820/MENLHK-PSKL/PKPS/PSL.0/3/2022 tentang Pemberian Persetujuan Pengelolaan Hutan Kemasayarakatan kepada Kelompok Tani Hutan Meniti Fajar Seluas 1.909 (Seribu Sembilan Ratus Sembilan) Hektar pada Kawasan Hutan Produksi yang Dapat Dikonversi (HPK) di Kelurahan Raja Seberang, Kecamatan Arut Selatan, Kabupaten Kotawaringin Barat, Provinsi Kalimantan Tengah.

Sebagai acuan penyusunan rencana kerja dan program kegiatan dalam mengelola areal HKm, serta menjajaki potensi *Biodiversity Credit* pada areal kerja. BGA dan KTH Meniti Fajar bersepakat untuk melakukan Penilaian Karakteristik Fisik dan Lingkungan, Keanekaragaman Hayati, Potensi Hasil Hutan Kayu dan Bukan Kayu, Potensi Jasa Lingkungan, Sosial, Ekonomi dan Budaya yang akan dijadikan sebagai data dasar (*Baseline Assessment*).

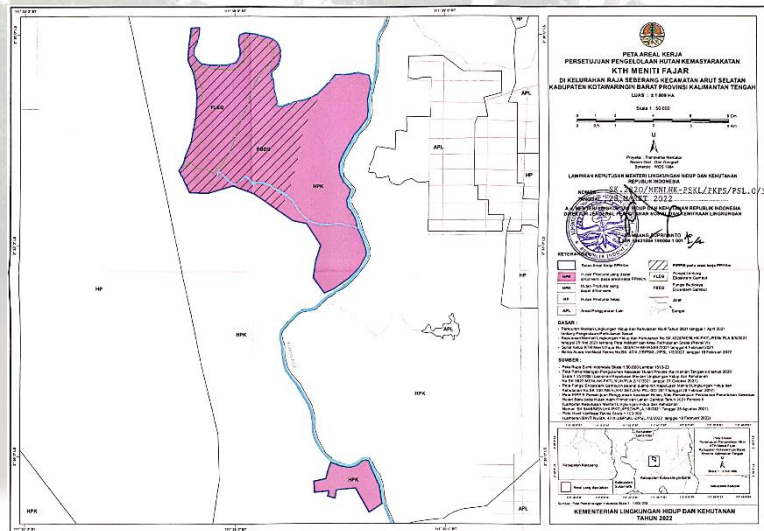
## Tujuan



*Baseline assessment* bertujuan untuk menyediakan data karakteristik fisik dan lingkungan, keanekaragaman hayati, potensi hasil hutan kayu dan non kayu, potensi jasa lingkungan, kondisi sosial, ekonomi dan budaya serta potensi ancaman di awal kegiatan. Data-data tersebut di atas digunakan untuk membantu mengidentifikasi potensi dan masalah utama serta memberikan wawasan sebelum program kegiatan dilaksanakan. Hasil *baseline* juga sebagai dasar menetapkan prioritas kegiatan, informasi yang bertindak sebagai tolak ukur untuk mengukur keberhasilan program. Kajian harus secara jelas menghasilkan informasi yang akan digunakan untuk mengarahkan dan memandu pelaksanaan kegiatan



Dasar dan lokasi kegiatan ini adalah areal kerja HKm Meniti Fajar sesuai Surat Keputusan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan SK.2820/MENLHK-PSKL/PKPS/PSL.0/3/2022 seluas 1.909 Ha yang secara administratif berada di Kelurahan Raja Seberang,



**Gambar 1. Areal Kerja KTH Meniti Fajar**

Kecamatan Arut Selatan, Kabupaten Kotawaringin Barat, Provinsi Kalimantan Tengah. Areal ini berjarak  $\pm 15$  Km dari Kota Pangkalanbun atau berada  $\pm 16$  Km di sebelah Timur dari kantor terdekat PT BGA Region Kotawaringin (PT BGB).

## Tim Pelaksana

Kegiatan Identifikasi Baseline Assessment Hkm Meniti Fajar, sebagai acuan dalam penyusunan rencana kerja dan program, serta menjajaki potensi *Biodiversity Credit*, BGA dan Hkm Meniti Fajar dilakukan oleh PT Sarana Foresta Indonesia. Informasi Pelaksana kegiatan di Areal Hkm Meniti Fajar sebagai berikut :

Nama Perusahaan : PT Sarana Foresta Indonesia  
 Alamat : Sinbad Green Residence, Blok C1 No. 37,  
 Kelurahan Bubulak, Kecamatan Bogor Barat,  
 Kota Bogor – Jawa Barat  
 Email : saforindo@gmail.com  
 Penanggungjawab Teknis : R. Sigit Pamungkas

Jumlah Tim Aseessment Area HKm Meniti Fajar Dalam Rangka Pemberdayaan Kelompok Perhutanan Sosial dan Kemitraan Lingkungan PT Sarana Foresta Indonesia sebanyak 8 (delapan) orang, terdiri berbagai bidang keahlian yaitu Pakar Keanekaragaman

Hayati (*Biodiversity*), Pakar Jasa Lingkungan, Pakar Sosial Ekonomi Budaya, serta Pakar Pemetaan dan SIG, Fotografi, Video dan Website seperti disajikan pada Tabel 1.

**Tabel 1. Daftar Tim Tim Aassessment Area KTH Meniti Fajar**

| <b>Nama</b>           | <b>Peran</b>                          | <b>Keahlian</b>                                                        |
|-----------------------|---------------------------------------|------------------------------------------------------------------------|
| M. Syarif Hidayat     | Ketua Tim dan Sosial Ekonomi Budaya   | Jasa Lingkungan, Hidrologi, Perencanaan Hutan                          |
| Bagus Karyo Widhiasto | Biodiversity                          | Biodiversity, Botani, Ekologi hutan                                    |
| Eryan Hidayat         | Biodiversity                          | <i>Biodiversity</i> , Fauna, Ekologi hutan, Konservasi Sumberdaya Alam |
| Tulus Widodo          | Sosial Ekonomi dan Budaya             | Ilmu Sosial Kehutanan Masyarakat                                       |
| Adji Sartono          | Pemetaan                              | Sistem Informasi Geografis (SIG)                                       |
| Nurul Iman            | Dokumentasi Video                     | Videografer                                                            |
| Cahyo Sulistyo        | Dokumentasi Foto                      | Fotografer                                                             |
| Ariyanto              | Web Developer dan <i>Web Designer</i> | Teknologi dan Informasi (TI)                                           |

## Tata Waktu

**K**egiatan Aassessment Area HKm KTH Meniti Fajar Dalam Rangka Pemberdayaan Kelompok Perhutanan Sosial dan Kemitraan Lingkungan PT Sarana Foresta Indonesia (untuk selanjutnya dalam Bab ini disingkat sebagai Areal Hutan Kemasyaratan Meniti Fajar) dilaksanakan selama 5 (lima) bulan yaitu dari awal bulan Februari– Juli 2025. Waktu kegiatan terdiri dari fase pra-identifikasi yang di mulai tanggal 08 Februari 2025 dan fase Identifikasi yang dilakukan mulai tanggal 10 – 19 Februari 2025. Rincian tata waktu kegiatan disajikan pada Tabel 2. berikut.

**Tabel 2. Tata Waktu Aassessment Area Kerja KTH Meniti Fajar**

| <b>Tanggal</b>             | <b>Kegiatan dan Lokasi</b>                                        | <b>Pihak yang terlibat</b>             |
|----------------------------|-------------------------------------------------------------------|----------------------------------------|
| 11 Februari 2025<br>Selasa | Perjalanan dari Bogor ke Bandara Soekarno Hatta dan Pangkalan Bun | Tim PT Saforindo.                      |
|                            | Perjalanan dari Pangkalan Bun ke Kantor KTH Meniti Fajar.         | Tim PT Saforindo dan KTH Meniti Fajar. |
|                            | <i>Opening Meeting</i> :<br>Paparan Rencana Kerja                 | Tim PT Saforindo dan KTH Meniti Fajar. |

| Tanggal                    | Kegiatan dan Lokasi                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                     | Pihak yang terlibat                    |
|----------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------|
|                            | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Koordinasi detil kegiatan</li> <li>• lapangan Survei Lokasi</li> <li>• Flora, Fauna, Sosek</li> </ul>                                                                                                                                                                                                                                                                                          |                                        |
|                            | Survei di areal kerja KTH Meniti Fajar di KM 11: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Identifikasi Flora</li> <li>• Identifikasi Fauna</li> <li>• Identifikasi HHBK &amp; Jasling</li> <li>• Identifikasi Tutupan Lahan</li> </ul>                                                                                                                                                                                                  | Tim PT Saforindo dan KTH Meniti Fajar. |
| 12 Februari 2025<br>Rabu   | a. Survei di areal kerja KTH Meniti Fajar (Hutan di Sungai Sepingit dan Sungai Selangkun): <ul style="list-style-type: none"> <li>• Identifikasi Flora</li> <li>• Identifikasi Fauna</li> <li>• Identifikasi HHBK &amp; Jasling</li> <li>• Identifikasi Tutupan Lahan</li> </ul> b. Survei Instansi terkait dan Sosekbud <ul style="list-style-type: none"> <li>• KPHP Kotawaringin Barat</li> <li>• Kelurahan Raja Seberang</li> </ul> | Tim PT Saforindo dan KTH Meniti Fajar. |
| 13 Februari 2025<br>Kamis  | a. Survei di areal kerja KTH Meniti Fajar (Hutan di Sungai Sepingit dan Sungai Selangkun): <ul style="list-style-type: none"> <li>• Identifikasi Flora</li> <li>• Identifikasi Fauna</li> <li>• Identifikasi HHBK &amp; Jasling</li> <li>• Identifikasi Tutupan Lahan</li> </ul> b. Survei Sosekbud: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kelurahan Raja Seberang</li> <li>• Areal sekitar Areal Kerja KTH Meniti Fajar</li> </ul>  | Tim PT Saforindo dan KTH Meniti Fajar. |
| 14 Februari 2025<br>Jum'at | a. Survei di areal kerja KTH Meniti Fajar (Hutan di Sungai Sepingit): <ul style="list-style-type: none"> <li>• Identifikasi Flora</li> <li>• Identifikasi Fauna</li> <li>• Identifikasi HHBK &amp; Jasling</li> <li>• Identifikasi Tutupan Lahan</li> </ul> b. Survei Sosekbud: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Meeting Internal dengan tim KTH KTH Meniti Fajar</li> </ul> c. Pengolahan dan Analisis Data                    | Tim PT Saforindo dan KTH Meniti Fajar. |

| Tanggal                   | Kegiatan dan Lokasi                                                                                             | Pihak yang terlibat |
|---------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------|
|                           | d. Closing Meeting: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemaparan Hasil, dan</li> <li>• Diskusi</li> </ul> |                     |
| 15 Februari 2025<br>Sabtu | Kembali ke Jakarta.                                                                                             | Tim PT Saforindo    |

## Metodologi

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah dengan survei, analisis vegetasi dan wawancara, yang meliputi :

1. Bidang fisik kawasan/ekologi lanskap, meliputi kajian lanskap wilayah studi yang didasarkan pada karakteristik fisik bentang alam bertujuan untuk mengidentifikasi kawasan perlindungan setempat dan bentang alam spesifik yang perlu dilindungi;
2. Bidang biologi tumbuhan dan satwa, meliputi kajian untuk mengidentifikasi tumbuhan dan satwa yang dilindungi serta habitatnya; dan Jasa Ekosistem.
3. Bidang ekonomi, sosial dan budaya masyarakat, meliputi kajian untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk interaksi antara masyarakat tradisional dengan sumberdaya hutan yang perlu dilindungi keberlangsungannya.

Data dasar yang akan dipakai dalam penyusunan *Assessment* keanekaragaman hayati, potensi hasil hutan kayu dan non kayu, potensi jasa lingkungan, kondisi sosial, ekonomi dan lingkungan di awal proyek. Meliputi 3 komponen utama yang penting, antara lain :

1. Komponen Biodiversity dan Lanskap.
2. Komponen Jasa Ekosistem .
3. Komponen Sosial Ekonomi dan Budaya.

**Tabel 3. Tahapan Identifikasi penilaian keanekaragaman hayati, potensi hasil hutan kayu dan bukan kayu, potensi jasa lingkungan, sosial, budaya, dan ekonomi**

| Tahapan                                                                                                                                                                                                                                                                    | Tujuan                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         | Kegiatan                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                     |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <b>FASE PRA-IDENTIFIKASI</b>                                                                                                                                                                                                                                               |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              |
| <ul style="list-style-type: none"> <li>• Desk study</li> <li>• Studi Pemeriksaan</li> <li>• Tim Penilai KTH</li> <li>• Rencana Jadwal Lapangan</li> <li>• Daftar Periksa Perencanaan</li> <li>• Desain Survey</li> <li>• Basemap</li> <li>• Rencana Stakeholder</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengidentifikasi potensi dan indikasi keberadaan atribut atau elemen <i>Biodiversity</i>, HHBK dan Sosial Ekonomi Budaya.</li> <li>• Mengidentifikasi area-area yang <i>Biodiversity</i>, HHBK dan Sosial Ekonomi Budaya</li> <li>• Memahami konteks lanskap</li> <li>• Mengetahui isu-isu konservasi dan potensi ancaman terhadap KTH.</li> <li>• Menetapkan metode, rancangan survei, tim pelaksana kajian, desa sekitar yang berinteraksi dan jadwal kegiatan lapangan.</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengumpulkan data dan informasi awal dari pihak KTH lahan dan pengelolaannya.</li> <li>• Mengumpulkan data dan informasi awal dari sumber data sekunder (laporan, jurnal, buku, data statistik, Peta-Peta dasar) dan narasumber</li> <li>• Melakukan analisis data dan analisis spasial.</li> </ul> |
| <b>FASE IDENTIFIKASI</b>                                                                                                                                                                                                                                                   |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              |
| Opening Meeting                                                                                                                                                                                                                                                            | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyampaikan maksud &amp; tujuan kegiatan.</li> <li>• Memperoleh data dan informasi tambahan mengenai status pengelolaan ael kerja</li> </ul>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         | <ul style="list-style-type: none"> <li>• KTH dan Konsultan</li> </ul>                                                                                                                                                                                                                                                                        |
| Participatory Mapping                                                                                                                                                                                                                                                      | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengklarifikasi areal-areal potensial <i>Biodiveristy</i>, HHBK, Sosial Rkonomi dana Budaya hasil pra-Identifikasi</li> <li>• Menghimpun data informasi tambahan keberadaan <i>Biodiveristy</i>, HHBK, Sosial Ekonomi dan Budaya .</li> </ul>                                                                                                                                                                                                                                         | <ul style="list-style-type: none"> <li>• KTH dan Konsultan</li> </ul>                                                                                                                                                                                                                                                                        |
| Survei Lapangan                                                                                                                                                                                                                                                            | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Verifikasi lapangan</li> <li>• Mengidentifikasi dan memetakan batas-batas indikatif <i>Biodiveristy</i>, HHBK, Sosial, ekonomi dan Budaya</li> <li>• Mengidentifikasi ancaman dan potensi ancaman terhadap KTH Meniti Fajar.</li> </ul>                                                                                                                                                                                                                                               | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengecekan lapangan atas tutupan lahan</li> <li>• Pengumpulan data lapangan</li> <li>• Wawancara dengan parapihak</li> </ul>                                                                                                                                                                        |
| Closing Meeting                                                                                                                                                                                                                                                            | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyampaikan hasil sementara identifikasi kepada pihak KTH Meniti Fajar.</li> </ul>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Presentasi dan diskusi</li> <li>• Penyerahan hasil sementara</li> </ul>                                                                                                                                                                                                                             |
| Analisis dan Pelaporan                                                                                                                                                                                                                                                     | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyajikan hasil kajian dalam sebuah tulisan dengan format dan sistematika yang memenuhi kaidah- kaidah ilmiah namun runtut dan sederhana sehingga mudah dipahami oleh pihak unit manajemen sebagai pengguna utama laporan.</li> </ul>                                                                                                                                                                                                                                                | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Analisis data</li> <li>• Analisis spasial</li> <li>• Menyusun laporan</li> </ul>                                                                                                                                                                                                                    |

## Fase Pra-Identifikasi

Fase pra-Identifikasi bagian keanekaragaman hayati ditujukan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan kunci, seperti : keberadaan kawasan konservasi atau kawasan lindung berdasarkan Peta Penunjukan Kawasan Hutan dan Perairan, dan Peta Rencana Tata Ruang, spesies-spesies hidupan liar (satwa dan tumbuhan) langka atau terancam punah, spesies-spesies hidupan liar (satwa dan tumbuhan) endemik (termasuk spesies sebaran-terbatas), keberadaan areal-areal yang potensial digunakan secara temporal oleh satwa liar (tempat bermigrasi, jalur migrasi, koridor, area refugia), bagian dari lanskap ekologi yang luas, dan bagian dari ekosistem langka atau terancam punah.

Fase pra-Identifikasi bagian jasa ekosistem ditujukan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan kunci, seperti: keberadaan daerah tangkapan air yang sangat penting, keberadaan areal-areal yang sangat penting sebagai pengendali erosi dan sedimentasi, dan sekat-bakar alami untuk mencegah menjalarnya kebakaran lahan, analisis hidrologi permukaan (*slope*, batas DAS, jaringan aliran), sistem lahan, fisiografi lahan dan ekosistem, dan keberadaan areal gambut.

Fase pra-Identifikasi bagian sosial budaya ditujukan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan kunci, seperti: aksesibilitas Areal KTH Meniti Fajar, subsistensi kehidupan masyarakat sekitar Areal untuk mendapatkan sumber makanan pokok, menebang kayu untuk tempat tinggal dan membuat perlengkapan rumah tangga dan alat kerja), pola-pola kearifan tradisional yang masih dipertahankan oleh masyarakat sekitar (baik yang berhubungan dengan pemanfaatan sumberdaya alam, pemanfaatan lahan, adat dan tradisi, maupun religi- spiritual).

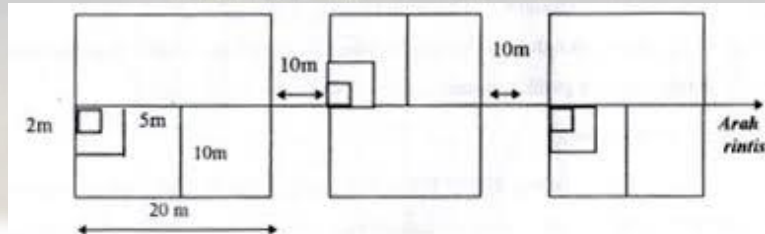
## Fase Identifikasi

Fase identifikasi diawali dengan *Opening Meeting*. Dalam kegiatan ini dipaparkan mengenai latar belakang, maksud dan tujuan, lokasi, tim pelaksana, serta tata waktu dan metodologi yang akan dilakukan. Pada tahapan ini juga digali informasi untuk memperoleh data dan informasi tambahan diantaranya mengenai aksesibilitas lokasi dan status pengelolaan areal kerja.

Kegiatan *Participatory Mapping* dilakukan untuk mengklarifikasi areal-areal potensial keanekaragaman hayati (*Biodiveristy*), HHBK, Sosial Ekonomi (Sosek) dan Budaya hasil pra-

Identifikasi, serta menghimpun data informasi tambahan keberadaan *Biodiveristy*, HHBK, Sosial Ekonomi dan Budaya. Kemudian dilakukan Survei Lapangan sebagai kegiatan untuk verifikasi lapangan, mengidentifikasi (flora, fauna, HHBK dan Jasa Lingkungan/Jasling, Sosek dan Budaya) dan memetakan batas-batas indikatif *Biodiveristy*, HHBK, Sosial Ekonomi dan Budaya juga mengidentifikasi ancaman dan potensi ancaman terhadap KTH Meniti Fajar. Hasil kegiatan survei lapangan ini selanjutnya diolah sesuai dengan metode dari setiap bagian.

Identifikasi flora dilakukan dengan analisis keanekaragaman hayati yang ada di dalam areal Kawasan lindung rawa gambut areal kerja KTH Meniti



Gambar 2. Plot Ukur

Fajar. Metode Jalur Transek dilakukan dengan menggunakan Petak/Plot Ukur. Ukuran plot untuk masing-masing tingkat vegetasi adalah 20x20 m (pohon), 10x10 m (tiang), 5x5 m (pancang) dan 2x2 m (semai) seperti disajikan pada **Gambar 2**. Kemudian dilakukan penghitungan untuk mengetahui Kerapatan (K), Kerapatan Relatif (KR), Frekuensi (F), Frekuensi Relatif (FR), Dominasi (D), Dominasi Relatif (DR), dan Indeks Nilai Penting (INP) dari setiap strata/tingkat vegetasi dengan rumus seperti dapat dilihat pada **Gambar 3**.

Perhitungan Indeks Nilai Penting (INP) dari masing-masing tingkat pertumbuhan.

Rumus yang digunakan:

$$\text{Kerapatan (K)} = \frac{\text{Jumlah individu suatu jenis}}{\text{Luas seluruh unit contoh}}$$

$$\text{Kerapatan Relatif (KR)} = \frac{\text{Kerapatan dari suatu jenis}}{\text{Kerapatan seluruh jenis}} \times 100\%$$

$$\text{Frekuensi (F)} = \frac{\text{Jumlah petak terisi suatu jenis}}{\text{Jumlah seluruh petak}}$$

$$\text{Frekuensi Relatif (FR)} = \frac{\text{Frekuensi suatu jenis}}{\text{Frekuensi seluruh jenis}} \times 100\%$$

$$\text{Dominasi (D)} = \frac{\text{Luas bidang dasar suatu jenis}}{\text{Luas seluruh unit contoh}}$$

$$\text{Dominasi relatif (DR)} = \frac{\text{Dominasi suatu jenis}}{\text{Dominasi seluruh jenis}} \times 100\%$$

Menghitung Indeks Nilai Penting (INP) untuk mengetahui keragaman vegetasi:

a. Tingkat pohon dan tiang

$$\text{INP} = \text{KR} + \text{FR} + \text{DR}$$

b. Tingkat pancang dan semai

$$\text{INP} = \text{KR} + \text{FR}$$

Gambar 3. Rumus Analisis Vegetasi

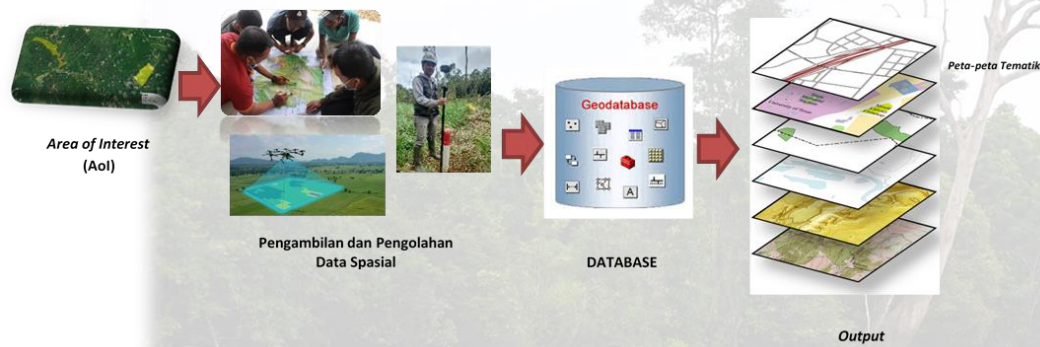
Survei satwa liar untuk mengidentifikasi keberadaan satwa liar tersebut dilaksanakan melalui pengamatan langsung maupun pengamatan tidak langsung. Pengamatan langsung dilakukan dengan cara mengamati ciri fisik satwa liar dengan indra penglihatan. Pengamatan langsung digunakan dalam survei burung dan reptilia. Namun bagi beberapa satwa yang bersifat kriptif, seperti mamalia besar, pengamatan langsung akan sulit untuk dilakukan. Oleh karena itu, digunakan metode pengamatan satwa secara tidak



langung seperti melalui pengamatan jejak, kamera penjebak, rekaman suara dan lain-lain. Selain itu juga diidentifikasi jenis-jenis satwa yang pernah ditemukan di areal KTH Meniti Fajar ini dari informasi anggota KTH dan masyarakat Kelurahan Raja Seberang. Informasi satwa dari masyarakat tersebut juga sebagai dasar dalam penentuan lokasi survei selain dari prediksi habitat satwa dari jenis tutupan lahan dan jenis tumbuhan sumber pakannya. Pelaksanaan kegiatan survei identifikasi flora dan fauna tersebut juga merupakan kegiatan verifikasi lapangan dari hasil analisis zona biogeografi, ekoregion, tipe ekosistem dan habitat, kondisi ekologi, keberadaan kawasan konservasi dan kawasan lindung lainnya, area kunci keanekaragaman hayati, dan keberadaan spesies yang menjadi perhatian global pada kegiatan pra-identifikasi yang telah dilakukan sebelumnya.

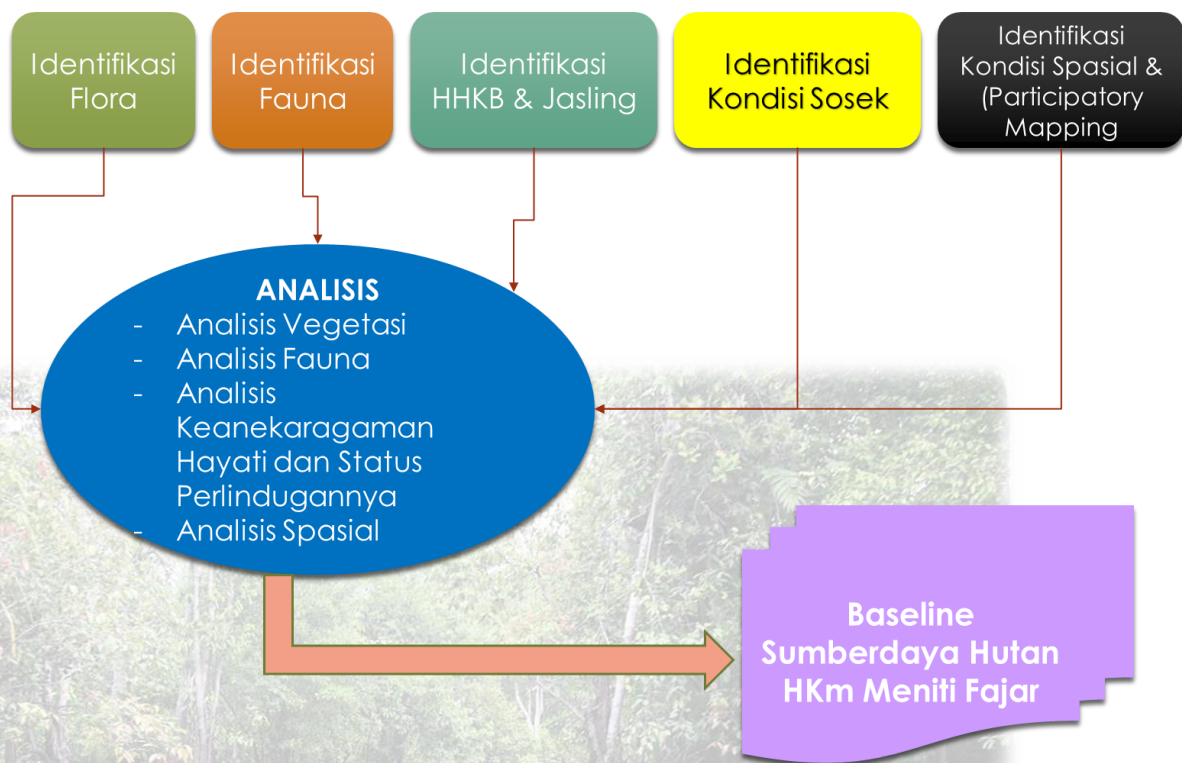
Identifikasi kondisi sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat sekitar terutama di Kelurahan Raja Seberang, kondisi ketergantungan masyarakat terhadap hutan, hasil hutan kayu, Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK) dan jasa lingkungan dilakukan melalui metode pencarian data langsung ke Kelurahan Raja Seberang, wawancara dengan masyarakat, dan *stakeholder* lain diantaranya KTH Meniti Fajar, Kesatuan Pengelolaan Hutan (KPH) Kota Waringin Barat. Beberapa parameter yang diidentifikasi pada kegiatan ini adalah kondisi pendidikan, kondisi ekonomi, aset yang dimiliki masyarakat, identifikasi masyarakat yang memanfaatkan Hasil Hutan Kayu (HHK) dan Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK) (lokasi potensi HBK, HHBK dan jasa lingkungan), serta hasil produk (produksi per tahun, harga jual, penjualan ke mana selama ini). Hasil identifikasi tersebut dirambu dalam analisis deskriptif untuk dapat disajikan dalam penjelasa yang dapat memberikan gambaran kondisi dari bidang yang dikaji.

Selain identifikasi bidang-bidang tersebut di atas, metode analisis spasial juga dilakukan terhadap *Area of Interest* (AOI) dalam hal ini areal kerja KTH Meniti Fajar dengan menggunakan *software* penunjang Sistem Informasi Geografis (SIG) (Diagram Analisis Spasial disajikan pada **Gambar 4**). Metode ini dilakukan untuk memperoleh data dan hasil analisis beberapa komponen seperti: batas administrative, zona biogeografi, ecoregion, tipe ekosistem dan habitat, perubahan tutupan lahan 10 tahun terakhir, sebaran hotspot 10 tahun terakhir, ancaman, riwayat kebakaran hutan dan lahan, riwayat pembalakan liar (*illegal logging*), riwayat Ladang berpindah, dan perluasan lahan sawit yang pernah terjadi di AOI. Hasil dari analisis spasial tersebut disajikan dalam bentuk peta dan data tabular sebagai data yang akan diuraikan secara deskriptif.



**Gambar 4. Diagram Alur Analisis Spasial**

Gambaran alur proses metode Penyusunan Baseline Sumberdaya Hutan HKm Meniti Fajar dapat dilihat pada **Gambar 5**.



**Gambar 5. Diagram Alur Proses Penyusunan Baseline Sumberdaya Hutan HKm Meniti Fajar**



# PROFIL KTH MENITI FAJAR

***Sejarah KTH***

***Visi & Misi***

***Struktur Organisasi***

## Sejarah KTH

**K**elompok Tani Hutan (KTH) Meniti Fajar berawal dari Kelompok Tani yang didirikan pada sekitar tahun 2011 dan berfokus pada kegiatan pertanian dan peternakan. Kelompok tersebut pada saat pendiriannya belum berbadan hukum dan keanggotaannya sukarela dengan membentuk kepengurusan dan menjalankan kegiatan sebagaimana kelompok tani. Kelompok Tani Meniti Fajar resmi menjadi badan hukum dengan nama Kelompok Tani Hutan Meniti fajar berdasarkan Akta Notaris No. 255 tanggal 17 Nopember 2021.

KTH Meniti Fajar mendapatkan izin pengelolaan kawasan hutan dari Kementerian Kehutanan melalui Surat Keputusan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor: SK.2820/MENLHK-PSKL/PKPS/PSL.0/3/2022 Tanggal 28 Maret 2022 tentang Pemberian Persetujuan Pengelolaan Hutan Kemasyarakatan kepada Kelompok Tani Hutan Meniti Fajar Seluas 1.909 (Seribu Sembilan Ratus Sembilan) Hektar pada Kawasan Hutan Produksi yang Dapat Dikonversi di Kelurahan Raja Seberang, Kecamatan Arut Selatan, Kabupaten Kotawaringin Barat, Provinsi Kalimantan Tengah.

## Visi Dan Misi

**V**ision KTH Meniti Fajar adalah ***Mengelola sumberdaya alam yang lestari untuk dijadikan contoh nyata dan juga sebagai sumber kehidupan tanpa merusak lingkungan***

isi KTH Meniti Fajar adalah :

- M**
- ✓ Menjaga dan memelihara areal kerja demi terwujudnya keseimbangan ekosistem dan fungsi hutan yang lestari.
  - ✓ Membangun dan mengembangkan areal kerja menjadi hutan wisata konservasi untuk mencapai majunya perekonomian anggota pada khususnya dan masyarakat sekitar pada umumnya.
  - ✓ Mengelola areal kerja selaras dengan prinsip budaya, kearifan lokal, perkembangan jaman, dan kelestarian lingkungan hidup agar dapat diwariskan untuk generasi berikutnya.

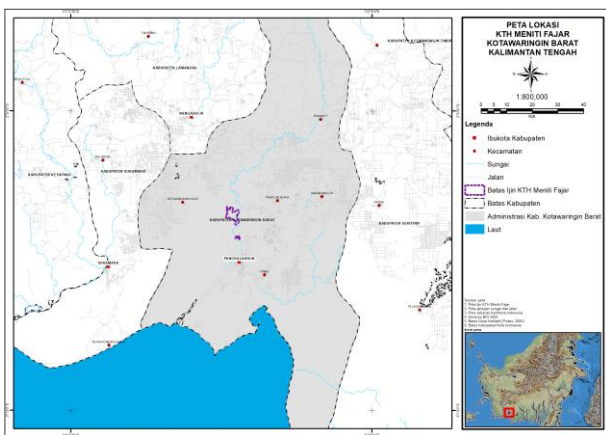
## Struktur Organisasi



KTH Meniti Fajar tersusun dalam sebuah organisasi yang dipimpin oleh seorang Ketua yang membawahi Sekretaris, Bendahara, Seksi-seksi, dan beberapa Kelompok Usaha Perhutanan Sosial (KUPS). Setiap bagian dari struktur organisasi ini memiliki tugas pokok dan fungsinya masing-masing untuk menjalankan berbagai aktivitasnya. KTH Meniti Fajar juga dibina oleh Kepala Kesatuan Pengelolaan Hutan Produksi (KPHP) Kotawaringin Barat, Camat Arut Selatan, Lurah Raja Seberang, dan Penyuluh Kehutanan.



Gambar 6. Struktur Organisasi KTH Meniti Fajar



# DESKRIPSI WILAYAH

***Letak Geografis***

***Letak Administratif***

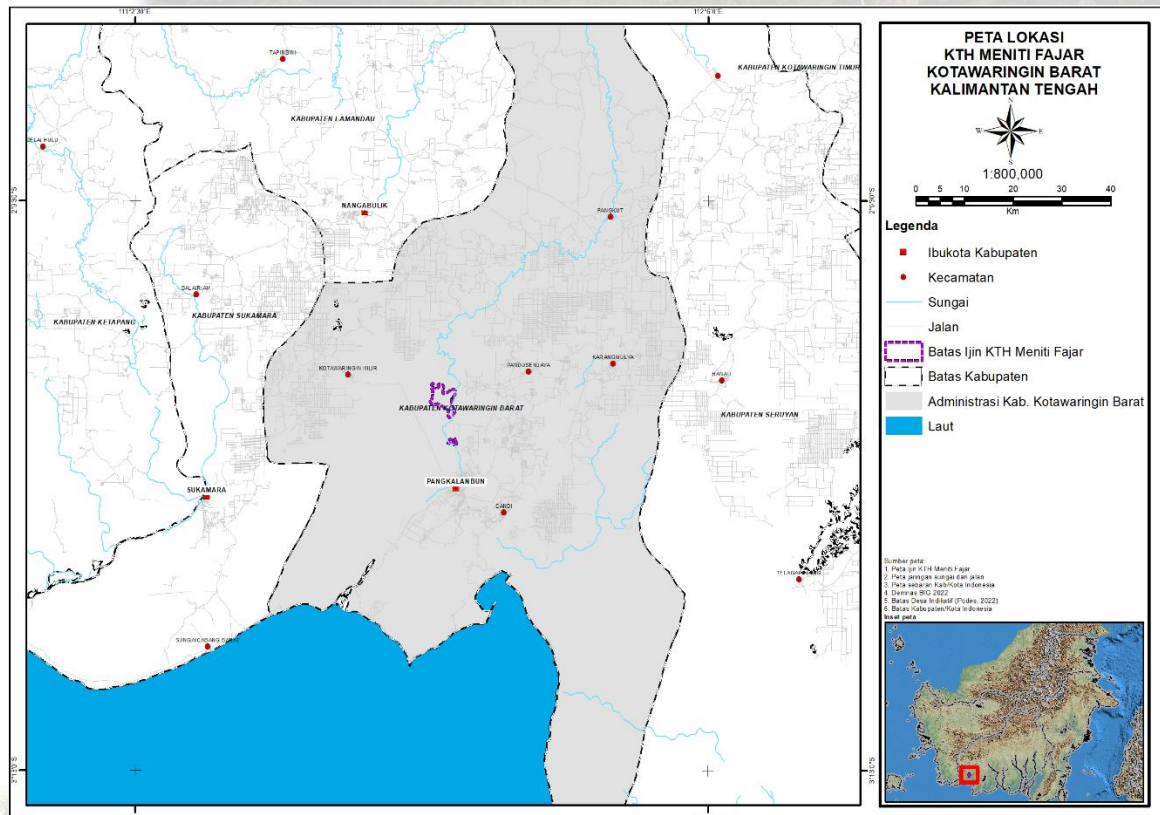
***Status dan Fungsi Kawasan***

***Hutan Sepingit Areal Kerja KTH  
Meniti Fajar***

## Letak Geografis

L

okasi HKm Meniti Fajar secara geografis terletak diantara  $111^{\circ} 33' 0''$  -  $111^{\circ} 40' 0''$  Bujur Timur (BT) dan  $02^{\circ} 30' 0''$  -  $02^{\circ} 37' 0''$  Lintang Selatan (LS) dan pada ketinggian tempat 0 – 35 m dpl.



Gambar 7. Letak Geografis Areal Kerja KTH Meniti Fajar

## Letak Administratif

S

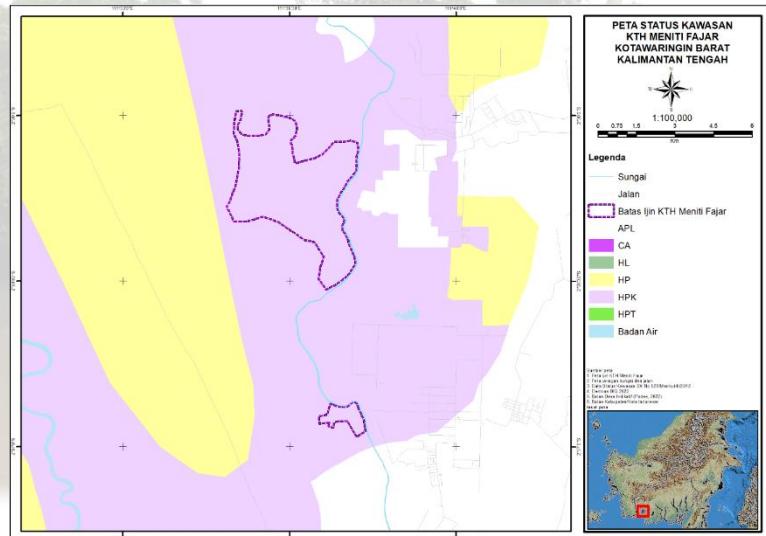
ecara administrasi lokasi areal kerja KTH Meniti Fajar terletak di Kelurahan Raja Seberang, Kecamatan Arut Selatan, Kabupaten Kotawaringin Barat, Provinsi Kalimantan Tengah.

## Status dan Fungsi Kawasan.



real kerja KTH  
Meniti Fajar  
berdasarkan

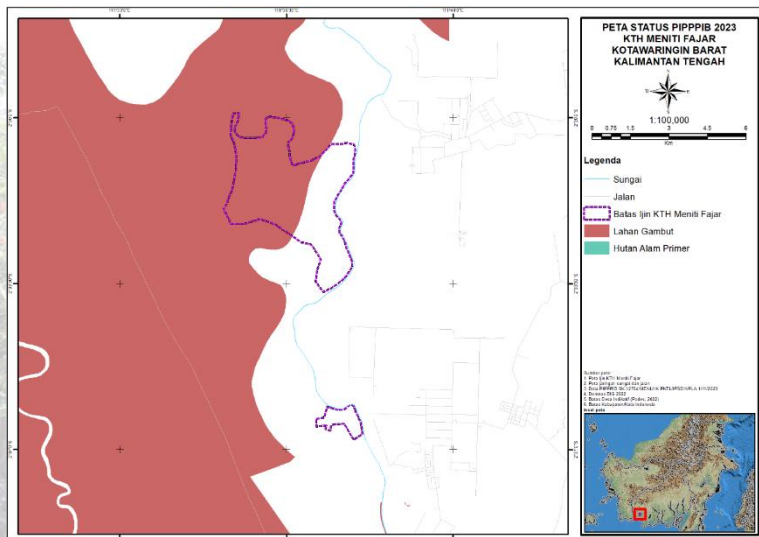
Peta Tata Guna Hutan  
Kesepakatan / TGHK yang  
ditetapkan pada 25 September  
tahun 2012 berdasarkan Surat  
Keputusan Menteri Kehutanan  
Nomor: SK.529/Menhut-II/2012  
tentang Perubahan Atas  
Keputusan Menteri Pertanian



**Gambar 8. Status Fungsi Kawasan Areal Kerja KTH**

Nomor 759/KPTS/UM/10/1982 Tentang Penunjukan Areal Hutan Di Wilayah Provinsi Daerah Tingkat I Kalimantan Tengah Seluas + 15.300.000 Ha (lima belas juta tiga ratus ribu hektar) Sebagai Kawasan Hutan merupakan Kawasan Hutan Produksi yang dapat diKonversi (Gambar 8).

Jika merujuk pada Peta Indikatif Penundaan Pemberian Izin Baru (peta moratorium

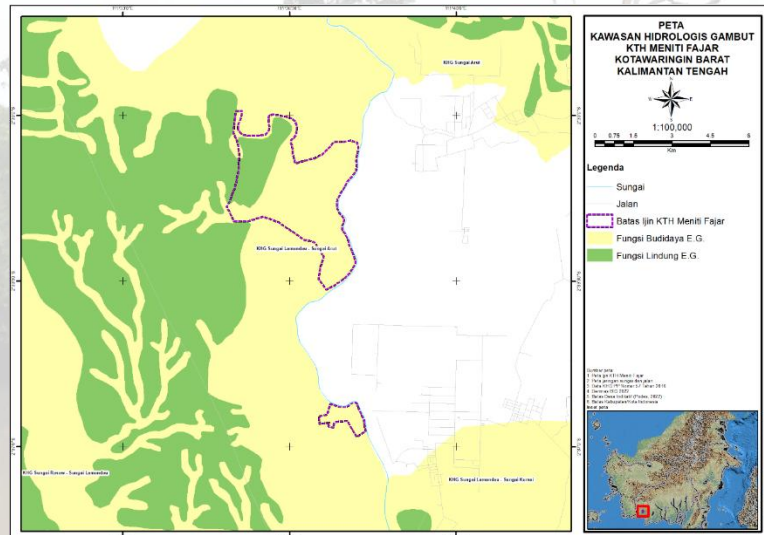


**Gambar 9. Status PIPPIB Tahun 2022 Areal Kerja KTH Meniti Fajar**

nasional) tahun 2022, areal KTH merupakan Lahan Gambut dengan luas 1.032,37 Ha (Gambar 9). Berdasarkan peta Kesatuan Hidrologis Gambut (KHG), sebagian areal kerja KTH Meniti Fajar masuk ke dalam areal Kawasan Hidrologi Gambut Sungai Lamandau – Sungai Arut dengan Fungsi Lindung Ekosistem Gambut seluas

390,74 Ha dan Fungsi Budidaya Ekosistem Gambut seluas 1.510,54 Ha (Gambar 10).

Sementara itu, merujuk pada Peta Rencana Pola Ruang Kabupaten yang tercantum dalam Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2015-2035, areal KTH Meniti Fajar berada di kawasan yang diperuntukkan sebagai Kawasan Penggunaan Lain.



**Gambar 10. Kawasan Hidrologis Gambut Areal Kerja KTH Meniti Fajar**

Areal Kerja KTH Meniti Fajar merupakan Kawasan Hutan Produksi yang dapat di-Konversi yang tidak dapat diterbitkan izin barunya dimana termasuk Hutan dengan ekosistem Hidrologi Gambut Sungai Lamandau – Sungai Arut yang memiliki fungsi Budaya dan Fungsi Lindung Ekosistem Gambut. Meski terdapat Fungsi Lindung Ekosistem Gambut, saat ini Areal Kerja KTH Meniti Fajar tidak dicadangkan untuk kawasan konservasi keanekaragaman hayati berskala nasional maupun daerah.

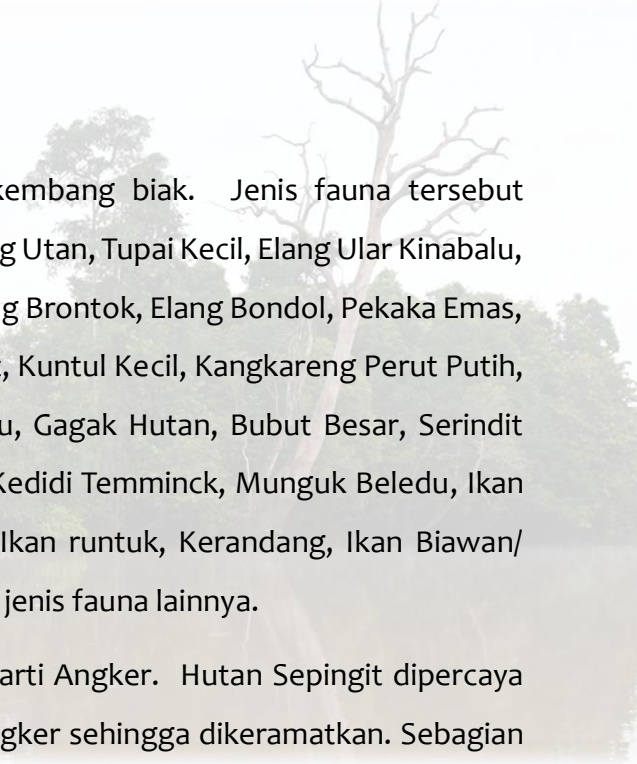
## Hutan Sepingit Areal Kerja KTH Meniti Fajar

**H**

utan Sepingit merupakan Hutan Dataran Rendah Kalimantan yang ditumbuhi berbagai jenis flora dan menjadi tempat tinggal bermacam-macam fauna.



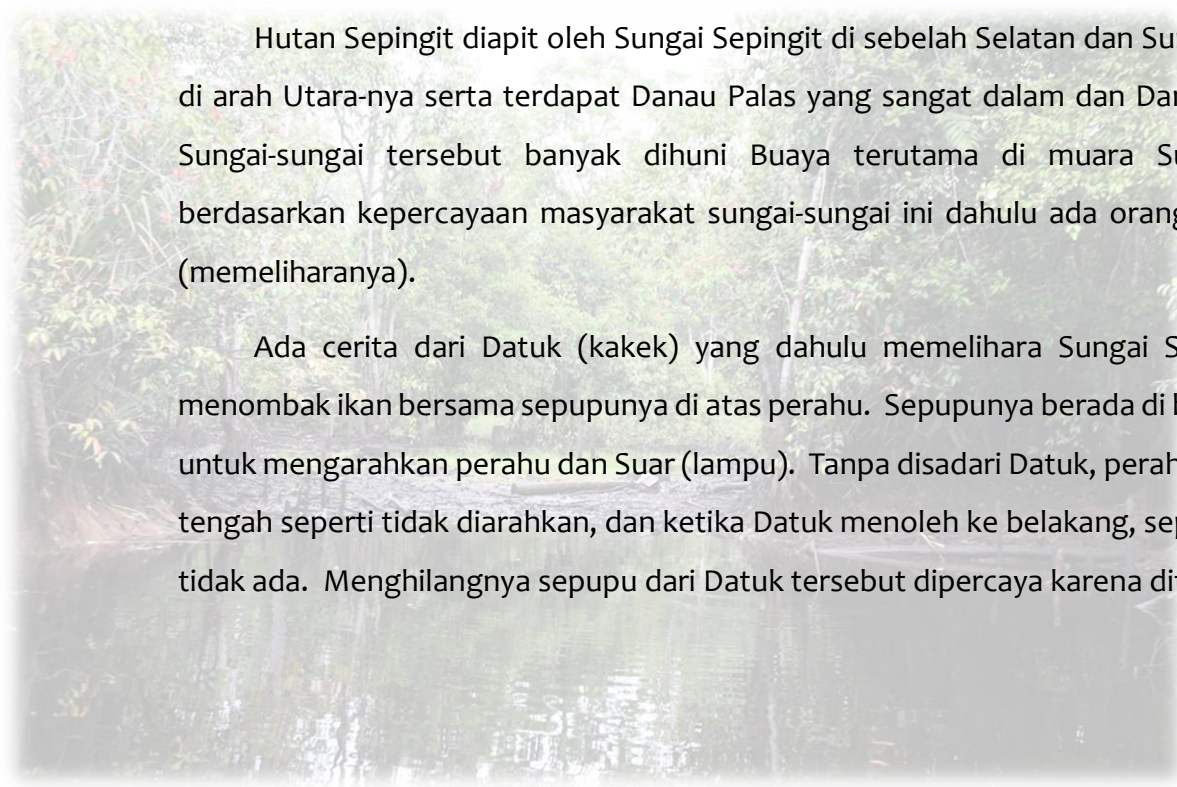
Jenis flora Rempiang, Kantong Semar, Pansulan, Pepasiran, Rengas, Bejiing, Ramin, Klanasian, Blangiran, Ulin, Laman dan berbagai jenis flora lainnya tumbuh di Hutan Sepingit. Dengan tutupan lahan yang masih berupa hutan, menjadi tempat



berbagai jenis fauna tinggal, tumbuh, dan berkembang biak. Jenis fauna tersebut diantaranya: Monyet Ekor Panjang, Bekantan, Orang Utan, Tupai Kecil, Elang Ular Kinabalu, Elang Hitam, Sikep Madu Asia, Elang Ular Bido, Elang Brontok, Elang Bondol, Pekaka Emas, Cangak Merah, Kowak Malam Kelabu, Cangak Laut, Kuntul Kecil, Kangkareng Perut Putih, Kangkareng Hitam, Rangkong Badak, Punai Bakau, Gagak Hutan, Bubut Besar, Serindit Melayu, Merbah Mata Merah, Merbah Cerukcuk, Kedidi Temminck, Munguk Beledu, Ikan Pepuyu/Betok, Ikan Toman, Ikan gabus/ peyang, Ikan runtuk, Kerandang, Ikan Biawan/tebakang, Ikan Buntal sungai, Buaya, dan berbagai jenis fauna lainnya.

Sepingit berasal dari kata "Singit" yang berarti Angker. Hutan Sepingit dipercaya oleh masyarakat sekitarnya sebagai hutan yang angker sehingga dikeramatkan. Sebagian orang pernah melihat perahu Elok Paku (perahu jaman dahulu yang bergambar Naga) yang dikendarai oleh orang yang berpakaian serba kuning seperti pakaian kerajaan.

Beberapa larangan yang tidak diperbolehkan ketika berada di Hutan Sepingit diantaranya : tidak boleh mandi sembarangan di Sungai Sepingit di saat senja hari apalagi telanjang badan, tidak boleh membawa telur ayam kampung, tidak boleh membawa ayam berwarna hitam, tidak boleh membawa Nasi Kulut (Nasi Kuning) dan ketika akan makan atau memasak sebagian makanan atau bumbu dikasihkan terlebih dahulu untuk penghuni Hutan Sepingit.



Hutan Sepingit diapit oleh Sungai Sepingit di sebelah Selatan dan Sungai Selangkun di arah Utara-nya serta terdapat Danau Palas yang sangat dalam dan Danau Selangkun. Sungai-sungai tersebut banyak dihuni Buaya terutama di muara Sungai Sepingit berdasarkan kepercayaan masyarakat sungai-sungai ini dahulu ada orang yang meragu (memeliharanya).

Ada cerita dari Datuk (kakek) yang dahulu memelihara Sungai Sepingit, ketika menombak ikan bersama sepupunya di atas perahu. Sepupunya berada di belakang Datuk untuk mengarahkan perahu dan Suar (lampu). Tanpa disadari Datuk, perahu mengarah ke tengah seperti tidak diarahkan, dan ketika Datuk menoleh ke belakang, sepupunya sudah tidak ada. Menghilangnya sepupu dari Datuk tersebut dipercaya karena diterkam buaya.



## KARAKTERISTIK FISIK DAN LINGKUNGAN

***Klim***

***Geologi***

***Jenis Tanah***

***Sistem Lahan***

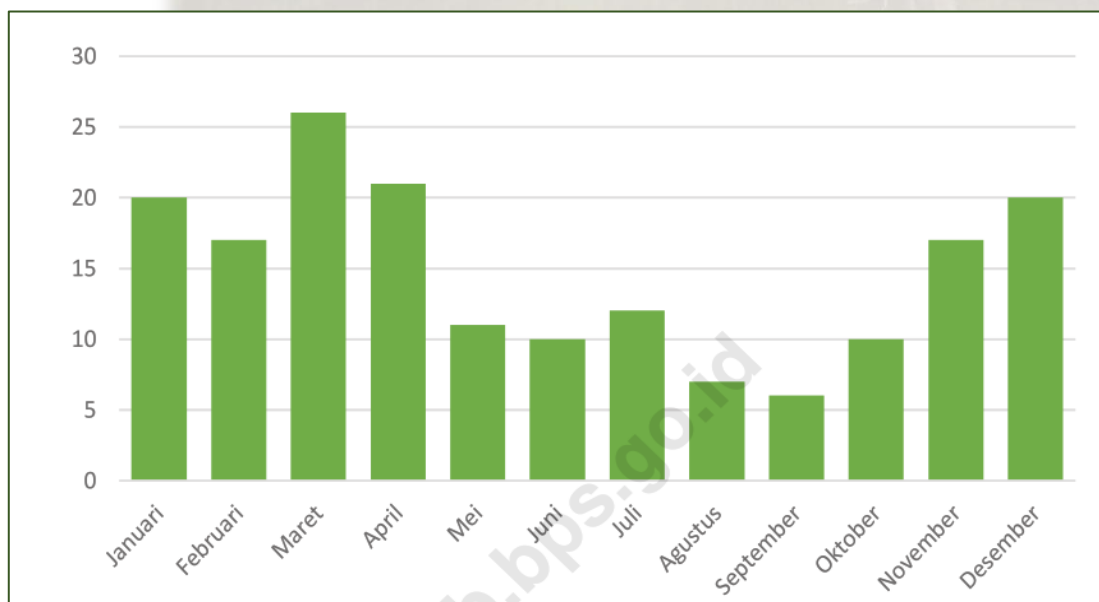
***Topografi***

***Hidrologi***





real kerja KTH Meniti Fajar yang secara administratif berada di Kabupaten Kotawaringin Barat kondisi Iklimnya dipengaruhi oleh proses ITCZ (*Inter Tropical Convergence Zone*) terutama pola distribusi curah hujan. Pola distribusi temporal curah hujan tergolong pola equatorial yang memiliki 2 periode puncak hujan, dimana tercatat pada tahun 2023 yaitu pada Bulan Maret - April dan November - Desember - Januari (Gambar 11).



Sumber: Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika disadur dari Kabupaten Kota Waringin Barat Dalam Angka Tahun 2024

**Gambar 11. Jumlah Hari Hujan di Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2023**

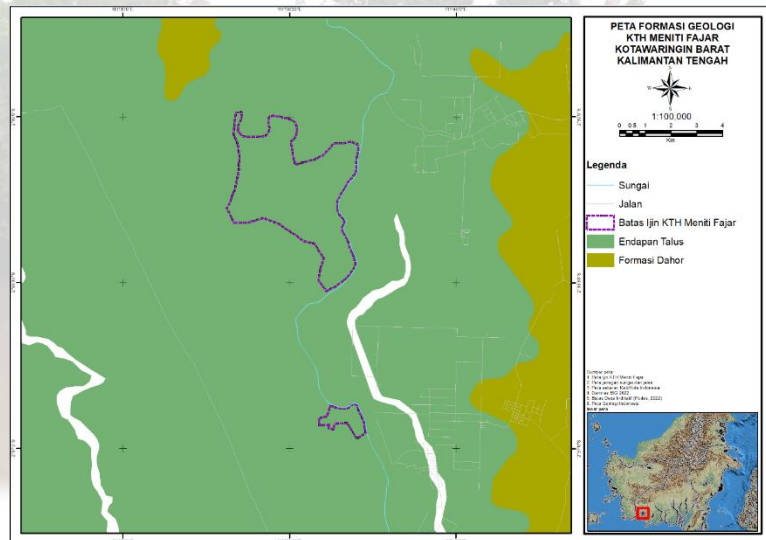
Berdasarkan observasi Satelite CHIRPS (*Rainfall Estimates from Rain Gauge and Satellite Observations*) dan ERA5 yang memproduksi data climate daratan dan laut dalam harian dan bulanan (Data ERA5 melingkupi data dunia dengan resolusi 30km) diperoleh rata-rata jumlah curah hujan per tahun di areal tersebut adalah sebesar 1.816,15 mm untuk kurun waktu dari tahun 2015 – 2024 (lihat Tabel 4)

**Tabel 4. Curah Hujan Tahunan Areal Kerja KTH Meniti Fajar**

| No        | Tahun | Curah Hujan (mm) |
|-----------|-------|------------------|
| 1         | 2015  | 1.624,43         |
| 2         | 2016  | 1.690,78         |
| 3         | 2017  | 1.766,15         |
| 4         | 2018  | 1.904,72         |
| 5         | 2019  | 1.968,23         |
| 6         | 2020  | 1.926,93         |
| 7         | 2021  | 1.825,18         |
| 8         | 2022  | 1.822,75         |
| 9         | 2023  | 1.816,15         |
| 10        | 2024  | 1.816,15         |
| Rata-rata |       | 1.816,15         |

Sumber: Data CHIRPS dan ERA5 tahun 2025, Diolah.

**F**ormasi Geologi areal kerja KTH Meniti Fajar adalah Endapan Talus (Qs) yang tersusun dari bahan-bahan rombakan pada dasar lereng terjal yang berupa batu pasir dan konglomerat berumur kuartar. Peta fromasi geologi KTH Meniti Fajar disajikan pada Gambar 12.



**Gambar 12. Formasi Geologi Areal Kerja KTH Meniti**

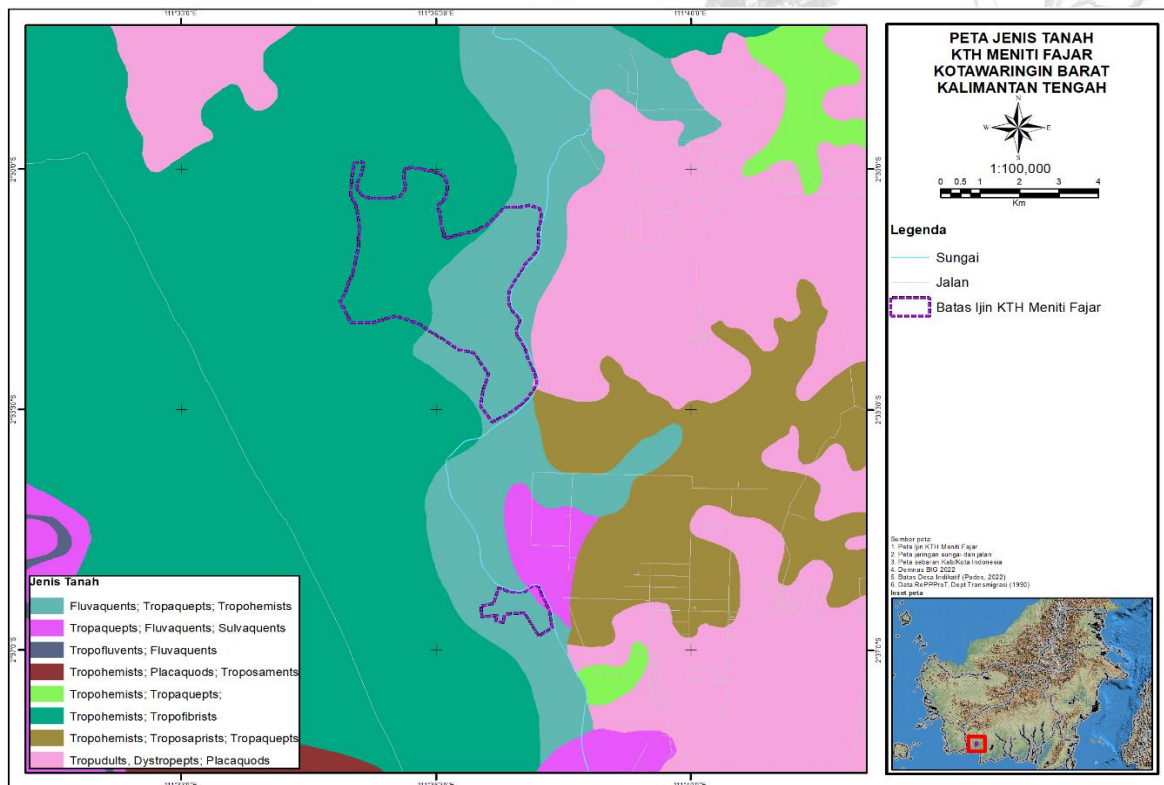
## Jenis Tanah

**J**enis tanah di areal kerja KTH Meniti Fajar berdasarkan peta sistem lahan RePPProT (*Regional Physical Planning Programme for Transmigration*), Departemen Transmigrasi (1990), ditemukan 5 jenis tanah yaitu didominasi oleh tanah Fluvaquents; Tropaquepts; Tropohemists seluas 1.022,38 Ha (53,75 %) dan Tropohemists; Tropofibrists seluas 864,09 Ha (45,43 %). Komposisi jenis tanah di KTH Meniti Fajar disajikan pada tabel 5 dan sebarannya dapat dilihat pada Peta Sebaran Jenis Tanah Areal Kerja KTH Meniti Fajar pada Gambar 13.

**Tabel 5. Jenis Tanah Areal Kerja KTH Meniti Fajar**

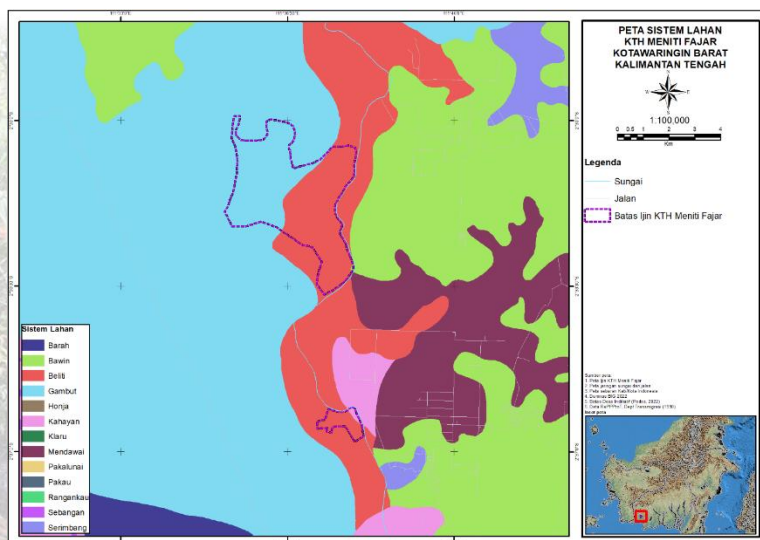
| No           | Jenis Tanah                              | Luas            |            |
|--------------|------------------------------------------|-----------------|------------|
|              |                                          | Ha              | %          |
| 1            | Fluvaquents; Tropaquepts; Tropohemists   | 1,022.38        | 53.75      |
| 2            | Tropaquepts; Fluvaquents; Sulvaquents    | 13.30           | 0.70       |
| 3            | Tropohemists; Tropofibrists              | 864.09          | 45.43      |
| 4            | Tropohemists; Troposaprists; Tropaquepts | 0.29            | 0.02       |
| 5            | Tropudults, Dystropepts; Placaquods      | 1.98            | 0.10       |
| <b>Total</b> |                                          | <b>1,902.04</b> | <b>100</b> |

Sumber: Data Regional Physical Planning Programme for Transmigration (RePPProT), Departemen Transmigrasi (1990) Diolah.



**Gambar 13. Sebaran Jenis Tanah di Areal Kerja KTH Meniti Fajar**

## Sistem lahan



**Gambar 14. Sebaran Sistem Lahan Areal Kerja KTH Meniti Fajar**

Berdasarkan peta sistem lahan RePPPProT, Departemen Transmigrasi (1990), terdapat 5 jenis sistem lahan di areal kerja KTH Meniti Fajar. Sistem lahan tersebut adalah Bawin, Beliti, Gambut, Kahayan, dan Mendawai. Sistem lahan yang mendominasi adalah Beliti seluas 1.022,38 Ha (53,75 %) dan

Gambut 864,09 Ha (45,43 %). Sebaran sistem lahan disajikan pada gambar 10 dan secara detil komposisi sistem lahan di areal kerja KTH Meniti Fajar disajikan pada tabel 3.

**Tabel 6. Sistem Lahan Areal Kerja KTH Meniti Fajar**

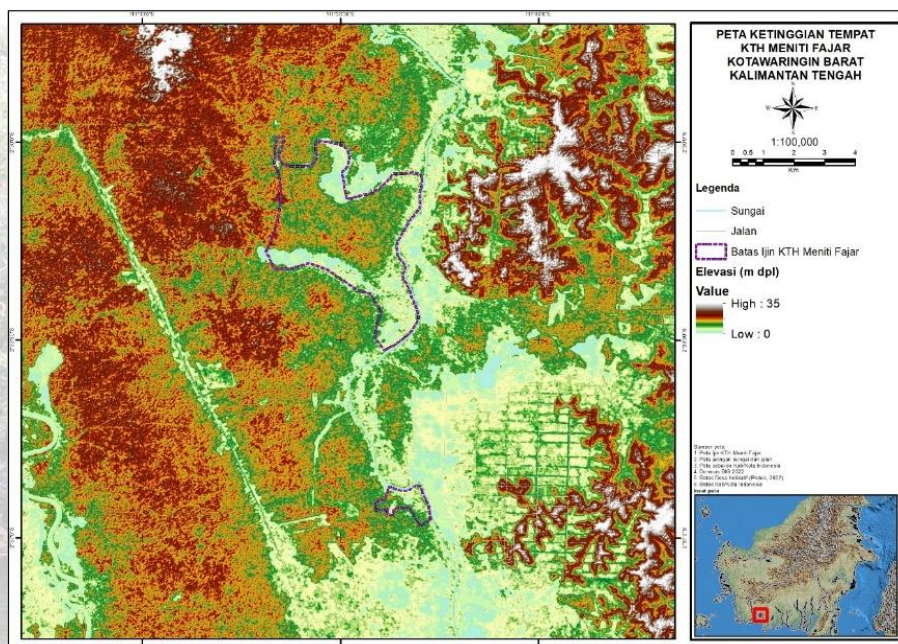
| No           | Sistem Lahan | Area            |            |
|--------------|--------------|-----------------|------------|
|              |              | Ha              | %          |
| 1            | Bawin        | 1.98            | 0.10       |
| 2            | Beliti       | 1,022.38        | 53.75      |
| 3            | Gambut       | 864.09          | 45.43      |
| 4            | Kahayan      | 13.30           | 0.70       |
| 5            | Mendawai     | 0.29            | 0.02       |
| <b>Total</b> |              | <b>1,902.04</b> | <b>100</b> |

Sumber: Data Regional Physical Planning Programme for Transmigration (RePPProT), Departemen Transmigrasi (1990), Diolah.

## Topografi

**K**

etinggian tempat di areal kerja KTH Meniti Fajar (Gambar 11) berkisar antara 0 – 35 meter dari permukaan laut (m dpl). Morfologi permukaan lahan didominasi bentuk lahan Datar dengan kelerengan 0-8 % seluas 1.491,08 Ha atau sebesar 78,39 % dari luas areal kerja KTH Meniti Fajar (Gambar 12). Kelas lereng KTH Meniti Fajar disajikan pada Tabel 4.

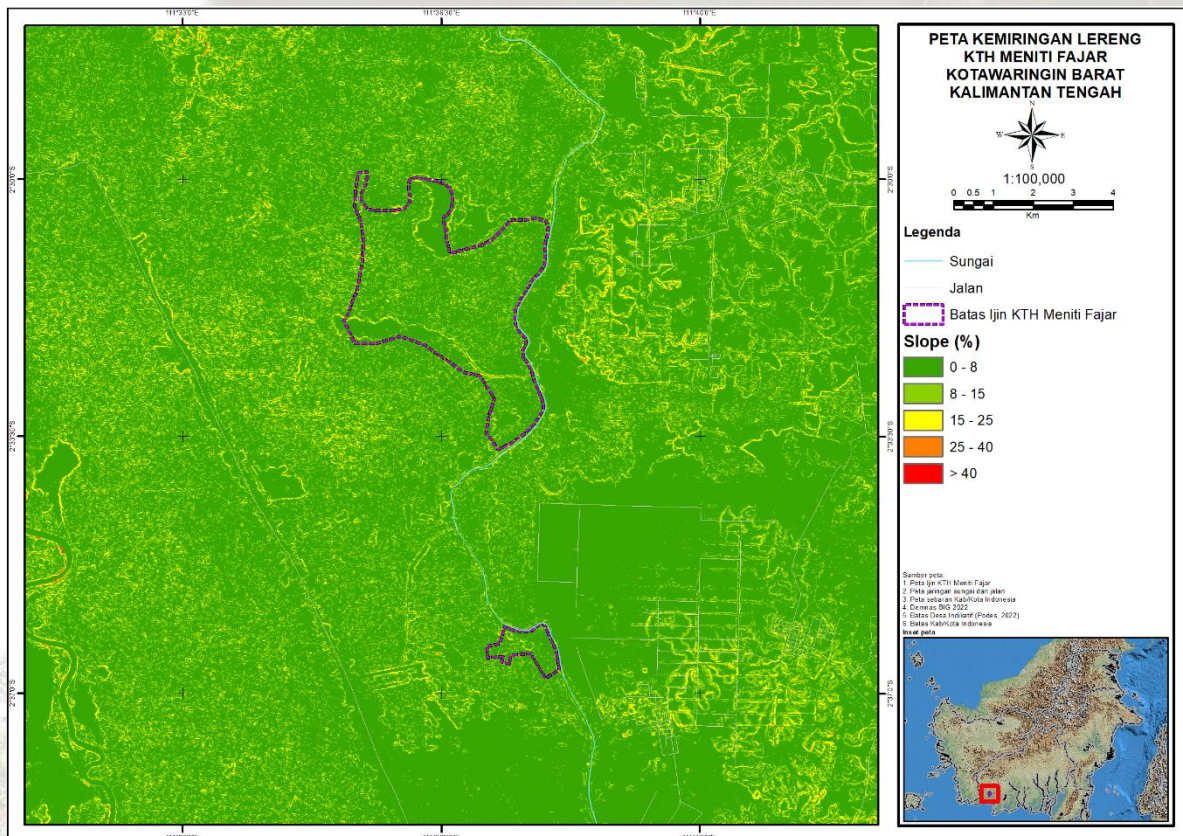


**Gambar 15. Sebaran Ketinggian Tempat Areal Kerja KTH Meniti Fajar**

**Tabel 7. Kelas Lereng Areal Kerja KTH Meniti Fajar**

| No           | Slope     | Klasifikasi | Area            |            |
|--------------|-----------|-------------|-----------------|------------|
|              |           |             | Ha              | %          |
| 1            | 0 - 8 %   | Datar       | 1,491.08        | 78.39      |
| 2            | 8 - 15 %  | Landai      | 373.70          | 19.65      |
| 3            | 15 - 25 % | Agak Curam  | 36.93           | 1.94       |
| 4            | 25 - 40 % | Curam       | 0.33            | 0.02       |
| <b>Total</b> |           |             | <b>1,902.04</b> | <b>100</b> |

Sumber: Digital Elevation Model Nasional, Badan Informasi Geospasial (2022), Diolah.



**Gambar 16. Sebaran Kelas Lereng/Slope Areal Kerja KTH Meniti Fajar**

## Hidrologi

**D**i Areal Kerja KTH Meniti Fajar mengalir 2 sungai, yaitu Sungai Selangkun di sebelah Utara dan Sungai Sepingit di sebelah Selatan. Kedua sungai tersebut bermuara ke sungai yang lebih besar yaitu Sungai Arut yang merupakan anak Sungai Lamandau. Hulu Sungai Arut berada di Kecamatan Arut Utara, sedangkan hilirnya berada di Kecamatan Arut Selatan Kabupaten Kotawaringin Barat,

**Gambar 17. Daerah Aliran Sungai Areal Kerja KTH Meniti Fajar**



# KARAKTERISTIK BIOLOGI DAN EKOLOGI

***Zona Biogeografi***

***Ekoregion dan Tipe Ekosistem  
dan Habitat***

***Kondisi Ekologi***

***Keberadaan Kawasan  
Konservasi dan Kawasan  
Lindung lainnya***

***Area Kunci Keanekaragaman  
Hayati***

***Spesies Yang Menjadi  
Perhatian Global***

***Identifikasi Flora dan Fauna***

***Spesies Kunci Areal Kerja KTH  
Meniti Fajar***

## Zona Biogeografi



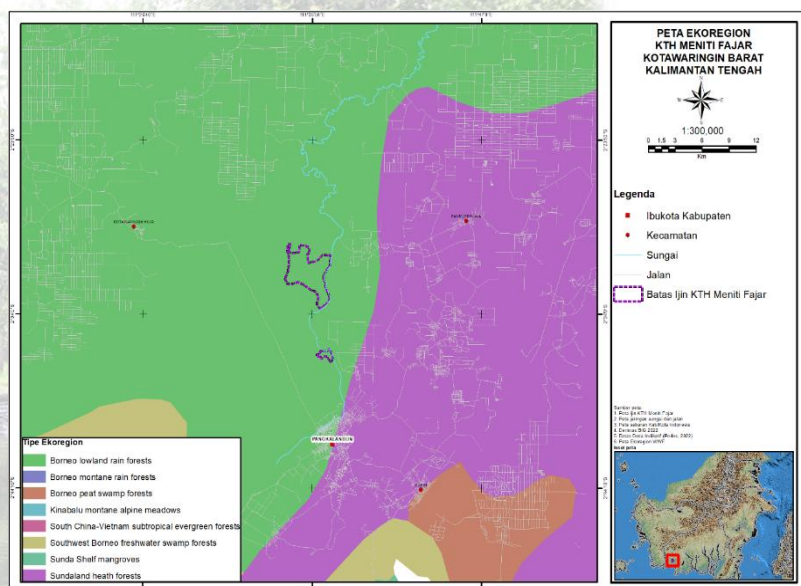
real kerja KTH Meniti Fajar berada di Pulau Kalimantan yang secara biogeografi termasuk ke dalam Zona Biogeografi Asia Oriental. Keanekaragaman hayati di Pulau Kalimantan tergolong tinggi. Hal tersebut salah satunya disebabkan oleh keberadaan ekosistem hutan hujan tropis yang cukup luas. Sebagai ilustrasi, jumlah jenis tumbuhan di pulau ini mencapai sekitar 14.500 jenis dengan 4.000 di antaranya merupakan jenis endemik (Roos et al., 2004). Kemudian, pada kelompok tumbuhan *Dipterocarpacea* tercatat mencapai sebanyak 291 jenis dari total 386 jenis di seluruh dunia terdapat di pulau ini, dan 156 jenis di antaranya merupakan jenis endemik (Soepadmo & Wong, 1995). Sementara untuk kelompok mamalia, tercatat sebanyak 225 spesies mamalia darat dengan 44 spesies di antaranya endemik (Payne dkk., 2000). Kekayaan jenis pada kelompok lain juga relatif tinggi, yaitu: 639 spesies burung (MacKinnon dkk., 2000); 166 spesies ular (Stuebing & Inger, 1999); dan sekitar 140-150 spesies amfibia (Inger & Stuebing, 1997).

## Ekoregion dan Tipe Ekosistem dan Habitat



Berdasarkan peta ecoregion yang dirilis World Wild Fund (WWF), tujuh tipe ekoregion di pulau Kalimantan, yaitu: *Borneo Lowland Rain Forests* (Hutan Hujan

Dataran Rendah Kalimantan), *Borneo Montane Rain Forests* (Hutan Hujan Pegunungan Kalimantan), *Borneo Peat Swamp Forests* (Hutan Rawa Gambut Kalimantan), *Kinabalu Montane Alpine Meadows* (padang rumput pegunungan Alpen Kinabalu), *Southwest Borneo Freshwater Swamp Forests*



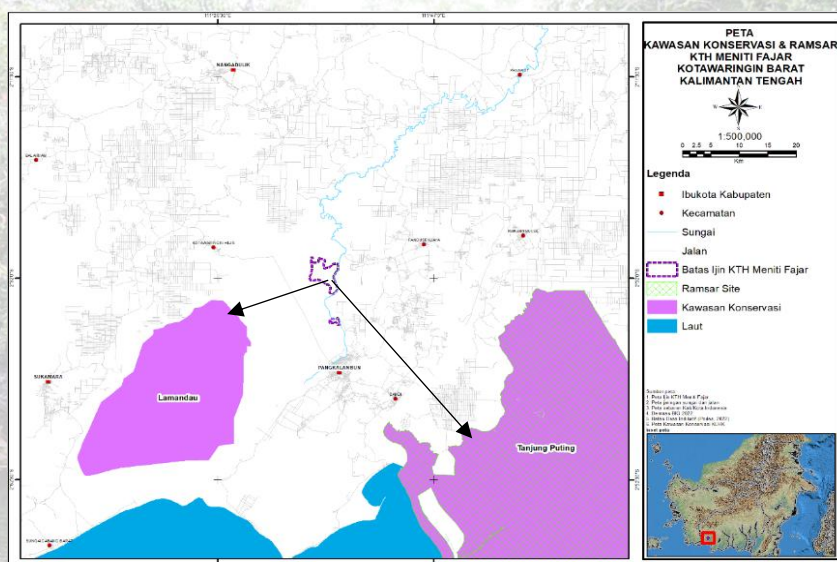
Gambar 18. Ekoregion Areal Kerja KTH Meniti Fajar

(Hutan Rawa Air Tawar Kalimantan Barat Daya), *Sundaland Heath Forests* (Hutan Kerangas Sunda Besar) dan *Sunda Shelf Mangroves* (Hutan Bakau Lempengan Sunda Besar). Berdasarkan peta ekoregion tersebut, areal kerja KTH Meniti Fajar berada di area *Borneo Lowland Rain Forests* (Hutan Hujan Dataran Rendah Kalimantan). Sistem lahan dan jenis tanah mengindikasikan tipe ekosistem yang ada di atasnya. Berdasarkan peta sistem lahan Provinsi Kalimantan Tengah (RePPPProT, 1990), tipe ekosistem yang diindikasikan berada di wilayah kajian antara lain ekosistem hutan dataran rendah pada areal datar dan hutan gambut. Peta tipe ekoregion areal kerja KTH Meniti Fajar disajikan pada Gambar 14 di atas.

## Keberadaan Kawasan Konservasi dan Kawasan Lindung Lainnya



Area kunci keanekaragaman hayati dapat berupa kawasan konservasi yang ditetapkan oleh pemerintah maupun kawasan yang ditetapkan oleh lembaga non-pemerintah maupun konvensi internasional berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Kawasan konservasi yang ditetapkan oleh pemerintah dapat berupa Kawasan Suaka Alam (KSA) dan Kawasan Pelestarian Alam (KPA). Area kunci keanekaragaman hayati lain diantaranya *Key Biodiversity Area* (oleh WWF), *Ramsar Site* (*Wetland International*), *Important Bird Areas* dan *Endemic Bird Areas* (*BirdLife International*). Keberadaan kawasan konservasi dan area kunci keanekaragaman hayati di sekitar areal kerja KTH Meniti Fajar yang terhubung secara langsung dapat menjadi indikasi tinggi atau rendahnya



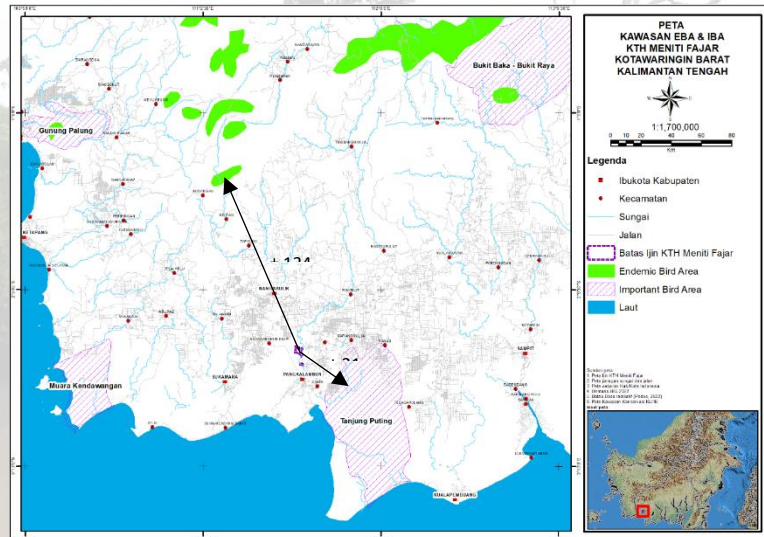
**Gambar 19. Letak Areal Kerja KTH Meniti Fajar Terhadap Kawasan Konservasi dan Ramsar Site.**

keanekaragaman hayati di areal kerja KTH Meniti Fajar. Lokasi areal kerja KTH Meniti Fajar terhadap area konservasi dan area penting keanekaragaman hayati adalah sebagai berikut:

❖ Kawasan Konservasi:

KTH Meniti Fajar  
berjarak  $\pm 31$  km di  
sebelah Barat Laut  
Taman Nasional  
Tanjung Puting dan  
berjarak  $\pm 15$  km  
disebelah Timur Laut  
Suaka Margasatwa  
Lamandau. Jarak  
Ramsar Site terdekat  
berada  $\pm 31$  km di

sebelah Barat Laut yaitu Taman Nasional Tanjung Puting.

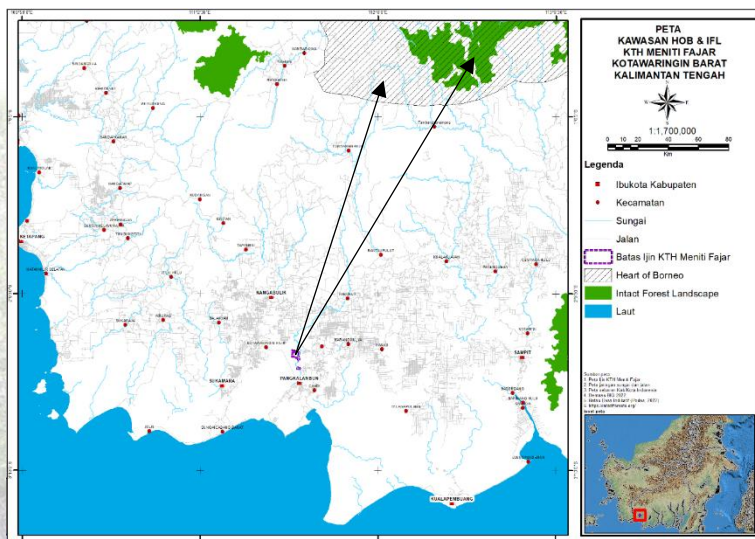


Gambar 20. Lokasi Kawasan Kerja KTH Meniti Fajar terhadap Kawasan EBA dan IBA

❖ *Important Bird and Biodiversity Areas (IBAs):*

Area penting bagi spesies burung yang terdekat dengan Areal KTH Meniti Fajar adalah Taman Nasional Tanjung Puting yang berjarak  $\pm 31$  km di sebelah Barat Laut.

❖ *Endemic Bird Areas (EBA):*



Gambar 21. Lokasi Kawasan Kerja KTH Meniti Fajar terhadap Kawasan HOB dan IFL

Pegunungan Kalimantan atau “Bornean Mountains” EBA nomor 157. EBA ini meliputi pegunungan di pedalaman Kalimantan dan merupakan EBA yang terbesar di wilayah Kepulauan Sunda Besar (berjarak  $\pm 124$  km di sebelah Tenggara EBA\_E10\_05\_95).

Pegunungan ini berada di wilayah territorial tiga negara, yaitu Indonesia, Malaysia dan Brunei Darussalam.

❖ *Heart of Borneo (HoB)* dan *Intact Forest Landscape (IFL)*:

Areal Kerja KTH Meniti Fajar berjarak 185 km di sebelah Barat Daya HoB dan 207 km di sebelah Barat Daya IFL.

## Spesies Yang Menjadi Perhatian Global

**B**

erdasarkan basis data IUCN *Red List*, terdapat beberapa spesies dengan status RTE (rare, threatened, endangered) yang terindikasi berada di KTH Meniti Fajar dan sekitarnya, yaitu spesies dengan status 1) Kritis (*Critical endangered*, CR):

Cucak Rawa (*Pycnonotus zeylanicus*), Raja Udang Kalung Biru (*Alcedo euryzona*), Trenggiling (*Manis javanica*), dan Orang Utan Kalimantan (*Pongo pygmaeus ssp. wurmbii*); 2) Genting (*Endangered*, EN): Owa (*Hylobates albibarbis*), Beruk (*Macaca nemestrina*), Kera Ekor Panjang (*Macaca fascicularis*), Bekantan (*Nasalis larvatus*), Rusa Timor (*Rusa timorensis*), Cica Daun Besar (*Chloropsis sonnerati*), Cica Daun Sayap Biru (*Chloropsis cochinchinensis*), Buaya Senyulong (*Tomistoma schlegelii*), Kura-Kura Ambon (*Cuora amboinensis*), dan Kura-kura (*Heosemys spinosa*); 3) Rentan (*Vulnerable*, VU): Betet Ekor Panjang (*Psittacula longicauda*), Kangkareng Hitam (*Anthracoceros malayanus*), Kerak Kerbau (*Acridotheres javanicus*), Kuau Raja (*Argusianus argus*), Punai Bakau (*Treron fulvicollis*), Rangkong Badak (*Buceros rhinoceros*), Sempidan Biru (*Lophura ignita*), Babi Jenggot (*Sus barbatus*), Berang-berang (*Lutrogale perspicillata*), Beruang Madu (*Helarctos malayanus*), Krabuku Ingkat (*Tarsius bancanus*), Kukang (*Nycticebus menagensis*), Lutung Banggat (*Presbytis hosei*), Lutung Jirangan (*Presbytis frontata*), Lutung merah (*Presbytis rubicunda*), Rusa (*Rusa unicolor*), Sero Ambrang (*Aonyx cinerea*), Rusa Timor (*Rusa timorensis*), dan King Kobra (*Heosemys spinosa*).

Spesies yang menjadi perhatian pada tingkat global antara lain Orang Utan (*Pongo pygmaeus*) dan Owa/Kelampiau (*Hylobates albibarbis*). Jika dibandingkan dengan daerah sebaran populasi anak jenis *P. pygmaeus ssp. morio* dan *P. pygmaeus ssp. pygmaeus*, daerah sebaran *P. pygmaeus ssp. wurmbii* mencakup wilayah yang lebih luas, yaitu di sebelah selatan Sungai Kapuas di Kalimantan Barat hingga ke sebelah barat Sungai Barito di Kalimantan Tengah. Orang Utan umumnya menghuni hutan-hutan dipterokarpa, hutan rawa-air tawar dan hutan rawa-gambut, serta hutan pada areal berbukit hingga ketinggian 1.500 m dpl. Kawasan konsentrasi populasi Orang Utan di Kalimantan Tengah adalah

Taman Nasional Tanjung Puting dan Taman Nasional Sebangau. Kelampiau (*Hylobates albibarbis*) sebelumnya merupakan anak spesies dari *Hylobates agilis* yang terdapat di Pulau Sumatera, diklasifikasikan oleh Groves (2001) sebagai spesies yang terpisah dan berbeda dari *Hylobates agilis*. Spesies dalam famili *Hylobatidae* merupakan spesies arboreal (Bartlett, 2007) yaitu menggunakan kanopi hutan yang tinggi untuk beraktivitas (Gittins, 1983). Keberadaan tutupan lahan dengan kanopi yang tinggi memberikan indikasi yang kuat akan keberadaan kelompok ini. Oleh karena itu, aktivitas pemanenan kayu, pembukaan lahan maupun pembukaan jalan menjadi ancaman serius terhadap kelompok *Hylobatidae*.

Orang Utan Kalimantan (*Pongo pygmaeus*) termasuk dalam famili Hominidae dengan penyebaran di Kalimantan (Indonesia), Sabah dan Sarawak (Malaysia). Orang Utan Kalimantan merupakan salah satu dari 44 satwa endemik Indonesia yang ada di Kalimantan (Santosa, 2008). Orang Utan Kalimantan terbagi menjadi tiga sub tipe berdasarkan variasi morfologi dan genetiknya, yaitu: *Pongo pygmaeus pygmaeus* (di bagian barat laut Kalimantan dan Sabah), *Pongo pygmaeus wurmbii* (di bagian barat daya Kalimantan) dan *Pongo pygmaeus morio* (di bagian barat daya Kalimantan) Kalimantan Timur dan Sabah (Warren dkk. 2001).

## Keanekaragaman Flora di Areal Kerja KTH Meniti Fajar

real Kerja KTH Meniti Fajar yang sebagian adalah Kawasan Lindung Rawa Gambut merupakan salah satu ekosistem yang memiliki peran ekologis, sosial, dan ekonomi yang sangat penting. Terdapat 158 spesies flora yang tercatat, hal ini menunjukkan keanekaragaman hayati yang tinggi dan menjadi habitat bagi berbagai spesies dengan status konservasi yang beragam. Identifikasi dan pengamatan vegetasi yang dilakukan dalam berbagai tingkat pertumbuhan, mulai dari semai, pancang, tiang, hingga pohon, memberikan gambaran komprehensif tentang dinamika ekosistem dan potensi regenerasi alaminya.

Hasil identifikasi dan pengamatan di areal kerja KTH Meniti Fajar menunjukkan pada tingkat Semai spesies yang mendominasi adalah Rempiang (*Pandanus sp.*) dari 20 spesies yang ditemukan dengan Indeks Nilai Penting (INP) sebesar 31,75%, pada tingkat pancang spesies yang paling dominan adalah Pansulan (*Pternandra caerulescens*) dengan INP

tertinggi sebesar 16,94% dari 41 jenis, vegetasi tingkat tiang dari 37 jenis yang ditemukan yang menunjukkan dominasi adalah jenis Pepasiran (*Ilex cymosa*) dengan INP sebesar 25,02%, dan pada tingkat pohon dari 45 jenis yang ditemukan terdapat jenis yang dominan adalah jenis Rengas (*Gluta reinghas*) dengan nilai INP sebesar 22,00%. Dari nilai INP pada setiap strata pertumbuhan tersebut menunjukkan bahwa secara umum meski jenis-jenis tersebut dominan pada stratanya masing-masing namun tidak mendominasi secara mutlak. Nilai INP yang hampir merata pada banyak jenis ini merupakan indikator kemampuan tumbuh setiap jenis yang baik dan semakin tingginya keanekaragaman hayati pada ekosistem di areal kerja KTH Meniti Fajar. Selengkapnya data INP jenis flora dapat dilihat pada Tabel 8 dan Lampiran 4.

**Tabel 8. Jenis Flora dengan INP Tertinggi**

| Tingkat Pertumbuhan | Jenis Flora Dengan INP Tertinggi        | INP    |
|---------------------|-----------------------------------------|--------|
| Semai               | Rempiang ( <i>Pandanus</i> sp.)         | 31,75% |
| Pancang             | Pansulan ( <i>Pternandra caerulea</i> ) | 16,94% |
| Tiang               | Pepasiran ( <i>Ilex cymosa</i> )        | 25,02% |
| Pohon               | Rengas ( <i>Gluta reinghas</i> )        | 22,00% |

Sumber: Hasil Survei dan Analisis Vegetasi Areal Kerja KTH Meniti Fajar, 2025.

Pada tingkat Semai terdapat spesies yang memiliki status perlindungan yaitu Kantong Semar (*Nepenthes ampullaria*) dalam daftar *Convention on International Trade in Endangered Species of Wild Fauna and Flora* (CITES) Appendix II menunjukkan bahwa ekosistem ini menjadi habitat penting bagi spesies yang rentan terhadap eksploitasi. Pada tingkat pancang ditemukan



**Gambar 22. Kantong Semar (*Nepenthes ampullaria*) di Areal Kerja KTH Meniti Fajar terhadap Kawasan HOB dan IFL**

beberapa spesies dengan status konservasi lebih rentan, seperti Bejiing (*Dillenia borneensis*), yang masuk dalam kategori *Vulnerable* (VU), mengindikasikan bahwa



**Gambar 23. Ramin  
(*Gonystylus bancanus*) di  
Areal Kerja KTH Meniti Fajar**

ekosistem ini masih menghadapi ancaman degradasi akibat tekanan lingkungan dan perubahan habitat. Selain itu, ditemukan spesies yang masuk dalam kategori *Critically Endangered* (CR) menurut *International Union for Conservation of Nature* (IUCN), seperti Ramin (*Gonystylus bancanus*). Vegetasi tingkat tiang spesies dengan status konservasi lebih banyak ditemukan, termasuk Klanasian (*Syzygium zeylanicum*) yang dikategorikan sebagai *Endangered* (EN), Blangiran (*Shorea balangeran*) yang masuk kategori VU, yang berarti populasinya semakin berkurang di alam. Vegetasi tingkat tiang mulai menunjukkan adanya pohon-pohon muda yang akan membentuk kanopi hutan, yang menandakan bahwa proses suksesi ekologis berjalan dengan baik dalam ekosistem ini.

Pada tingkat pohon untuk spesies dalam kategori konservasi lebih banyak muncul pada tingkat ini, seperti Ramin (*Gonystylus bancanus*), Ulin (*Eusideroxylon zwageri*) dan Lanan (*Shorea leprosula*), semuanya menghadapi risiko tinggi akibat eksploitasi dan perubahan habitat. Keberadaan spesies dengan status VU seperti *Shorea balangeran* dan *Vatica pauciflora* menunjukkan bahwa areal masih memiliki hutan yang baik. Keberadaan pohon-pohon besar di tingkat ini menunjukkan bahwa ekosistem hutan dataran rendah Kalimantan di areal KTH kerja Meniti Fajar masih memiliki struktur yang baik.

Secara umum, hasil identifikasi dan pengamatan menunjukkan bahwa regenerasi ekosistem di areal kerja KTH Meniti Fajar ini berjalan dengan baik. Spesies yang dominan pada tingkat semai juga banyak ditemukan kembali pada tingkat pohon yang menandakan proses suksesi alami yang berlangsung baik. Keanekaragaman famili tumbuhan dari tingkat semai hingga pohon dewasa menunjukkan ketahanan ekosistem terhadap perubahan lingkungan. Keberadaan tingkat pohon ini menunjukkan bahwa ekosistem rawa gambut masih memiliki struktur yang baik, tetapi perlindungan terhadap spesies-spesies tertentu dengan status konservasi menurut IUCN *Red List* 2024-2 dan CITES 7/2/2025 harus diperkuat untuk mencegah penurunan populasi lebih lanjut.

## Keanekaragaman Fauna di Areal Kerja KTH Meniti Fajar

T

aksa Mamalia yang ditemui secara langsung Areal Kerja KTH Meniti Fajar di sepanjang



Gambar 24. Orang Utan (*Pongo pygmaeus wurmbii*) Di Areal Kerja KTH Meniti Fajar

Sungai Sepingit, Sungai Selangkun dan Sungai Arut. Tercatat sebanyak 4 jenis dari 3 famili teridentifikasi melalui perjumpaan langsung. Ke 4 jenis tersebut adalah Monyet Ekor Panjang (*Macaca fascicularis*)

sebanyak 69 individu, Bekantan (*Nasalis larvatus*) sebanyak 50 individu, Orang Utan (*Pongo pygmaeus wurmbii*) sebanyak 5 individu dan Tupai Kecil (*Tupaia minor*) sejumlah 2 individu. Dari 4 jenis tersebut, 2 jenis yaitu Bekantan dan Orang Utan, termasuk kategori dilindungi sesuai Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor P.106/MENLHK/SETJEN/KUM.1/12/2018 Tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor P.20/MENLHK/SETJEN/KUM.1/6/2018 Tentang Jenis Tumbuhan dan Satwa Yang Dilindungi. Berdasarkan status global IUCN, terdiri dari 1 jenis termasuk *Least Concern* (LC) yaitu Tupai Kecil, 1 jenis *Vulnerable* (VU) yaitu Monyet Ekor Panjang, 1 jenis *Endangered* (EN) yaitu Bekantan, dan 1 jenis *Critically Endangered* (CR) yaitu Orang Utan. Sedangkan berdasarkan status perlindungan CITES terdapat 2 jenis kategori Apendik II yaitu: Kera ekor Panjang, Bekantan, dan 1 jenis kategori Apendik I yaitu Orang Utan (lihat Tabel 6).

Tabel 9. Jenis Mamalia yang Berjumpa Langsung di Areal Kerja KTH Meniti Fajar

| No | Famili          | Nama                          |                     | Status Perlindungan |       |      | Lokasi Perjumpaan |
|----|-----------------|-------------------------------|---------------------|---------------------|-------|------|-------------------|
|    |                 | Ilmiah                        | Lokal               | P.106               | CITES | IUCN |                   |
| 1. | Cercopithecidae | <i>Macaca fascicularis</i>    | Monyet ekor panjang | TD                  | II    | VU   | Sungai 1,2,3      |
| 2. | Cercopithecidae | <i>Nasalis larvatus</i>       | Bekantan            | D                   | II    | EN   | Sungai 1,2,3      |
| 3. | Hominidae       | <i>Pongo pygmaeus wurmbii</i> | Orang Utan          | E                   | I     | CR   | Sungai 1,2        |
| 4. | Tupaiaidae      | <i>Tupaia minor</i>           | Tupai Kecil         | TD                  | N/A   | LC   | Sungai 1          |

Sumber: Hasil Survei Bulan Februari, 2025

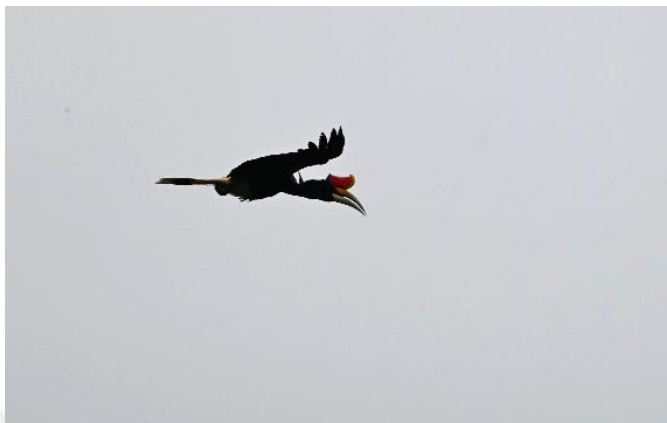
**Keterangan:**

Sungai 1 = Sungai Sepingit,

Sungai 2 = Sungai Selangkun dan

Sungai 3 = Sungai Arut

Selain dari perjumpaan langsung dengan fauna-fauna tersebut di atas, hasil eksplorasi dari informasi dari anggota KTH Meniti Fajar dan masyarakat setempat tercatat 23 jenis Mamalia lainnya dari 15 famili. Berdasarkan status perlindungannya terdapat 15 jenis berstatus dilindungi dan 7 jenis tidak dilindungi berdasarkan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor P.106/MENLHK/SETJEN/KUM.1/12/2018. Termasuk ditemukan juga tapak Rusa, tapak Babi, tapak Orang Utan dan jejak makanan Orang Utan. Secara lengkap Mamalia yang teridentifikasi di Areal Kerja KTH Meniti Fajar disajikan di lampiran 1.



**Gambar 25. Rangkong Badak  
(*Buceros rhinoceros*)  
di Areal Kerja KTH Meniti Fajar**

Jenis-jenis burung / *avifauna* yang diidentifikasi dari perjumpaan langsung tercatat 27 jenis dari 12 famili dengan jumlah sebagai berikut: Elang Ular Kinabalul 1 individu, Elang Hitam 1 individu, Sikep Madu Asia 1 individu, Elang Ular Bido 2 individu, Elang Brontok 2 individu, Elang Bondol 1 individu, Pekaka Emas 6 individu, Cangak Merah 7 individu, Kowak Malam Kelabu 1 individu, Cangak Laut

3 individu, Kuntul Kecil 1 individu, Kuntuk Kerbau 1 individu, Kangkareng Perut Putih 11 individu, Kangkareng Hitam 2 individu, Rangkong Badak 1 individu, Punai Bakau 6 individu, Gagak Hutan 1 individu, Bubut Besar 2 individu, Sempur Hujan Sungai 1 individu, Pecuk Ular Asia 1 individu, Pecuk Padi Besar 1 individu, Serindit Melayu 1 individu, Merbah Mata Merah 1 individu, Merbah Cerukcuk 1 individu, Kedidi Temminck 1 individu, Munguk Beledu 1 individu. Berdasarkan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan P.106/MENLHK/SETJEN/KUM.1/12/2018 terdapat 8 jenis termasuk kategori dilindungi. Berdasarkan status yang tercantum dalam CITES terdiri dari 1 jenis Appendix I, 10 jenis Apendik II dan berdasarkan status global IUCN terdiri dari 20 jenis *Least Concern*, 1 jenis

Near *Threatened*, 3 jenis *Vulnerable* dan 3 jenis tidak ada data IUCN. Jenis-jenis burung yang berjumpa langsung di Areal KTH Meniti Fajar disajikan pada Tabel 10.

**Tabel 10. Jenis Burung yang Berjumpa Langsung di Areal Kerja KTH Meniti Fajar**

| No | Famili            | Nama                                |                              | Status<br>Perlindungan |       |      | keterangan   |
|----|-------------------|-------------------------------------|------------------------------|------------------------|-------|------|--------------|
|    |                   | Ilmiah                              | Lokal                        | P106                   | CITES | IUCN |              |
| 1  | Accipitridae      | <i>Spilornis kinabaluensis</i>      | Elang Ular Kinabalu          | D                      | II    | NT   | Sungai 1     |
| 2  | Accipitridae      | <i>Ictinaetus malayensis</i>        | Elang Hitam                  | D                      | II    | LC   | Sungai 2,3   |
| 3  | Accipitridae      | <i>Pernis ptilorhynchus</i>         | Sikep madu Asia              | D                      | II    | LC   | Sungai 2     |
| 4  | Accipitridae      | <i>Spilornis cheela</i>             | Elang ular Bido              | D                      | II    | LC   | Sungai 2,3   |
| 5  | Accipitridae      | <i>Nisaetus cirrhatus</i>           | Elang Brontok                | D                      | II    | LC   | sungai 3     |
| 6  | Accipitridae      | <i>Haliastur indus</i>              | Elang Bondol                 | D                      | II    | LC   | Sungai 1     |
| 7  | Alcedinidae       | <i>Pelargopsis capensis</i>         | Pekaka emas                  | TD                     | N/A   | LC   | Sungai 1,2,3 |
| 8  | Ardeidae          | <i>Ardea purpurera</i>              | Cangak Merah                 | TD                     | N/A   | -    | Sungai 1     |
| 9  | Ardeidae          | <i>Nycticorax nycticorax</i>        | Kowak Malam Kelabu           | TD                     | N/A   | LC   | Sungai 1     |
| 10 | Ardeidae          | <i>Butorides striatus</i>           | kokokan laut                 | TD                     | N/A   | -    | Sungai 2     |
| 11 | Ardeidae          | <i>Ardea sumatrana</i>              | Cangak laut                  | D                      | N/A   | LC   | Sungai 1     |
| 12 | Ardeidae          | <i>Egretta garzetta</i>             | Kuntul kecil                 | TD                     | N/A   | LC   | Sungai 3     |
| 13 | Ardeidae          | <i>Egretta sacra</i>                | Kuntul karang                | TD                     | N/A   | LC   | Sungai 3     |
| 14 | Bucerotidae       | <i>Anthracoceros albirostris</i>    | Kangkareng Perut Putih       | D                      | II    | LC   | Sungai 1,3   |
| 15 | Bucerotidae       | <i>Anthracoceros malayanus</i>      | Kangkareng Hitam             | D                      | II    | VU   | Sungai 1     |
| 16 | Bucerotidae       | <i>Buceros rhinoceros</i>           | Rangkong badak               | D                      | I     | VU   | Sungai 1     |
| 17 | Columbidae        | <i>Treron fulvicollis</i>           | Punai bakau                  | TD                     | N/A   | VU   | Sungai 2     |
| 18 | Corvidae          | <i>Corvus enca</i>                  | Gagak hutan                  | TD                     | N/A   | LC   | Sungai 1     |
| 19 | Cuculidae         | <i>Centropus sinensis</i>           | Bubut besar                  | TD                     | N/A   | LC   | Sungai 2     |
| 20 | Eurylaimidae      | <i>Chimborhynchos macrorhynchos</i> | Sempur hujan sungai          | TD                     | N/A   | -    | Sungai 2     |
| 21 | Phalacrocoracidae | <i>Anhinga melanogaster</i>         | Pecuk Ular Asia              | D                      | II    | LC   | Sungai 1     |
| 22 | Phalacrocoracidae | <i>Phalacrocorax carbo</i>          | Dandang Air/Pecuk padi besar | TD                     | N/A   | LC   | Sungai 3     |
| 23 | Psittacidae       | <i>Loriculus galgulus</i>           | Serindit Melayu              | D                      | II    | LC   | Sungai 3     |
| 24 | Pycnonotidae      | <i>Pycnonotus brunneus</i>          | Merbah Mata merah            | TD                     | N/A   | LC   | Sungai 2     |

| No | Famili       | Nama                       |                 | Status Perlindungan |       |      | keterangan |
|----|--------------|----------------------------|-----------------|---------------------|-------|------|------------|
|    |              | Ilmiah                     | Lokal           | P106                | CITES | IUCN |            |
| 25 | Pycnonotidae | <i>Pycnonotus goiavier</i> | Merbah cerukcuk | TD                  | N/A   | LC   | Sungai 2   |
| 26 | Scolopacidae | <i>Calidris temminckii</i> | Kedidi Temminck | TD                  | N/A   | LC   | Sungai 1   |
| 27 | Sittidae     | <i>Sitta frontalis</i>     | Munguk beledu   | TD                  | N/A   | LC   | Sungai 2   |

Sumber: Hasil Survei Bulan Februari, 2025

**Keterangan:**

Sungai 1 = Sungai Sepingit,

Sungai 2 = Sungai Selangkun dan

Sungai 3 = Sungai Arut

Jenis-jenis burung hasil eksplorasi dari informasi dari anggota KTH Meniti Fajar dan masyarakat setempat tercatat 24 jenis burung dari 17 famili. Status jenis burung tersebut sebanyak 5 jenis Dilindungi dan 18 Tidak Dilindungi sesuai Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan P.106/MENLHK/SETJEN/KUM.1/12/2018. Tercantum dalam CITES termasuk 2 jenis Apendik II dan berdasarkan status global IUCN terdiri dari 1 jenis *Endangered*, 19 jenis *Least Concern*, 2 jenis *Vulnerable* dan 2 jenis tidak ada data IUCN (Lampiran 1)

Jenis Ikan yang sama dalam pengamatan dilapangan ditemukan tersebar merata di Sungai Sepingit, Sungai Selangkun dan ada beberapa ikan yang ditemukan di Sungai Arut. Tercatat ada 19 jenis ikan dari 12 famili yang ditemukan di lapangan yang berdasarkan status global IUCN terdiri dari 15 jenis *Least Concern*, 2 jenis *Near Threatened*, 1 jenis *Data Deficient*, 1 jenis *Fully Recovered*. Jenis-jenis Ikan yang ditemukan langsung di Areal Kerja KTH Meniti Fajar dapat dilihat pada Tabel 11 di bawah ini.

**Tabel 11. Jenis Ikan yang Ditemukan Langsung di Areal Kerja KTH Meniti Fajar**

| No | Family      | Nama Ilmiah                  | Nama Jenis/Lokal | Status Perlindungan |       |      | Keterangan |
|----|-------------|------------------------------|------------------|---------------------|-------|------|------------|
|    |             |                              |                  | P.106               | CITES | IUCN |            |
| 1  | Anabantidae | <i>Anabas testudineus</i>    | Pepuyu/Betok     | TD                  | N/A   | LC   | Sungai 3   |
| 2  | Channidae   | <i>Channa micropeltes</i>    | Ikan Toman       | TD                  | N/A   | LC   | Sungai 1   |
| 3  | Channidae   | <i>Channa striata</i>        | Ikan Gabus       | TD                  | N/A   | LC   | Sungai 2,3 |
| 4  | Channidae   | <i>Channa lucius</i>         | Ikan runtuk      | TD                  | N/A   | LC   | Sungai 2   |
| 5  | Channidae   | <i>Channa pleurophthalma</i> | Kerandang        | TD                  | N/A   | NT   | Sungai 2,3 |

| No | Family          | Nama Ilmiah                         | Nama Jenis/Lokal | Status Perlindungan |       |      | Keterangan   |
|----|-----------------|-------------------------------------|------------------|---------------------|-------|------|--------------|
|    |                 |                                     |                  | P.106               | CITES | IUCN |              |
| 6  | Cichlidae       | <i>Oreochromis niloticus</i>        | Ikan Nila        | TD                  | N/A   | LC   | Sungai 1,2,3 |
| 7  | Clariidae       | <i>Clarias nieuhofii</i>            | Ikan lele        | TD                  | N/A   | LC   | sungai 3     |
| 8  | Cyprinidae      | <i>Desmopuntius rhomboocellatus</i> | Teboreng loreng  | TD                  | N/A   | LC   | Sungai 1     |
| 9  | Cyprinidae      | <i>Nematabramis borneensis</i>      | Seluang          | TD                  | N/A   | LC   | Sungai 1,3   |
| 10 | Cyprinidae      | <i>Osteochilus kelabau</i>          | Kelabau          | TD                  | N/A   | DD   | Sungai 3     |
| 11 | Eleotrididae    | <i>Oxyeleotris marmorata</i>        | Bakut            | TD                  | N/A   | LC   | Sungai 2     |
| 12 | Helostomatidae  | <i>Helostoma temminckii</i>         | Biawan/tebakang  | TD                  | N/A   | LC   | Sungai 2     |
| 13 | Notopteridae    | <i>Chitala chitala</i>              | Belida           | TD                  | N/A   | NT   | Sungai 1     |
| 14 | Osphronemidae   | <i>Osphronemus goramy</i>           | Gurami/Kalui     | TD                  | N/A   | LC   | Sungai 1     |
| 15 | Osphronemidae   | <i>Luciocephalus pulcher</i>        | Junjuk           | TD                  | N/A   | LC   | Sungai 1     |
| 16 | Palaemonidae    | <i>Macrobrachium rosenbergii</i>    | Udang Galah      | TD                  | N/A   | FR   | Sungai 2     |
| 17 | Pristolepididae | <i>Pristolepis grooti</i>           | Sepatung         | TD                  | N/A   | LC   | Sungai 3     |
| 18 | Siluridae       | <i>Phalacrodonotus apogon</i>       | Lais Tapah       | TD                  | N/A   | LC   | Sungai 2     |
| 19 | Tetraodontidae  | <i>Tetraodon sp.</i>                | Buntal sungai    | TD                  | N/A   | LC   | Sungai 3     |

Sumber: Hasil Seurvei Bulan Februari, 2025

**Keterangan:**

Sungai 1 = Sungai Sepingit,

Sungai 2 = Sungai Selangkun dan

Sungai 3 = Sungai Arut

Selain Ikan yang ditemukan langsung di Areal Kerja KTH Meniti Fajar dieksplorasi juga informasi dari anggota KTH Meniti Fajar dan masyarakat setempat tercatat 16 jenis tambahan dimana 1 jenis diantaranya termasuk kategori dilindungi sesuai Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan P.106/MENLHK/SETJEN/KUM.1/12/2018 yaitu



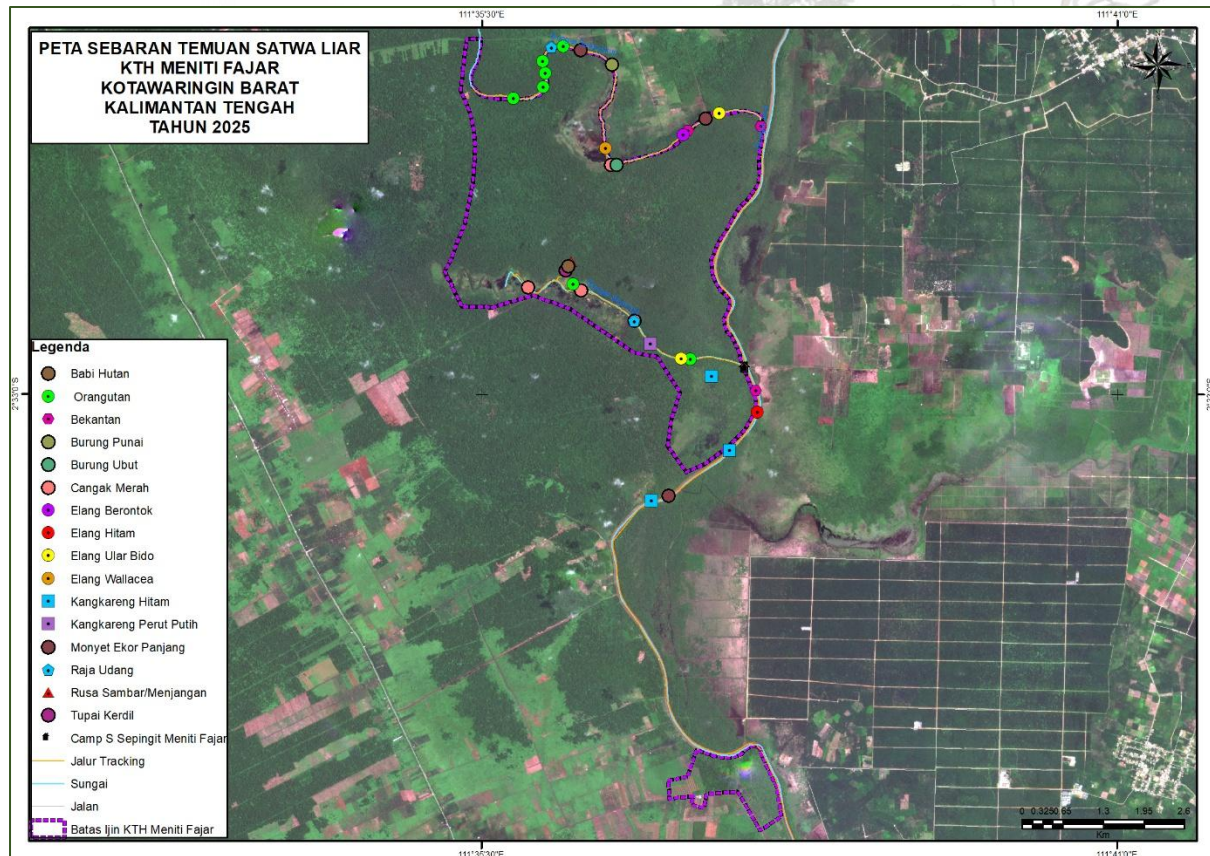
Sumber: Foto hasil Seurvei Bulan Februari 2025

**Gambar 26. Ikan Toman (*Channa micropeltes*)  
Di Areal Kerja KTH Meniti Fajar**

Siluk/Kalingkasa/Arwana Silver (*Scleropagus formosus*). Jenis-jenis Ikan tersebut teridentifikasi tercantum dalam CITES, 1 jenis Appendix I dan berdasarkan status global IUCN terdiri dari 10 jenis termasuk *Least Concern*, 1 jenis termasuk *Near Threatened*, 2 jenis *Endangered*, dan 3 jenis tidak ada data IUCN. Secara rinci jenis-jenis Ikan yang ditemukan langsung dan jenis yang dieksplorasi yang terdapat di Areal Kerja KTH Meniti Fajar dapat dilihat pada Lampiran 2. Secara umum gambaran letak sebaran fauna yang dijumpai atau ditemukan langsung di Areal Kerja KTH Meniti Fajar dapat dilihat pada Gambar 27.

## Spesies Kunci Areal Kerja KTH Meniti Fajar

Areal Kerja KTH Meniti Fajar yang merupakan Ekosistem Gambut Hutan Dataran Rendah Kalimantan. Berdasarkan survei terdapat Spesies Kunci (*Keystone species*). Spesies ini memiliki peranan yang sangat penting dalam menjaga keseimbangan dan fungsi ekosistem. Istilah *Keystone species* pertama kali diperkenalkan pada tahun 1969 oleh Prof. Robert T. Paine seorang ahli zoologi. *Keystone species* diibaratkan sebagai stone (batu) pada puncak suatu arca yang menyokong batu-batu lain dan menjaga seluruh arca dari kerubuhan. Jika suatu *keystone spesies* hilang atau musnah dari suatu sistem, spesies yang tergantung kepadanya juga akan hilang. *Keystone species* bisa berasal dari *top carnivores* (karnivora puncak) yang menjadi penjaga keberadaan mangsa; herbivora besar yang membentuk suatu sistem dengan spesies lain; atau tumbuhan tertentu yang menyokong kehidupan serangga tertentu yang menjadi mangsa burung, kelelawar yang menyebarkan biji-bijian tanaman dan banyak lagi organisme lain.



**Gambar 27. Letak Sebaran Fauna Liar yang Dijumpai/Ditemukan di Areal Kerja KTH Meniti Fajar**

*Keystone species* memiliki beberapa aspek khusus yang membuat mereka lebih berarti di dalam suatu ekosistem. Sebagai contoh, tumbuhan dengan jumlah biomassa yang besar (kanopi yang rimbun) adalah penting, tetapi belum tentu merupakan suatu *Keystone species*. Lain halnya dengan bintang laut di ekosistem sub-tidal, kepunahan atau pengambilan bintang laut secara besar-besaran dapat menyebabkan predator lain berkembang pesat dan menyapu bersih berbagai jenis alga yang hidup di ekosistem tersebut. Dengan demikian bintang laut adalah *Keystone species*. Tidak mudah untuk meramalkan atau menetapkan apakah spesies tertentu adalah *keystone species*, perlu serangkaian analisis panjang. Biasanya *Keystone species* baru akan disadari setelah spesies tersebut punah atau diambil dari ekosistem dan terlihat dampaknya. Hal ini menunjukkan bahwa di alam liar terdapat banyak sistem yang memiliki *Keystone species* namun belum banyak orang yang menyadari dan mengetahuinya. Konsep *Keystone species* dapat diterapkan terhadap kelompok spesies dan juga satu individu dari spesies.



Para pakar ekologi telah menanamkan pemahaman bahwa komunitas hidup tumbuhan maupun satwa memiliki saling ketergantungan yang erat antara satu dengan yang lainnya. Tumbuhan memberikan unsur hara esensial dan energi untuk satwa herbivora yang memakan tunas atau memamah dedaunan, sedangkan herbivor menjadi mangsa (pakan) bagi Karnivor. Bila tumbuhan dan satwa mati, fungi, mikroba dan organisme lain menambang unsur hara dari jaringan yang mati dan mengembalikan unsur kimia ke tanah. Dari rangkaian proses tersebut terjadi pengayaan baru, tanah menjadi siap kembali menyokong generasi lain dari tumbuhan dan satwa.

Tumbuhan dan satwa saling terkait pada banyak paras dan dalam cara yang hampir tak terbatas. Tidak sedikit dari spesies tumbuhan di dunia ini menggantungkan proses polinasi kepada serangga, kelelawar, dan atau satwa lainnya - untuk membawa pollen dan pembuahan biji ; di pihak lain, sejumlah spesies satwa memanfaatkan tumbuhan sebagai *shelter* (tempat berteduh) – percabangan untuk tempat meletakkan sarang atau tumbuhan yang tinggi untuk menghindari diri dari predator atau penyergapan mangsa. Demikian juga, akar tumbuhan mampu menahan erosi tanah untuk mencegah sedimentasi (pelumpuran) ke dalam badan perairan sehingga memberikan manfaat bagi kehidupan ikan dan biota air lainnya. Dalam pola ketergantungan tersebut terdapat spesies yang memainkan peran penting dalam menjaga keseimbangan system, spesies tersebut kemudian dinamakan “*Keystone species*”.

Paine (1969) menjelaskan beberapa ciri-ciri yang ditunjukkan oleh suatu *Keystone species*, antara lain :

- ✓ Memberikan efek *top-down* (seperti predasi) terhadap trofik yang dibawahnya,
- ✓ Melindungi monopolisasi sumberdaya yang kritis (seperti kompetisi terhadap ruang) pada paras trofik yang lebih rendah, dan
- ✓ Menstabilkan keragaman komunitas.

Berdasarkan kriteria tersebut di atas serta dari hasil survei dan identifikasi flora dan fauna, maka Spesies Kunci di Areal Kerja KTH Meniti Fajar adalah Orang Utan (*Pongo pygmaeus wurmbii*).

Orang Utan berperan penting dalam kesehatan ekosistem habitat, begitu juga di Hutan Sepingit Areal Kerja KTH Meniti Fajar. Mereka menyebarkan biji sembari mengonsumsi berbagai jenis buah, mampu mencerna biji berukuran lebih besar ketimbang hewan frugivor



lain, dan menjelajah jarak yang luar biasa sembari membuang biji. Data penelitian para peneliti di Stasiun Penelitian Cabang Panti, Gunung Palung menyebutkan, setidaknya Orang Utan memakan 300 jenis tumbuhan yang ada di hutan yang terdiri dari 60% berupa buah-buahan, 20% bunga, 10% daun muda dan kulit kayu serta 10% serangga (seperti rayap). Tumbuhan dominan yang dikonsumsi buahnya oleh Orang Utan adalah dari family *Sapindaceae/Sapindales* (rambutan, kedondong, matoa dan langsung), *Lauraceae* (alpukat, dan medang), *Fabaceae* (petai dan kacang kedelai atau termasuk jenis kacang-kacangan), *Myrtaceae/Myrtales* (jenis jambu-jambuan) dan *Moraceae* (ficus/kayu ara, cempedak dan nangka), *Anacardiaceae* (Mangga, kweni, sengkung, kandaria, jambu mente) (Kanisiu, 2018). Kemudian dengan daya jelajah Orang Utan bisa mencapai 100 km selama hidupnya. Dari daya jelajahnya itulah proses konservasi dilakukan oleh Orang Utan dengan menyebarkan/melemparkan biji-bijian dari sisa makanannya sehingga hutan bisa tetap tumbuh. Dengan kata lain, Orang Utan dalam hal ini berperan dalam menstabilkan keanekaragaman di ekosistem hutan tersebut. Kemudian Orang Utan termasuk primata/satwa yang memiliki usia lebih dari 30 tahun. Dengan kata lain, usia Orang Utan lebih panjang dari usia primata lainnya dan dengan melindungi Orang Utan di habitat alaminya, ratusan spesies flora-fauna juga terlindungi. Menjaga ekosistem hutan ini sama pentingnya bagi manusia dengan bagi keanekaragaman hayati itu sendiri.

Orang Utan Kalimantan mempunyai warna bulu yang lebih gelap dan badan yang lebih besar dibandingkan dengan Orang Utan Sumatera. Perilaku Orang Utan Kalimantan di alam bebas bergerak lebih lambat dan sering melakukan aktivitas turun dari pohon dan

menginjak tanah. Orang Utan Kalimantan merupakan bagian dari keluarga besar kera dan merupakan mamalia arboreal terbesar. Candi seperti bantal yang dimiliki oleh Orang Utan Kalimantan jantan dewasa membuat wajah hewan ini tampak lebih besar. Namun, tidak semua Orang Utan Kalimantan Jantan dewasa memiliki pelipis seperti bantal. Jakun yang dimilikinya dapat digelembungkan untuk menghasilkan suara keras, yang digunakan untuk memanggil dan memberitahukan keberadaannya. Distribusi dan Status Konservasi Orang Utan merupakan satu-satunya kera besar yang hidup di Asia, kera besar lainnya, gorila, simpanse, dan bonodo ditemukan di wilayah Afrika (Suhud dan Saleh, 2007). Total populasinya 90% berada di wilayah Indonesia, yang hanya dapat ditemukan di Kalimantan dan Sumatera bagian Utara.

Orang Utan Kalimantan lebih umum ditemukan di hutan dataran rendah (di bawah 500 m di atas permukaan laut). Hutan dan lahan gambut merupakan pusat wilayah jelajah Orang Utan, karena menghasilkan lebih banyak pohon buah besar dibandingkan dengan hutan *Dipterocarpaceae* yang kering dan banyak memiliki pohon berkayu tinggi, seperti keruing. Orang Utan Kalimantan sangat rentan terhadap gangguan di habitatnya, meskipun *P.p. morio* menunjukkan toleransi yang relatif tidak terduga terhadap degradasi habitat di bagian utara Kalimantan. Spesies ini diklasifikasikan oleh CITES ke dalam kategori Appendix I (spesies yang dilarang untuk diperdagangkan secara komersial karena sangat rentan terhadap kepunahan).





# KONDISI SOSIAL EKONOMI DAN BUDAYA

***Kondisi Kependudukan***

***Kondisi Pendidikan dan  
Kesehatan***

***Kondisi Perekonomian***

***Etnis, Budaya, dan Agama***

***Pemanfaatan Hasil Hutan***

## Kondisi Kependudukan



real kerja KTH Meniti Fajar berada di wilayah administratif Kelurahan Raja Seberang. Kelurahan Raja Seberang merupakan wilayah yang berada di Kecamatan Arut Selatan, Kabupaten Kotawaringin Barat, Provinsi Kalimantan Tengah. Lokasi kelurahan Raja Seberang berada dipinggir Sungai Arut dengan kondisi wilayah permukiman penduduk terbuat dari kayu termasuk juga akses jalan di sekitar kelurahan, namun sebagian dibuat dari semen cor dan dilapisi diaspal. Batas Kelurahan Raja Seberang adalah:

Utara : Desa Rangda

Barat : Desa Medang Sari, Natai Baru,  
Kelurahan Baru

Selatan : Kelurahan Mendawai Seberang

Timur : Kelurahan Mendawai Seberang,  
Kelurahan Kota Waringin Hulu

Kelurahan Raja Seberang memiliki luas wilayah 115 Km<sup>2</sup>, yang terdiri dari 7 RT dengan jumlah penduduk sebanyak 2.321

Jiwa dan 619 KK (Data Tingkat Perkembangan Desa dan Kelurahan Raja Seberang, bulan Februari Tahun 2025). Mayoritas penduduk beragama islam dan sebagian lagi beragama Kristen.



**Gambar 28. Kantor Kelurahan Raja**

**Tabel 12. Jumlah Penduduk Kelurahan Raja Seberang**

| No | Jumlah Penduduk | Kepadatan Penduduk<br>Per Km <sup>2</sup> | Ratio Jenis Kelamin<br>Penduduk |
|----|-----------------|-------------------------------------------|---------------------------------|
| 1  | 2.321           | 22                                        | 113                             |

Sumber: Data Tingkat Perkembangan Desa dan Kelurahan Raja Seberang, Februari 2025.

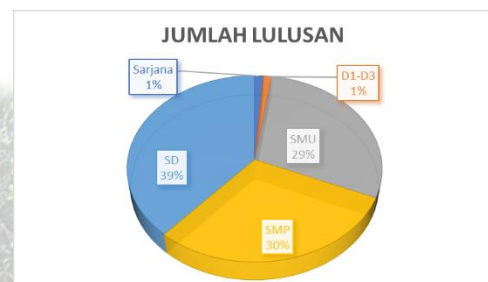
Persebaran penduduk di Kelurahan Raja Seberang tidak merata dan mengelompok menjadi satu di sepanjang pinggir Sungai Arut yang terdekat dari Kota Pangkalanbun. Lokasi HKm Meniti Fajar berjarak sekitar 15 km dari lokasi yang ditinggali masyarakat. Hanya sedikit masyarakat tertentu saja yang tinggal dekat lokasi tersebut. Akses masyarakat menuju lokasi HKm Meniti fajar berupa Sungai Arut dan alat transportasi menggunakan perahu kelotok dengan waktu tempuh sekitar 1 jam ke arah hulu.

Keberadaan Sungai Arut memiliki peran penting dalam kehidupan masyarakat Kelurahan Raja Seberang, hal ini dikarenakan masyarakat sangat bergantung dengan sungai tersebut untuk kehidupan sehari-hari. Sungai merupakan sarana penunjang kehidupan antara lain untuk kegiatan MCK (sebagian masyarakat), mencari ikan dan sarana transportasi air untuk menuju ke wilayah lain. Saat ini warga dalam pemenuhan kebutuhan air bersih untuk kegiatan MCK menggunakan air sungai, sumur bor dan PDAM.

Areal Kerja HKm Meniti Fajar yang secara geografis dikelilingi oleh sungai yang memiliki nilai penting dalam keberadaan ekosistem dan keseimbangan alam di wilayah tersebut. Sungai Sepingit dan Sungai Sepingga merupakan 2 sungai yang memiliki fungsi dan pengaruh sangat besar terhadap keberadaan ekosistem di sana dikarenakan keberadaan hutan yang masih terjaga. Hal tersebut yang membuat wilayah ini menjadi menarik karena alamnya yang masih alami dan banyaknya satwa yang ada di wilayah sekitar sungai tersebut, khususnya jenis burung dan mamalia. Masyarakat menggunakan 2 sungai tersebut untuk mencari ikan sebagai mata pencaharian khususnya yang berprofesi sebagai nelayan tangkap.

## Kondisi Pendidikan dan Kesehatan

Tingkat Pendidikan Masyarakat kelurahan Raja Seberang untuk lulusan D1 sampai dengan Sarjana tergolong masih rendah, hanya berkisar antara 5-10%, untuk lulusan SMP dan SMU sekitar 30% dan mayoritas hanya lulusan SD (lihat Tabel 9). Namun, meskipun begitu masyarakat di Kelurahan Raja Seberang hampir semuanya bisa membaca dan menulis atau tidak ada yang buta huruf. Fasilitas Pendidikan yang ada di kelurahan tersebut



**Gambar 29. Persentase Lulusan Pendidikan Masyarakat di Kelurahan Raja Seberang**

**Tabel 13. Jumlah Lulusan Pendidikan di Kelurahan**

| No    | Tingkat Pendidikan | Jumlah Lulusan |
|-------|--------------------|----------------|
| 1     | Sarjana            | 9              |
| 2     | D1-D3              | 8              |
| 3     | SMU                | 213            |
| 4     | SMP                | 218            |
| 5     | SD                 | 281            |
| Total |                    | 729            |

Sumber: Data Tingkat Perkembangan Desa dan Kelurahan Raja Seberang, bulan Februari Tahun 2025.



**Gambar 30. Sarana Pendidikan SDN 1 Raja Seberang di Kelurahan Raja Seberang**

adalah PAUD, TK dan SD dengan kondisi bangunan bagus dan layak. Secara mutu kualitas dan mutu pendidikan ke depannya harus lebih ditingkatkan agar masyarakat lebih banyak yang mengenyam pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi agar semakin banyak lulusan sarjana di wilayah tersebut. Lokasi tempat tinggal masyarakat secara akses sangat dekat dengan Kota Pangkalan Bun, hanya dibatasi oleh Sungai Arut, sehingga untuk melanjutkan pendidikan ke

tingkat yang lebih tinggi tidak mengalami kendala. Pendidikan sangatlah penting untuk mengubah pola pikir dan menambah pengetahuan agar masyarakat dapat lebih kreatif dalam mengembangkan potensi-potensi yang ada di wilayahnya, sehingga wilayah tersebut nantinya memiliki potensi nilai jual yang akan mempengaruhi tingkatan ekonomi masyarakat setempat. Salah satu potensi yang harus dikembangkan terkait KTH Meniti Fajar terutama SDMnya dengan inovasi-inovasi baru dan sehingga dapat bersaing dengan daerah lainnya dalam pengembangan pengelolaan areal kerjanya.

## ***Kondisi Perekonomian***

**E**konomi merupakan hal terpenting sebagai tolak ukur dari keberhasilan suatu wilayah mengelola dan memanfaatkan potensi yang ada, baik itu pengelolaan secara sumber daya manusia dan pengelolaan sumber daya alam. Secara kasat mata keberhasilan suatu wilayah secara ekonomi ditingkat masyarakat dapat dilihat dari pendapatan, taraf hidup, fasilitas dan daya belinya. Masyarakat di Kelurahan Raja Seberang kondisi ekonomi masih tergolong rendah, hal ini terlihat dari potensi pendapatan masyarakat mayoritas dari sektor perkebunan, pertanian dan yang dominan adalah mereka yang bekerja sebagai buruh tani harian. Hanya masyarakat tertentu saja yang mempunyai pendapatan tinggi, dikarenakan faktor kepemilikan lahan dan luasan lahan yang dikelola baik itu sebagai kebun sawit, karet dan pertanian hortikultura. Keberadaan wirausaha seperti pedagang sembako, bengkel, warung makan bisa dihitung dengan jari. Mata pencaharian lain dari masyarakat adalah karyawan perusahaan, nelayan, wirausaha,

pengrajin perahu dan jasa transportasi Air. Tabel 14 berikut adalah rata-rata pendapatan masyarakat berdasarkan mata pencaharian berdasarkan hasil wawancara:

**Tabel 14. Rata-rata Pendapatan Masyarakat di Kelurahan Raja**

| No | Mata Pencarian        | Rata-rata Harga/Kg (Rp) | Jenis Komoditi          | Pendapatan Rata-rata Perhari (Rp) | Pendapatan Rata-rata Perbulan (Rp) |
|----|-----------------------|-------------------------|-------------------------|-----------------------------------|------------------------------------|
| 1  | Buruh Tani            | -                       | -                       | 150.000                           | 4.500.000                          |
| 2  | Petani Sawit          | 3.300                   | Tandan Buah Segar (TBS) | 229.100                           | 6.875.000                          |
| 3  | Petani sayur          | 20.000                  | Buncis                  | 67.000                            | 2.000.000                          |
|    |                       | 20.000                  | Pare                    | 53.000                            | 1.600.000                          |
|    |                       | 7.000                   | Labu Kuning             | 117.000                           |                                    |
|    |                       | 100.000-160.000         | Cabe                    | 67.000 – 107.000                  | 2.000.000 s.d 3.200.000            |
|    |                       | 8.000-10.000            | Kacang Panjang          | 60.000                            | 1.800.000                          |
|    |                       | 5.000-8.000             | Nanas Madu              | 133.000                           | 4.000.000                          |
|    |                       | 4.000                   | Pisang Kepok            | 40.0000                           | 1.200.000                          |
| 4  | Karyawan              | -                       |                         | -                                 | 3.047.533                          |
| 5  | Wirausaha             | -                       | Warung Sembako Lengkap  | 1.000.000 s.d 3.000.000           | 30.000.000 s.d 90.000.000          |
|    |                       |                         | Warung kecil            | 500.000 s.d 1.000.000             | 15.000.000 s d. 30.000.000         |
| 6  | Nelayan Tangkap       | 15.000                  | Ikan Campur             | 105.000                           | 3.150.000                          |
| 7  | Jasa transportasi air | -                       |                         | 100.000                           | 3.000.000                          |

Sumber: Hasil Survei Wawancara dengan Masyarakat Kelurahan Raja Seberang, Februari Tahun 2025



Usaha Warung



Bengkel dan Airbrush Motor



Nelayan Keramba



Pengrajin Pembuat Perahu

### Gambar 31. Beberapa Kegiatan-Kegiatan Usaha Masyarakat di Kelurahan Raja Seberang

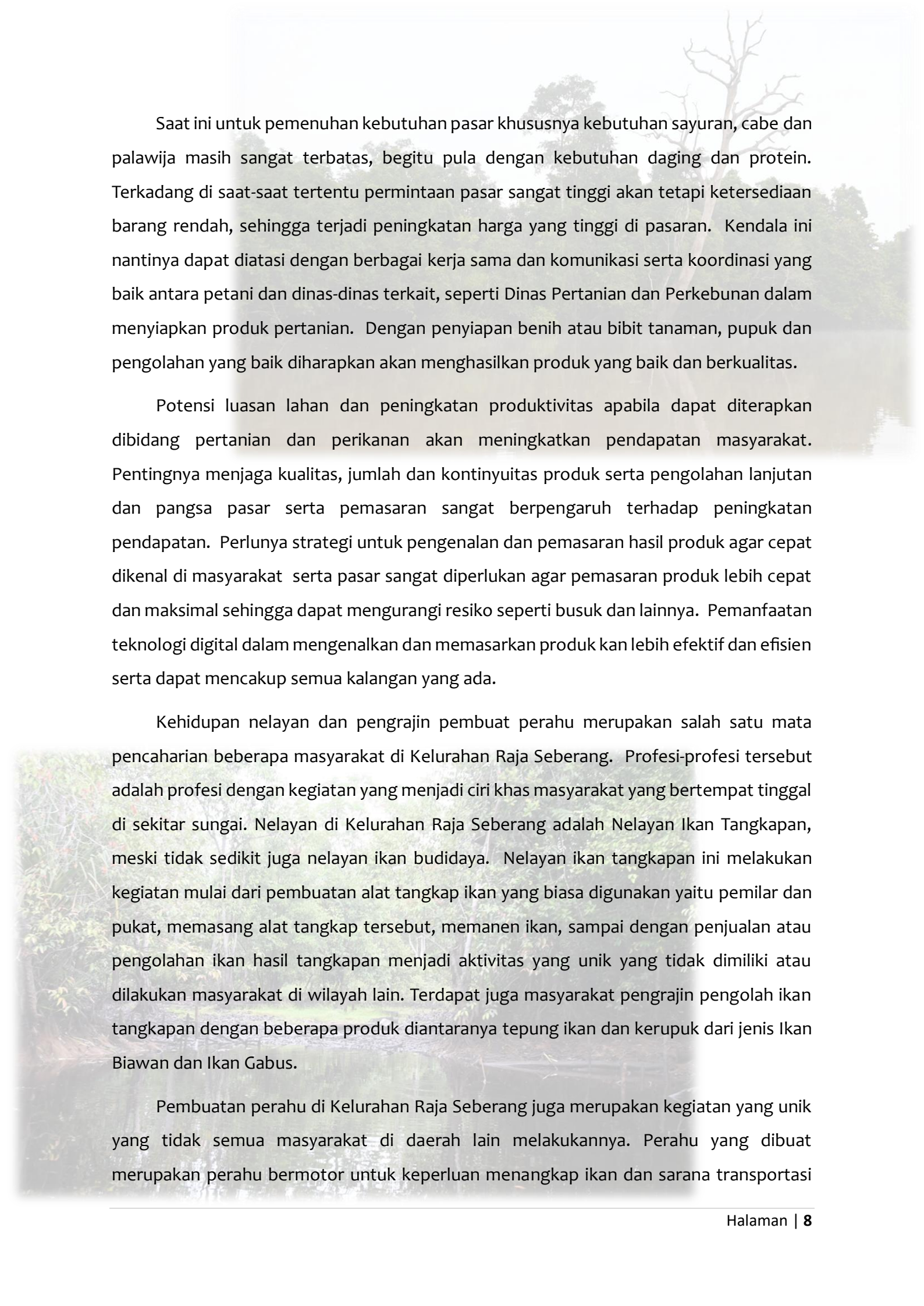
Bagi petani sayur dan nelayan tangkap, harga jual untuk komoditi yang dihasilkannya cukup berbeda jauh lebih rendah dari harga di pasar. Hal tersebut karena penjualan komoditi dari petani dan nelayan kepada tengkulak/penampung. Petani sayur dan nelayan yang membutuhkan dana untuk kegiatannya dipenuhi oleh Tengkulak/Penampung dan karena hal tersebut yang mengikat penjualan komoditi harus kepada Tengkulak. Selain itu, keterbatasan jaringan pemasaran yang dimiliki untuk menjual komoditinya mengakibatkan pada akhirnya menjual kepada tengkulak/penampung dengan harga rendah. Kondisi tersebut merupakan kendala yang sangat berarti bagi petani sayur dan nelayan tangkap khususnya dan pada akhirnya akan berpengaruh pada perekonomian masyarakat Kelurahan Raja Seberang.

Pengembangan potensi di wilayah Kelurahan Raja Seberang yang sudah ada perlu dikembangkan lagi dari segi produktivitas, pengolahan lanjutan dan kualitasnya, hal ini bertujuan agar memiliki nilai jual yang lebih tinggi. Saat ini masyarakat dan kelompok tani hutan hanya mengandalkan sawit dan sayuran serta ikan untuk keberlangsungan hidup mereka. Masyarakat di Kelurahan Raja Seberang yang merupakan petani sangat menggantungkan hidup mereka dari sektor hasil pertanian, khususnya petani hortikultura. Namun hal ini tidaklah mudah mengingat struktur jenis tanah mereka yang mayoritas gambut serta iklim yang tidak menentu dengan curah hujan yang tinggi dan sering terjadi bencana banjir yang mempengaruhi juga hasil produktivitas para petani tersebut. Saat ini Sawit menjadi *trend* para petani pekebun untuk menambah pendapatan mereka dan mempunyai risiko yang rendah namun memiliki harga jual bagus untuk saat ini. Namun disatu sisi, apabila keberadaan pembukaan lahan sawit oleh masyarakat ini tidak dibatasi dengan melakukan penyadaran/penyuluhan dan strategi pemanfaatan lahan dan area Kawasan Hutan maka akan menjadi sebuah ancaman bagi keberadaan kawasan hutan dan alam di sekitarnya, termasuk adalah keberadaan satwa-satwa yang saat ini masih berada di lokasi tersebut. Hal tersebut oleh HKM Meniti Fajar sudah diantisipasi dengan membuat tata ruang pemanfaatan dan melakukan kegiatan-kegiatan dilokasi yang telah ditetapkan. Pengelolaan lahan di berbagai sektor baik itu sektor pertanian hortikultura, pertanian buah-buahan, peternakan dan perikanan telah dilakukan pada lokasi yang ditetapkan. Identifikasi hasil produk berdasarkan pemanfaatan lahan sangat penting untuk mengurangi dampak dan resiko yang ada, sehingga hasil produksi dapat lebih optimal.

**Tabel 15. Nilai Komoditi Hasil Budidaya Masyarakat dan Anggota Kelompok KTH Meniti Fajar**

| No | Jenis           | Harga Jual (Rp)               | Nilai rata-rata Tahun (Rp) | Tujuan Pemasaran         |
|----|-----------------|-------------------------------|----------------------------|--------------------------|
| 1  | Sawit           | 3.300/Kg                      | 82.500.000                 | Pengepul                 |
| 2  | Karet           | 10.000 – 12.000 /Kg           | 37.610.000                 | Pengepul                 |
| 3  | Hortikultura    | 20.000 – 100.000 /Kg          | 172.000.000                | Pangkalan Bun dan sampit |
| 4  | Buah-buahan     | 5.000 – 25.000 /Kg            | 45.000.000                 | Pangkalan Bun            |
| 5  | Peternakan Sapi | 17.000.000 – 25.000.000 /ekor | 277.500.000                | Pangkalan Bun            |
| 6  | Madu            | 450.000/liter                 | 243.000.000                | Pangkalan Bun            |
| 7  | Perikanan       | 15.000 – 50.000/Kg            | 37.800.000                 | Banjar                   |

Sumber: Hasil Wawancara dan FGD dengan Masyarakat Kelurahan Raja Seberang Bulan Februari Tahun 2025

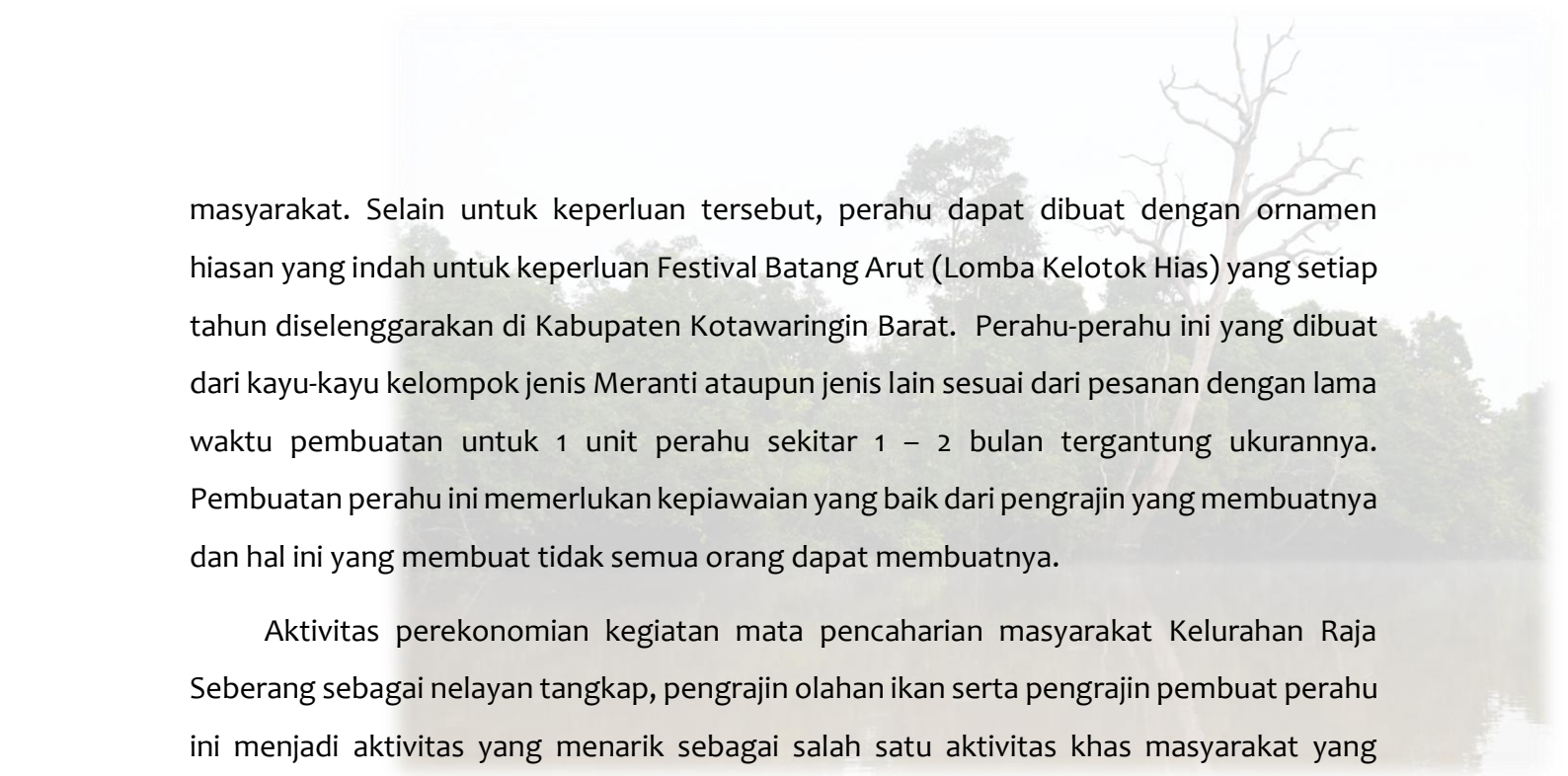


Saat ini untuk pemenuhan kebutuhan pasar khususnya kebutuhan sayuran, cabe dan palawija masih sangat terbatas, begitu pula dengan kebutuhan daging dan protein. Terkadang di saat-saat tertentu permintaan pasar sangat tinggi akan tetapi ketersediaan barang rendah, sehingga terjadi peningkatan harga yang tinggi di pasaran. Kendala ini nantinya dapat diatasi dengan berbagai kerja sama dan komunikasi serta koordinasi yang baik antara petani dan dinas-dinas terkait, seperti Dinas Pertanian dan Perkebunan dalam menyiapkan produk pertanian. Dengan penyiapan benih atau bibit tanaman, pupuk dan pengolahan yang baik diharapkan akan menghasilkan produk yang baik dan berkualitas.

Potensi luasan lahan dan peningkatan produktivitas apabila dapat diterapkan di bidang pertanian dan perikanan akan meningkatkan pendapatan masyarakat. Pentingnya menjaga kualitas, jumlah dan kontinuitas produk serta pengolahan lanjutan dan pangsa pasar serta pemasaran sangat berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan. Perlunya strategi untuk pengenalan dan pemasaran hasil produk agar cepat dikenal di masyarakat serta pasar sangat diperlukan agar pemasaran produk lebih cepat dan maksimal sehingga dapat mengurangi resiko seperti busuk dan lainnya. Pemanfaatan teknologi digital dalam mengenalkan dan memasarkan produk kan lebih efektif dan efisien serta dapat mencakup semua kalangan yang ada.

Kehidupan nelayan dan pengrajin pembuat perahu merupakan salah satu mata pencaharian beberapa masyarakat di Kelurahan Raja Seberang. Profesi-profesi tersebut adalah profesi dengan kegiatan yang menjadi ciri khas masyarakat yang bertempat tinggal di sekitar sungai. Nelayan di Kelurahan Raja Seberang adalah Nelayan Ikan Tangkapan, meski tidak sedikit juga nelayan ikan budidaya. Nelayan ikan tangkapan ini melakukan kegiatan mulai dari pembuatan alat tangkap ikan yang biasa digunakan yaitu pemilar dan pukat, memasang alat tangkap tersebut, memanen ikan, sampai dengan penjualan atau pengolahan ikan hasil tangkapan menjadi aktivitas yang unik yang tidak dimiliki atau dilakukan masyarakat di wilayah lain. Terdapat juga masyarakat pengrajin pengolah ikan tangkapan dengan beberapa produk diantaranya tepung ikan dan kerupuk dari jenis Ikan Biawan dan Ikan Gabus.

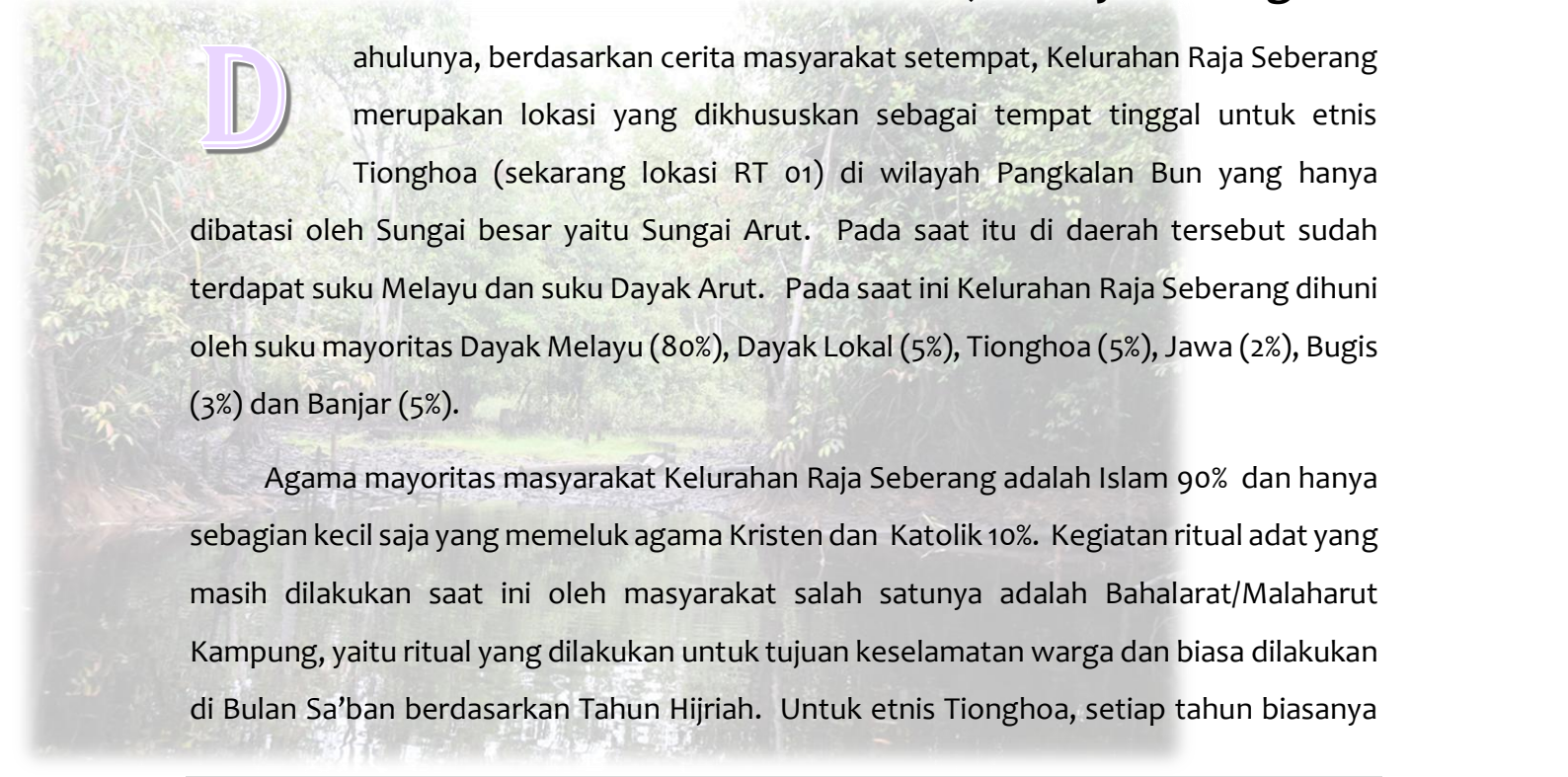
Pembuatan perahu di Kelurahan Raja Seberang juga merupakan kegiatan yang unik yang tidak semua masyarakat di daerah lain melakukannya. Perahu yang dibuat merupakan perahu bermotor untuk keperluan menangkap ikan dan sarana transportasi



masyarakat. Selain untuk keperluan tersebut, perahu dapat dibuat dengan ornamen hiasan yang indah untuk keperluan Festival Batang Arut (Lomba Kelotok Hias) yang setiap tahun diselenggarakan di Kabupaten Kotawaringin Barat. Perahu-perahu ini yang dibuat dari kayu-kayu kelompok jenis Meranti ataupun jenis lain sesuai dari pesanan dengan lama waktu pembuatan untuk 1 unit perahu sekitar 1 – 2 bulan tergantung ukurannya. Pembuatan perahu ini memerlukan kepiawaian yang baik dari pengrajin yang membuatnya dan hal ini yang membuat tidak semua orang dapat membuatnya.

Aktivitas perekonomian kegiatan mata pencaharian masyarakat Kelurahan Raja Seberang sebagai nelayan tangkap, pengrajin olahan ikan serta pengrajin pembuat perahu ini menjadi aktivitas yang menarik sebagai salah satu aktivitas khas masyarakat yang tinggal di sekitar Sungai Arut. Tidak menutup kemungkinan ke depannya dapat dijadikan sebagai salah satu objek wisata yang dapat dikunjungi oleh wisatawan. Hal tersebut dapat dijadikan sebagai bagian paket Wisata Susur Sungai Arut – Sepingit – Selangkun – Hutan Sepingit yang dapat dikembangkan oleh KTH Meniti Fajar. Dengan adanya aktivitas tersebut diharapkan dapat menjadi sumber penghasilan tambahan bagi nelayan, pengrajin olahan ikan dan pengrajin pembuat perahu dan masyarakat lainnya di Kelurahan Raja Seberang terutama yang tergabung menjadi anggota KTH Meniti Fajar.

## Etnis, Budaya dan Agama



**D**ahulunya, berdasarkan cerita masyarakat setempat, Kelurahan Raja Seberang merupakan lokasi yang dikhususkan sebagai tempat tinggal untuk etnis Tionghoa (sekarang lokasi RT 01) di wilayah Pangkalan Bun yang hanya dibatasi oleh Sungai besar yaitu Sungai Arut. Pada saat itu di daerah tersebut sudah terdapat suku Melayu dan suku Dayak Arut. Pada saat ini Kelurahan Raja Seberang dihuni oleh suku mayoritas Dayak Melayu (80%), Dayak Lokal (5%), Tionghoa (5%), Jawa (2%), Bugis (3%) dan Banjar (5%).

Agama mayoritas masyarakat Kelurahan Raja Seberang adalah Islam 90% dan hanya sebagian kecil saja yang memeluk agama Kristen dan Katolik 10%. Kegiatan ritual adat yang masih dilakukan saat ini oleh masyarakat salah satunya adalah Bahalarat/Malaharut Kampung, yaitu ritual yang dilakukan untuk tujuan keselamatan warga dan biasa dilakukan di Bulan Sa'ban berdasarkan Tahun Hijriah. Untuk etnis Tionghoa, setiap tahun biasanya

menggelar acara Cap Go Meh yang merupakan perayaan malam ke-15 bulan pertama dalam kalender lunar yang menandai puncak dan penutup rangkaian Tahun Baru Imlek, meskipun perayaan tersebut dirayakan secara sederhana. Etnis-etnis yang lain tidak menyelenggarakan ritual adat seperti halnya etnis Dayak Melayu maupun etnis Tionghoa.

## **Pemanfaatan Hasil Hutan**

**P**emanfaatan sumber daya alam secara terencana, terstruktur dan pengelolaan yang baik serta keberlanjutan merupakan suatu langkah program yang sedang dikembangkan oleh Kelompok Tani Hutan HKM Meniti Fajar. Konsep pengelolaan sumberdaya hutan ini diambil dan dijalankan karena adanya satu kesatuan visi dan misi diantara anggota kelompok tani yang ada untuk dapat mengelola dan memanfaatkan secara lestari potensi alam yang ada, sebagai bentuk dari rasa syukur mereka kepada Tuhan agar dapat dikelola dengan baik tanpa merusak hutan dan alam sekitarnya, sehingga dapat memiliki nilai jual dan nilai ekonomi yang nantinya dapat dirasakan oleh Kelompok Tani Hutan Meniti Fajar pada khususnya serta masyarakat Kelurahan Raja Seberang dan sekitarnya pada umumnya. Pengelolaan hutan dan pemanfaatan potensi alam akan tetap mengacu pada peraturan perundang-undangan yang berlaku, dimana hal ini dilakukan agar kelestarian alam tetap terjaga.

Berdasarkan hasil wawancara, pemanfaatan hasil hutan berupa kayu oleh masyarakat tidak lagi menjadi orientasi utama. Pemenuhan kebutuhan akan kayu, baik kayu kelas Meranti atau rimba campuran, saat ini masyarakat dapatkan sebagian besar dari pohon kayu di kebun sendiri atau membeli dari toko penjual kayu. Namun demikian, kebutuhan masyarakat akan kayu tetap menjadi perhatian bagi HKM Meniti Fajar. Pada hutan areal kerja HKM Meniti Fajar di Km 11 direncanakan akan ditanam pohon jenis Gelam (*Melaleuca cajuputi*) sebagai salah satu fungsi produksi dari hutan. Kayu gelam yang termasuk dalam genus *Melaleuca* dari famili *Myrtaceae* merupakan tumbuhan yang dapat tumbuh secara alami di lahan gambut Kalimantan dan daerah lainnya. Kayu gelam digolongkan dalam kelas kuat II dan kelas awet kayu III. Kayu ini memiliki banyak manfaat, terutama sebagai bahan konstruksi dan bahan bakar. Kayu ini juga digunakan untuk pembuatan arang dan serpihan kulitnya digunakan untuk insulasi atau pengisi bantal.

Selain itu, daunnya juga memiliki potensi sebagai bahan permen. Perkiraan harga kayu gelam per meter kubik dapat berkisar antara 3 juta hingga 7 juta rupiah atau lebih. Harga ini dapat berbeda tergantung pada kualitas kayu, ukuran dan juga wilayah geografis serta dapat berubah dari waktu ke waktu.

Pola *Agrosylvopastura* sudah dijalankan dan dikembangkan oleh KTH Meniti Fajar di areal KM 11 dengan berbagai jenis komoditi. Hasil hutan bukan kayu (HHBK) dari pola pengelolaan hutan tersebut di areal kerja KTH Meniti Fajar di KM 11 ini, yang sedang dan pernah dibudidayakan serta sudah ada hasilnya, diantaranya: sapi, madu kelulut, jeruk madu, jeruk lemon, nanas madu dan ikan keramba (ikan Nila dan Patin). Sapi ditenakkan dengan metode penggembalaan (*grazing*) atau pemeliharaan ekstensif (*extensive grazing*) di padang rumput hutan seluas  $\pm$  30 Ha. Saat ini ada kurang lebih 54 ekor dengan perkiraan harga jual saat ini berkisar Rp 17.000.000 – 25.000.000 /ekor. Dengan harga tersebut dan dalam 1 tahun rata-rata sapi yang dapat dijual sebanyak 15 ekor, maka rata-rata per tahun dapat menghasilkan pendapatan sejumlah Rp 277.500,000,-.

Kemudian budidaya Kelulut yang dikelola KTH Meniti Fajar ada 50 kandang lebah madu (stup). Kelulut atau lebah tanpa sengat adalah salah satu jenis lebah dari suku *Meliponini* yang bagian tubuhnya tidak memiliki organ yang berfungsi sebagai sengat. Lebah ini memiliki kemampuan untuk menghasilkan madu, propolis, dan polen lebah (*bee pollen*). Dari 50 Stup tersebut, rata-rata hasil panen dalam satu tahun menghasilkan madu sebanyak 50 liter dengan harga jual Rp 400.000,-/liter, maka hasil panen madu dalam satu tahun adalah Rp 20.000.000,-. Budidaya ikan keramba yang pernah dilakukan di areal kerja KTH Meniti Fajar di KM 11 adalah dari jenis ikan patin (*Pangasius hypophthalmus*) dan ikan nila (*Oreochromis niloticus*). Dalam satu tahun ikan patin dan ikan nila dapat dipanen rata-rata 2 kali dengan rata-rata berat sebanyak 2.000 Kg. Dengan harga per Kg adalah Rp 40.000, maka pendapatan rata-rata yang diperoleh adalah sebesar Rp 80.000.000/tahun.

Selain peternakan dan perikanan, di KM 11 juga masih dibudidayakan beberapa jenis tanaman perkebunan yaitu: jeruk madu (*Citrus nobilis* var. *Microcarpa*), jeruk lemon (*Citrus limon*), nanas madu (*Ananas comosus*). Jeruk madu dan jeruk lemon ditanam pada lahan masing-masing seluas 1 Ha sedangkan nanas madu ditanam seluas 0,5 Ha. Dari tanaman-tanaman tersebut rata-rata menghasilkan 250 kg jeruk madu, 150 jeruk lemon dan 500 buah nanas madu dalam satu tahunnya. Untuk jeruk madu harga jualnya adalah Rp 30.000,-/Kg,

maka pendapatan rata-rata yang dapat diperoleh adalah 7.500.000,-/tahun. Hasil rata-rata dari jeruk lemon dengan harga jual RP 50.000,-/kg atau Rp 7.500.000,-/tahun. Sedangkan dari buah nanas madu diperoleh pendapatan sebesar Rp 2.500.000,-/tahun dengan harga jual per buahnya Rp 5.000,-. HHBK sebagaimana tersebut di atas umumnya dipasarkan di wilayah Kelurahan Raja Seberang dan Kota Pangkalan Bun.

Pada areal kerja KTH Meniti Fajar di KM 11 ini rencana kedepannya akan lebih difokuskan pada *Sylvopastura*, dimana komoditi yang akan dikembangkan adalah pohon gelam, peternakan sapi dan budidaya ikan keramba jenis patin dan nila. Hal tersebut didasarkan pada pertimbangan kondisi areal yang merupakan tanah gambut, dekat dengan Sungai Arut. Lokasi tersebut sangat memungkinkan akan tergenang bila banjir besar dan tidak dapat diprediksi, seperti kejadian tahun 2023 yang mengakibatkan kerugian.

HHBK selain komoditi sebagaimana diuraikan di atas, KTH Meniti Fajar juga pernah memanfaatkan rotan (*Calamus sp*) dari Hutan Sepingit. Harga rotan dahulu Rp 5.000/kg dengan volume rata-rata sekali memanen bisa mencapai 1.000 kg. Namun, seiring berjalannya waktu dengan harga yang rendah, permintaan yang terbatas, ditambah lagi kebijakan dari pemerintah terkait peraturan pengambilan rotan, maka anggota KTH Meniti Fajar khususnya dan masyarakat Kelurahan Raja Seberang tidak lagi memanennya. HHBK ikan dan udang diusahakan oleh anggota KTH Meniti Fajar di areal kerja-nya di Sungai Sepingit dan Sungai Sepinggian. Udang dan Ikan-ikan air tawar seperti pepuyu/betok, toman, gabus, runtuk, kerandang, lele, teboreng loreng, seluang, kelabau, bakut, biawan/tebakang, belida, junjuk, udang galah, sepatung, lais tapah dan buntal banyak ditemui di kedua sungai tersebut. Ikan segar hasil tangkapan tersebut rata-rata diperoleh sebanyak 7 - 10 kg dengan harga jual bervariasi dari Rp 15.000,- sampai dengan Rp 50.000,-/kg. Nelayan tangkap rata-rata dapat memperoleh penghasilan sebesar 37.800.000,-/tahun. Komoditi ikan tangkap ini masih memerlukan pengembangan lebih lanjut mengingat potensinya yang cukup besar baik dari sisi permintaan pasar maupun sumberdaya manusianya yang tentu saja dengan tetap memperhatikan kelestarian potensi sumberdaya ikan dan ekosistemnya.

Hasil hutan lainnya yang dapat dikembangkan di areal kerja KTH Meniti Fajar berdasarkan hasil wawancara dan survei adalah jasa lingkungan (jasling). Jasa lingkungan adalah manfaat yang diperoleh masyarakat dari ekosistem dan lingkungan hidup, baik secara langsung maupun tidak langsung. Manfaat ini meliputi penyediaan sumber daya alam, pengaturan alam dan lingkungan, serta pelestarian nilai budaya. Sungai Sepingit, Sungai Sepinggan dan Hutan Sepingit memiliki potensi jasling yang dapat dikelola dan dikembangkan di kemudian hari. Potensi tersebut berupa penyerapan dan penyimpanan karbon (*carbon sequestration and storage*), perlindungan keanekaragaman hayati (*biodiversity protection*), perlindungan daerah aliran sungai (*watershed protection*) dan keindahan bentang alam (*landscape beauty*). Dengan keindahan bentang alam serta banyaknya jenis burung yang dapat dijumpai sepanjang aliran Sungai Sepingit dan Sungai Sepinggan merupakan Jasling yang dapat dikelola sebagai objek wisata seperti wisata alam susur sungai. Selain itu, Hutan Sepingit menyimpan keanekaragaman hayati yang sangat melimpah dan beragam dapat menjadikannya sebagai areal ekowisata dan wisata edukasi konservasi. HHBK dan potensi Jasling di areal kerja KTH Meniti Fajar disajikan pada Tabel 12 dan Gambar 28 di bawah ini.

**Tabel 16. Hasil Hutan di Areal Kerja KTH Meniti Fajar**

| No | Lokasi              | Hasil Hutan Kayu (HHK)      |                    |                                                                                           | Jasa Lingkungan Hutan (Jasling) |            |
|----|---------------------|-----------------------------|--------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------|------------|
|    |                     | Hasil Hutan Non Kayu (HHBK) |                    |                                                                                           | Jasling                         |            |
|    |                     | HHK                         | HHBK               | Keterangan                                                                                | Jasling                         | Keterangan |
| 1  | Km 11 (Areal Kerja) | Gelam                       | -                  | Rencana kedepan yang akan dikembangkan                                                    | -                               | -          |
|    |                     |                             | Sapi               | Masih dibudidayakan dan akan dikembangkan. Rerata pendapatan sebesar Rp 300.000.000/tahun | -                               | -          |
|    |                     |                             | Madu Kelulut       | Masih dibudidayakan dan akan dikembangkan. Rerata pendapatan sebesar 243.000.000/tahun    | -                               | -          |
|    |                     |                             | Jeruk Manis, Lemon | Masih dibudidayakan                                                                       | -                               | -          |
|    |                     |                             | Nanas Madu         | Sedang dibudidayakan                                                                      | -                               | -          |
|    |                     |                             | Ikan Keramba       | Saat ini tidak dilakukan lagi, namun                                                      | -                               | -          |

| No | Lokasi           | Hasil Hutan Kayu (HHK)<br>Hasil Hutan Non Kayu (HHBK) |                |                                                                     | Jasa Lingkungan Hutan (Jasling)                      |                                        |
|----|------------------|-------------------------------------------------------|----------------|---------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------|----------------------------------------|
|    |                  | HHK                                                   | HHBK           | Keterangan                                                          | Jasling                                              | Keterangan                             |
|    |                  |                                                       |                | rencana kedepan akan kembali dibudidayakan                          |                                                      |                                        |
| 2  | Sungai Sepingit  | -                                                     | Ikan dan Udang | Dikelola yang dilakukan dengan metode tangkap dan akan dikembangkan | Wisata Alam Susur Sungai                             | Rencana kedepan yang akan dikembangkan |
| 3  | Sungai Sepinggan | -                                                     | Ikan dan Udang | Dikelola yang dilakukan dengan metode tangkap dan akan dikembangkan | Wisata Alam Susur Sungai                             | Rencana kedepan yang akan dikembangkan |
| 4  | Hutan Sepingit   | -                                                     | Rotan          | Pernah dikelola                                                     | Keanekaragaman Hayati Wisata Alam Edukasi Konservasi | Rencana kedepan yang akan dikembangkan |



Madu Tawon Kelulut



Jeruk Buah



Buah Nanas



Ternak Sapi

**Gambar 32. Beberapa Hasil Hutan di KM 11 Areal Kerja KTH Meniti Fajar**



## KONDISI SPASIAL DAN LANSKAP LAHAN

***Tutupan Lahan***

***Lanskap Lahan***



## Tutupan Lahan



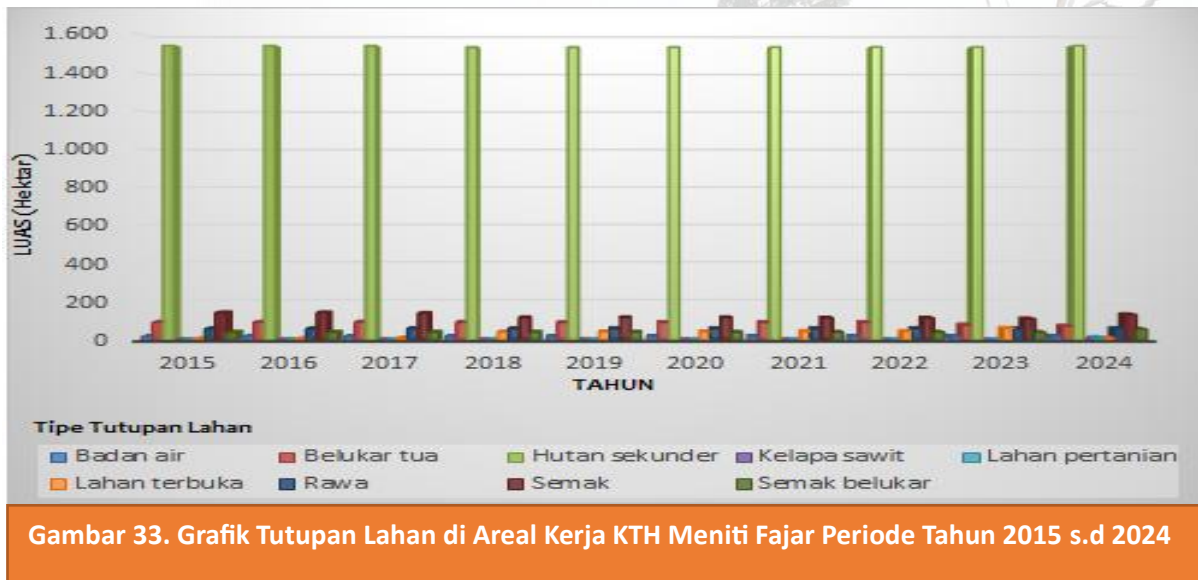
awasan Hutan Produksi yang dapat di konversi (HPK) di areal kerja KTH Meniti Fajar dari hasil analisis tutupan lahan dari tahun 2015 s.d tahun 2024 secara umum didominasi oleh Hutan Sekunder (80,89%). Hutan Sekunder ini terutama berada di Hutan Sepingit. Namun demikian, pernah terjadi penurunan luas hutan sekunder pada tahun 2018 dan tahun 2023 masing-masing seluas 6,77 Ha dan 0,17 Ha. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan adanya kenaikan luas hutan sekunder seluas 6,61 Ha di Hutan Sepingit pada tahun 2024. Selain hutan sekunder, tutupan lahan di areal kerja KTH Meniti Fajar terdapat badan air, belukar tua, lahan terbuka, rawa, semak, semak belukar, kelapa sawit dan lahan pertanian. Secara rinci perubahan luas masing-masing tipe tutupan lahan di areal kerja KTH Meniti Fajar periode tahun 2025 – 2024 dapat dilihat pada Tabel 17. dan gambaran trend perubahannya dapat dilihat pada Gambar 33.

**Tabel 17. Tutupan Lahan di Areal Kerja KTH Meniti Fajar Periode Tahun 2015 – 2024.**

| Tipe Tutupan Lahan | 2015     | 2016     | 2017     | 2018     | 2019     | 2020     | 2021     | 2022     | 2023     | 2024     |
|--------------------|----------|----------|----------|----------|----------|----------|----------|----------|----------|----------|
| Badan air          | 18,50    | 18,50    | 18,50    | 18,50    | 18,50    | 18,50    | 18,50    | 18,50    | 18,50    | 18,50    |
| Belukar tua        | 94,02    | 94,02    | 94,02    | 92,54    | 92,11    | 92,11    | 92,01    | 92,01    | 79,10    | 73,17    |
| Hutan sekunder     | 1.539,09 | 1.539,09 | 1.539,06 | 1.532,29 | 1.532,29 | 1.532,29 | 1.532,29 | 1.532,29 | 1.532,12 | 1.538,73 |
| Kelapa sawit       | -        | -        | -        | -        | -        | -        | -        | -        | -        | 0,53     |
| Lahan pertanian    | -        | -        | -        | -        | -        | -        | -        | -        | -        | 11,94    |
| Lahan terbuka      | 6,21     | 6,21     | 9,90     | 41,56    | 42,43    | 42,43    | 44,59    | 44,59    | 61,21    | 9,59     |
| Rawa               | 59,89    | 59,89    | 59,89    | 59,89    | 59,89    | 59,89    | 59,89    | 59,89    | 59,89    | 59,89    |
| Semak              | 143,52   | 143,52   | 139,92   | 117,11   | 116,77   | 116,77   | 114,79   | 114,79   | 111,23   | 132,81   |
| Semak belukar      | 40,94    | 40,94    | 40,88    | 40,28    | 40,17    | 40,17    | 40,11    | 40,11    | 40,11    | 57,01    |
| Total              | 1.902,17 | 1.902,17 | 1.902,17 | 1.902,17 | 1.902,17 | 1.902,17 | 1.902,17 | 1.902,17 | 1.902,17 | 1.902,17 |

Sumber : Hasil Interpretasi Citra Satelit Planet Aqc Tahun 2015 – 2024

Proses suksesi alami di Hutan Sepingit dari belukar tua menjadi hutan sekunder sangat memungkinkan terjadi, sehingga luas hutan sekunder pada tahun 2024 bertambah. Suksesi ini didukung oleh keanekaragaman hayati dan keberadaan tumbuhan pada tingkat semai, pancang, dan tiang yang melimpah dan tumbuh dengan baik di habitat Hutan Sepingit. Lahan Terbuka di areal kerja KTH Meniti Fajar mengalami penurunan dari tahun 2023 seluas 61,21 Ha berkurang seluas 51,62 Ha menjadi 9,59 Ha pada tahun 2024.



Lahan Terbuka pada tahun 2024 teridentifikasi mengalami perubahan dari tahun 2023 di Hutan Sepingit menjadi semak dan hutan sekunder, sedangkan di KM 11 lahan terbuka berubah menjadi semak, semak belukar, lahan pertanian dan kelapa sawit. Perubahan tersebut seiring dengan upaya pengelolaan KTH Meniti Fajar untuk mengembangkan pola *Agroforestry* pada lahan areal kerjanya tersebut. Tutupan lahan yang tidak mengalami perubahan luas dan lokasi dari tahun 2015 s.d 2024 adalah badan air dan rawa di Hutan Sepingit yaitu masing-masing seluas 18,50 Ha dan 59,89 Ha. Hal ini menunjukkan bahwa tidak adanya intervensi, baik yang sifatnya alami atau pun buatan karena campur tangan manusia. Gambaran perubahan tutupan lahan tersebut dapat dilihat pada Lampiran Peta Tutupan Lahan dari tahun 2015 s.d 2024.

## Lanskap Lahan



real kerja KTH Meniti Fajar memiliki lanskap lahan/bentang alam dengan keindahan dan keanekaragaman hayati di dalamnya yang khas sebagai Hutan Hujan Dataran Rendah Kalimantan. Dengan sistem lahan yang mendominasi adalah beliti dan gambut serta ketinggian tempat berkisar antara 0 – 35 meter dari permukaan laut (mdpl). Morfologi permukaan lahan dominan datar dengan kelereng 0-8 % hal ini menjadi habitat yang baik untuk tumbuh dan berkembang flora dan fauna endemik Kalimantan. Sungai Selangkun di sebelah utara dan Sungai Sepingit di sebelah selatan yang bermuara ke sungai yang lebih besar yaitu Sungai Arut menjadi tempat bagi biota air.

Hutan di KM 11 areal kerja KTH Meniti Fajar merupakan lahan gambut pada ekosistem hutan hujan dataran rendah Kalimantan. Lokasi ini memiliki tutupan lahan berupa belukar tua, semak belukar, semak dan lahan pertanian dan didominasi lahan pertanian dan lahan terbuka. Dengan ketinggian tempat yang



**Gambar 34. Lanskap Lahan di KM 11 Areal Kerja KTH Meniti Fajar**

rendah dan morfologi kelerengannya yang datar serta di sebelah timur mengalir Sungai Arut menjadikan areal ini sangat memungkinkan berair sepanjang tahun dan dapat terjadi genangan atau banjir. Lanskap hutan di KM 11 yang terbuka ditumbuhi rerumputan dan belukar menjadikan areal ini memiliki pemandangan yang indah sangat memungkinkan untuk pengelolaan pola sylvopastura. Pada areal yang berumput dan belukar dapat dipelihara hewan ternak seperti sapi, kambing dan domba. Pada areal yang terdapat aliran dan genangan air dapat diusahakan untuk budidaya ikan keramba. Pada sebagian luas lahan Belukar Tua dapat diupayakan pengkayaan untuk jenis tumbuhan endemik lahan gambut agar areal ini kembali menjadi hutan.

Hutan Sepingit merupakan ekosistem hutan hujan dataran rendah Kalimantan bergambut dengan tutupan lahan didominasi oleh hutan sekunder. Di sebelah utara Hutan Sepingit mengalir Sungai Selangkun yang terdapat rawa gambut, semak dan semak belukar. Tutupan lahan semak ini ditumbuhi oleh tanaman Purun (*Lepironia articulata*) dan Rempiang (*Pandanus sp.*) yang cukup luas sehingga menjadi lanskap dengan keunikan tersendiri. Masuk ke dalam Hutan Sepingit, terdapat ekosistem hutan hujan dataran rendah Kalimantan dengan tutupan berupa hutan sekunder dengan keanekaragaman hayati yang tinggi berupa flora ekosistem lahan gambut dan fauna khas Kalimantan. Berbagai tingkat pertumbuhan, mulai dari semai, pancang, tiang, hingga pohon, memberikan gambaran komprehensif tentang dinamika ekosistem dan potensi regenerasi alamnya. Pada tingkat semai spesies yang mendominasi adalah Rempiang (*Pandanus sp.*) dari 20 spesies yang ditemukan, pada tingkat pancang spesies yang paling dominan adalah Pansulan (*Pternandra caerulescens*), vegetasi tingkat tiang dari 37 jenis yang ditemukan

yang menunjukkan dominasi adalah jenis Pepasiran (*Ilex cymosa*) dan pada tingkat pohon dari 45 jenis yang ditemukan terdapat jenis yang dominan adalah jenis Rengas (*Gluta reinghas*). Tumbuhnya flora tersebut menjadi habitat bagi fauna Jenis-jenis burung yang diidentifikasi tercatat 51 jenis dari 27 famili, dan 27 jenis mamalia dari 17 famili. Selain itu, Hutan Sepingit diapit oleh dua sungai yaitu Selangkun dan Sungai Sepingit. Sungai ini menjadi habitat berbagai jenis ikan. Jenis-jenis ikan teridentifikasi sebanyak 27 jenis ikan dari 13 famili.



Gambar35. Lanskap Lahan di Hutan Sepingit Areal Kerja KTH Meniti Fajar

Posisi Hutan Sepingit merupakan areal yang penting bagi areal-areal konservasi flora dan fauna dunia. Hutan Sepingit berjarak  $\pm 31$  km di sebelah Barat Laut Kawasan Konservasi, *Ramsar Site*, dan Area penting bagi spesies burung (*Important Bird and Biodiversity Areas/IBAs*) Taman Nasional Tanjung Puting serta berjarak  $\pm 15$  km disebelah Timur Laut Suaka Margasatwa Lamandau. Selain itu, posisi Hutan Sepingit termasuk pada area Pegunungan Kalimantan atau "*Bornean Mountains*" *Endemic Bird Areas* (EBA) EBA nomor 157 serta berjarak  $\pm 185$  km sebelah Barat Daya areal *Heart of Borneo* (HoB) dan berjarak  $\pm 207$  km di sebelah Barat Daya *Intact Forest Landscape* (IFL). Dengan kata lain Hutan Sepingit merupakan salah satu bagian dari rangkaian koridor areal konservasi hutan dunia.





# IDENTIFIKASI ANCAMAN DAN REKOMENDASI PENGELOLAAN

***Ancaman yang Ditemukan***

***Penilaian Ancaman***

***Rekomendasi Pengelolaan dan  
Pemantauan***

## Ancaman yang Ditemukan



ncaman adalah semua kegiatan manusia dan kondisi alam yang dapat mengganggu kelestarian ekosistem Areal Kerja KTH Meniti Fajar yang merupakan lahan gambut pada ekosistem hutan hujan dataran rendah.

Berikut diuraikan ancaman yang ditemukan berdasarkan hasil identifikasi melalui kegiatan survei lapangan dan wawancara dengan KTH Meniti Fajar:

### A. Kebakaran Hutan dan Lahan

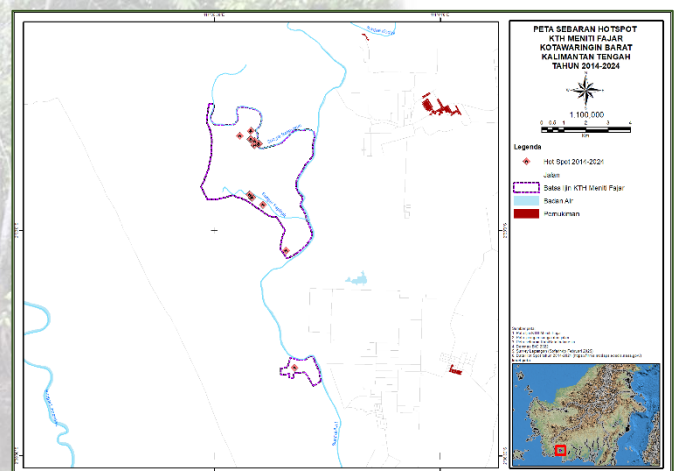
Hotspot kebakaran hutan dan lahan gambut merujuk pada titik- titik api (*hotspot*) yang dideteksi oleh satelit atau sensor lain yang menunjukkan adanya aktivitas kebakaran di suatu wilayah. *Hotspot* ini bisa menjadi indikator nyata adanya potensi kebakaran hutan dan lahan, dan sering digunakan untuk mengidentifikasi area yang berisiko mengalami kebakaran. Berdasarkan pemantauan terhadap hotspot di areal kerja KTH Meniti Fajar dalam kurun waktu tahun 2014 s.d 2024 terdeteksi sebanyak 11 *hotspot*. Pada tahun 2014 sebanyak 4 *hotspot*, tahun 2018 sebanyak 1 *hotspot*, tahun 2019 sebanyak 3 *hotspot*, dan pada tahun 2023 sebanyak 3 *hotspot* (lihat Tabel 18).

**Tabel 18. Hotspot di Areal Kerja KTH Meniti Fajar Periode Tahun 2015 – 2024.**

| No | Lokasi                       | Time Series Hot Spot |      |      |      |      |      |      |      |      |      |      | Jumlah |
|----|------------------------------|----------------------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|--------|
|    |                              | 2014                 | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 | 2023 | 2024 |        |
| 1  | Areal Kerja KTH Meniti Fajar | 4                    | -    | -    | -    | 1    | 3    | -    | -    | -    | 3    | -    | 11     |

Sumber : Hasil Analisis Data Hotspot Tahun 2015 – 2024 (<https://firms.modaps.eosdis.nasa.gov/>)

Sebaran *hotspot* di areal kerja KTH Meniti Fajar banyak terjadi di daerah Hutan Sepingit sekitar Sungai Selangkun, yaitu sebanyak 6 titik panas. Di sekitar Sungai Sepingit sebanyak 3 titik panas, di sekitar Sungai Arut 1 titik panas dan di KM11 areal Kerja KTH Meniti Fajar sebanyak 1 titik panas. Berdasarkan dari pemantauan dilapangan terdapat bekas-bekas kebakaran dilokasi yang terdeteksi sebagai titik panas.



**Gambar 36. Sebaran Hotspot Areal Kerja KTH Meniti Fajar.**

Dari hasil survey dapat disimpulkan titik panas yang terjadi memang merupakan kebakaran. Dari sebaran tersebut menunjukkan bahwa sekitar Sungai Selangkun memiliki tingkat kerawanan terjadi kebakaran yang lebih tinggi dibandingkan di daerah lain di areal kerja KTH Meniti Fajar. Hutan gambut tersebut memiliki bahaya kebakaran yang tinggi disebabkan oleh struktur yang berpori, kepadatan yang rendah, dan keberadaan oksigen dalam komposisi gambut (hingga 40%), yang memungkinkan proses pembakaran berkembang dalam endapan hampir tanpa udara (Solovyov, 2006). Sebaran hotspot di areal kerja KTH Meniti Fajar pada tahun 2014 s.d 2024 dapat dilihat pada **Gambar 32**.

### **B. Pembalakan Liar (*Illegal logging*)**

Pembalakan liar di areal kerja KTH Meniti Fajar saat ini masih merupakan salah satu faktor yang dapat mengancam keutuhan dan kelestarian keanekaragaman hayati Hutan Sepingit. Kegiatan ini masih terjadi di Hutan Sepingit yang pada saat dilakukan survei ditemukan kayu yang telah berbentuk balok di sekitar Sungai Selangkun dan dapat dipastikan kayu-kayu tersebut berasal dari pohon-pohon di dalam Hutan Sepingit (lihat **Gambar 33**). Pihak KTH Meniti Fajar dalam hal ini tidak merencanakan adanya pemanfaatan kayu areal kerja termasuk di Hutan Sepingit. Ini berarti ada pihak di luar KTH Meniti Fajar yang melakukan kegiatan *illegal* tersebut.



**Gambar 37. Pembalakan Liar di Hutan Sepingit  
Areal Kerja KTH Meniti Fajar.**

Penebangan hutan secara liar memiliki banyak dampak negatif, termasuk kerusakan lingkungan, sosial, dan ekonomi. Dampak lingkungan dapat meliputi hilangnya habitat, perubahan iklim, banjir, tanah longsor, erosi, dan menurunnya kualitas air. Dampak sosial dapat mengakibatkan pengurangan sumber daya air, penurunan kualitas hidup, dan

perubahan sosial. Hilangnya habitat di lokasi areal kerja meniti fajar sangat berbahaya dikarenakan lokasi hutan Sepingit merupakan hutan yang dikelilingi lahan terbuka sehingga merupakan habitat orang utan terakhir di lokasi sekitar.

Selain itu, dampak ekonomi dapat menyebabkan kerugian negara, hilangnya pendapatan, dan penurunan devisa. Dampak-dampak tersebut perlu dicegah agar tidak terjadi terutama di Hutan Sepingit areal kerja KTH Meniti Fajar.

### **C. Perluasan Lahan Sawit**

Prospek industri kelapa sawit di masa depan masih sangat menjanjikan, baik secara global maupun di Indonesia. Permintaan global terhadap minyak sawit diperkirakan terus meningkat seiring dengan pertumbuhan populasi dan perubahan pola konsumsi. Industri ini juga memiliki potensi besar dalam pengembangan produk turunan, inovasi teknologi, dan penerapan prinsip keberlanjutan. Namun, hal tersebut di atas juga mendorong bagi pelaku bidang kelapa sawit dalam memperluas lahan sebagai tempat tumbuh kelapa sawit untuk menambah jumlah tandan buah segar bahan baku produk-produk sawit. Perluasan lahan kelapa sawit ini tidak menutup kemungkinan merambah ke lahan dengan tutupan lahan berupa hutan yang memiliki tingkat keanekaragaman hayati tinggi seperti hutan di areal kerja KTH Meniti Fajar.

Pada tahun 2024 berdasarkan hasil analisis tutupan lahan Citra Satelit Planet Aqc Tahun 2015 – 2024 menunjukkan adanya tutupan lahan berupa kebun Kelapa Sawit seluas 0,53 Ha. Kebun Kelapa Sawit tersebut lebih tepatnya berada di KM 11 di areal kerja KTH Meniti Fajar. Hal lain yang dapat memperluas lahan Kelapa Sawit tersebut adalah masih adanya Lahan Terbuka yang tersebar di KM 11 dan Hutan Sepingit. Lahan terbuka ini berpotensi sangat mudah untuk diolah untuk dijadikan lahan Kelapa Sawit.



**Gambar 38. Kebun Sawit di Areal Kerja KTH Meniti Fajar.**

### **D. Bencana Alam**

Kondisi lanskap lahan areal kerja KTH Meniti Fajar terutama di KM 11 merupakan lahan gambut pada ekosistem hutan hujan dataran rendah Kalimantan dengan ketinggian tempat yang rendah dan morfologi kelerengannya yang datar serta di sebelah timur mengalir

Sungai Arut menjadikan areal ini sangat memungkinkan berair sepanjang tahun dan dapat terjadi bencana alam berupa genangan atau banjir. Bencana banjir yang pernah terjadi di areal ini adalah pada tahun 2023. Banjir yang terjadi merendam hampir seluruh areal di KM 11 yang mengakibatkan tanaman hortikultura pada blok *agroforestry* banyak yang mati dan mengakibatkan gagal panen untuk beberapa tanaman yang sudah mulai berbuah.

Kondisi bencana alam seperti banjir yang pernah dialami seperti tersebut di atas tidak dapat diprediksi. Kejadian banjir dapat terjadi kapan saja terutama disaat musim penghujan. Pola pengelolaan dan jenis tanaman yang akan dibudidayakan perlu memperhatikan kemungkinan potensi ancaman berupa bencana alam seperti banjir yang pernah dialami di KM11 areal kerja KTH Meniti Fajar.

## Penilaian Ancaman



Pendekatan yang digunakan dalam melakukan penilaian ancaman terhadap ekosistem Hutan Kemasyarakatan KTH Meniti Fajar adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif dilakukan dengan cara mengukur dampak relatif atas suatu kejadian dan cenderung lebih fokus pada aspek-aspek strategis dan politis dalam menghindari atau mengurangi dampak negatif atas suatu risiko. Hasil penilaian tingkat ancaman dibedakan kedalam 5 (lima) macam yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi dan sangat tinggi. Penilaian terhadap ancaman ekosistem Hutan Kemasyarakatan KTH Meniti Fajar dilakukan melalui 4 (empat) cara, yaitu :

(1) Studi literatur, (2) Wawancara, (3) *Focus Group Discussion* (FGD), dan (4) Pengamatan (observasi) lapangan. Penilaian terhadap ancaman ekosistem Hutan Kemasyarakatan KTH Meniti Fajar diarahkan terhadap 2 (dua) sumber yaitu internal dan eksternal, serta terhadap 2 (dua) kejadian yaitu saat ini dan potensial. Ancaman keberadaan ekosistem Hutan Kemasyarakatan KTH Meniti Fajar disajikan pada Tabel 19.

**Tabel 19. Penilaian Ancaman Utama Terhadap Keberadaan Ekosistem Hutan di Areal Kerja KTH Meniti Fajar**

| No | Keberadadaan Ekosistem di Areal Kerja KTH Meniti Fajar                                                                                                                                                         | Ancaman utama                                                                                                                                                                   | Tingkat Ancaman      |
|----|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------|
| 1  | Keanekaragaman Spesies<br><br>Di areal HKm KTH Meniti Fajar ditemukan jenis-jenis dilindungi berdasarkan Permen LHK Nomor P.106 Tahun 2018, RTE berdasarkan status IUCN (EN, VU, CR), Appendix I dan II CITES. | Saat ini                                                                                                                                                                        |                      |
|    |                                                                                                                                                                                                                | Perburuan satwa liar dilindungi, endemik, langka.                                                                                                                               | <b>Sangat tinggi</b> |
|    |                                                                                                                                                                                                                | Pencemaran air sungai akibat penggunaan bahan kimia (pupuk dan pestisida) perusahaan dan kebun/ladang pertanian masyarakat.                                                     | <b>Sangat tinggi</b> |
|    |                                                                                                                                                                                                                | Berkurangnya luas habitat akibat adanya konversi lahan dari tutupan alami (areal konservasi) yang dilakukan oleh masyarakat menjadi kebun kelapa sawit                          | <b>Tinggi</b>        |
|    |                                                                                                                                                                                                                | Potensial                                                                                                                                                                       |                      |
|    |                                                                                                                                                                                                                | Berkurangnya luas habitat akibat adanya konversi lahan dari tutupan alami (areal konservasi dan sempadan sungai) yang dilakukan oleh masyarakat menjadi kebun/ladang pertanian. |                      |
|    |                                                                                                                                                                                                                | Terjadinya fragmentasi habitat akibat penebangan liar di daerah sempadan sungai.                                                                                                | <b>Tinggi</b>        |
|    |                                                                                                                                                                                                                | Penurunan kualitas air sungai akibat pembukaan lahan, pencucian/limpasan pupuk & pestisida atau polusi lainnya yang masuk ke sungai-sungai.                                     | <b>Sangat tinggi</b> |
|    |                                                                                                                                                                                                                | Pencemaran limbah rumah tangga.                                                                                                                                                 | <b>Tinggi</b>        |
|    |                                                                                                                                                                                                                |                                                                                                                                                                                 |                      |

| No | Keberadadaan Ekosistem di Areal Kerja KTH Meniti Fajar                                                                                                                                                                                                                                                          | Ancaman utama                                                                                                                                                                                                                                                                                                                | Tingkat Ancaman |
|----|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------|
| 2  | Ekosistem, Mosaik Pada Level Lanskap Dan Lanskap Hutan Utuh<br>Di areal HKm KTH Meniti Fajar ditemukan populasi Orang Utan Kalimantan yang merupakan bagian dari populasi Orang Utan dari sub spesies <i>Pongo pygmaeus wurmbii</i>                                                                             | Populasi Orang utan terkonsentrasi di sempadan sungai yang telah ditetapkan sebagai kawasan lindung oleh HKm KTH Meniti Fajar. Ancaman terhadap Populasi Orang utan bersifat tidak langsung misalnya perburuan burung dan babi hutan di habitat Orang Utan, operasi penebangan tanaman produksi di dekat habitat Orang Utan. | Sedang          |
| 3  | Ekosistem dan Habitat<br>Di areal HKm KTH Meniti Fajar ditemukan tutupan lahan hutan (dalam hal ini hutan lahan kering sekunder) yang termasuk ekosistem terancam dalam sistem nasional.                                                                                                                        | Saat ini                                                                                                                                                                                                                                                                                                                     |                 |
|    |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 | Perburuan satwa liar oleh masyarakat.                                                                                                                                                                                                                                                                                        | Sangat tinggi   |
|    |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 | Potensial                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    |                 |
|    |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 | Konversi lahan hutan lahan kering sekunder tersebut yang dilakukan oleh masyarakat menjadi kebun/ladang pertanian.                                                                                                                                                                                                           | Tinggi          |
| 4  | Jasa Ekosistem<br>Sungai dan sempadan sungai sebagai penyedai air dan pengendali banjir.<br>Mata air dan sempadannya sebagai penyedia air<br>Sempadan sungai sebagai habitat hewan penyerbuk.<br>Sungai sebagai tempat pemijahan ikan.<br>Sungai besar dengan lebar lebih dari 30 m dan sempadan sungai sebagai | Penebangan liar di areal yang memiliki tutupan lahan berupa hutan lahan kering sekunder.                                                                                                                                                                                                                                     | Tinggi          |
|    |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 | Saat ini                                                                                                                                                                                                                                                                                                                     |                 |
|    |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 | Pencemaran air sungai akibat penggunaan bahan kimia (pupuk dan pestisida).                                                                                                                                                                                                                                                   | Sangat tinggi   |
|    |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 | Kegiatan masyarakat yang akan mengakibatkan pendangkalan sungai, peningkatan debit air sungai di musim hujan dan penurunan debit air sungai di musim kemarau, dan meningkatkan erosi lahan                                                                                                                                   | Sangat tinggi   |

| No | Keberadadaan Ekosistem di Areal Kerja KTH Meniti Fajar                                                                                                                                                                                                                                                                     | Ancaman utama                                                                                                                                             | Tingkat Ancaman      |
|----|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------|
|    | <p>areal sekat bakar.</p> <p>Penyerapan dan penyimpanan karbon (<i>carbon sequestration and storage</i>).</p> <p>Perlindungan keanekaragaman hayati (<i>biodiversity protection</i>).</p> <p>Perlindungan daerah aliran sungai (<i>watershed protection</i>).</p> <p>keindahan bentang alam (<i>landscape beauty</i>).</p> | Pemasangan alat tangkap ikan yang tidak dikontrol secara rutin dan cenderung ditinggalkan begitu saja sehingga mengganggu pergerakan ikan untuk berpijah. | <b>Sedang</b>        |
|    |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            | Potensial                                                                                                                                                 |                      |
|    |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            | Degradasi tutupan hutan akibat <i>illegal logging</i> pada areal berhutan.                                                                                | <b>Tinggi</b>        |
|    |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            | Kebakaran hutan dan lahan                                                                                                                                 | <b>Tinggi</b>        |
|    |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            | Penurunan kualitas dan kuantitas persediaan air yang dibutuhkan oleh masyarakat di bagian hilir.                                                          | <b>Sangat tinggi</b> |
|    |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            | Penggunaan alat tangkap ikan yang bersifat destruktif                                                                                                     | <b>Sedang</b>        |
| 5  | Kebutuhan Masyarakat                                                                                                                                                                                                                                                                                                       |                                                                                                                                                           |                      |
|    | Dari hasil FGD dan wawancara masyarakat yang berinteraksi dengan Area Kerja KTH Meniti Fajar ditemukan:                                                                                                                                                                                                                    |                                                                                                                                                           |                      |
|    | A. Gambut dan Sungai Arut                                                                                                                                                                                                                                                                                                  |                                                                                                                                                           |                      |
|    | Areal kerja KTH Meniti Fajar di KM 11 ini, yang sedang dan pernah dibudidayakan serta sudah ada hasilnya, diantaranya: sapi, madu kelulut, jeruk madu, jeruk lemon, nanas madu dan ikan keramba (ikan Nila dan Patin)                                                                                                      | Ancaman banjir besar, dan tidak dapat diprediksi, karena kondisi areal yang merupakan tanah gambut, dekat dengan Sungai Arut                              | <b>Sangat Tinggi</b> |
|    | KM 11 juga masih dibudidayakan beberapa jenis tanaman perkebunan yaitu: jeruk madu ( <i>Citrus nobilis</i> var. <i>Microcarpa</i> ), jeruk lemon ( <i>Citrus limon</i> ), nanas madu ( <i>Ananas comosus</i> ).                                                                                                            | Ancaman banjir besar, dan tidak dapat diprediksi, karena kondisi areal yang merupakan tanah gambut, dekat dengan Sungai Arut                              | <b>Sangat Tinggi</b> |

| No | Keberadadaan Ekosistem di Areal Kerja KTH Meniti Fajar                                                                                                                                 | Ancaman utama                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             | Tingkat Ancaman      |
|----|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------|
|    | Kedepannya akan lebih difokuskan pada <i>Sylvopastura</i> , dimana komoditi yang akan dikembangkan adalah pohon gelam, peternakan sapi dan budidaya ikan keramba jenis patin dan nila. | Ancaman banjir besar , dan tidak dapat diprediksi, karena kondisi areal yang merupakan tanah gambut, dekat dengan Sungai Arut                                                                                                                                                                                                             | <b>Sangat Tinggi</b> |
|    | B. Sungai Dan Sempadan                                                                                                                                                                 |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           |                      |
|    | Di dalam Areal HKM KTH Meniti Fajar                                                                                                                                                    | Penyempitan jalur sungai karena tanaman Bakau dan Pandan yang tumbuh di sepanjang sungai tidak terawat dan terkendali mengakibatkan terhalangnya sungai sebagai jalur transportasi.                                                                                                                                                       | <b>Tinggi</b>        |
|    | Sungai Arut dan Sungai Selangkun                                                                                                                                                       | <p>Saat ini</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pencemaran air sungai dari penggunaan bahan kimia pemupukan.</li> <li>• Air sungai keruh kemungkinan akibat erosi di daerah hulu dan sempadan sungai</li> <li>• Lahan terbuka pada sempadan sungai</li> <li>• Terganggunya kesehatan masyarakat karena kurangnya MCK.</li> </ul> | <b>Sangat tinggi</b> |

## Rekomendasi Pengelolaan Dan Pemantauan

**T**ujuan pengelolaan Areal Kerja HKm KTH Meniti Fajar adalah melindungi elemen dan kawasan lindung dari kerusakan, memelihara dan meningkatkan nilai atau fungsinya. Hasil penilaian ancaman telah memberi pilihan terhadap tindakan yang perlu dilakukan untuk meminimalisir atau mengurangi ancaman. Selanjutnya, pengelola perlu mengembangkan rencana tertulis yang didokumentasikan serta mengintegrasikan dalam rencana pengelolaan operasional. Rencana Pengelolaan (*Management Plan*) dan Pemantauan (*Monitoring Plan*) Kawasan lindung juga dilakukan dengan mempertimbangkan: (a) Aspek perlindungan spesies, diantaranya mengelola konflik satwa dengan manusia dan pengkayaan habitat, (b) Penguatan jalinan komunikasi dengan masyarakat sekitar untuk membangun rencana kelola dan rencana aksi perlindungan KTH Meniti Fajar.

Sejalan dengan pengelolaan KTH Meniti Fajar perlu melatih staf atau merekrut staf yang memiliki kualifikasi yang diperlukan untuk memastikan tercapainya tujuan pengelolaan NKT. Penguatan kapasitas staf dalam identifikasi pengelolaan, pemantauan dan evaluasi antara lain : (a) Pelatihan monitoring, misalnya dasar- dasar identifikasi satwa dan tumbuhan, teknik pemadaman api, stakeholder engagement dan penerapan prosedur serta kebijakan yang telah tersedia.

Rekomendasi pengelolaan dan pemantauan sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun dokumen lengkap Rencana Pengelolaan dan Pemantauan Kawasan Lindung di area HKM Meniti Fajar disajikan pada Tabel 20.

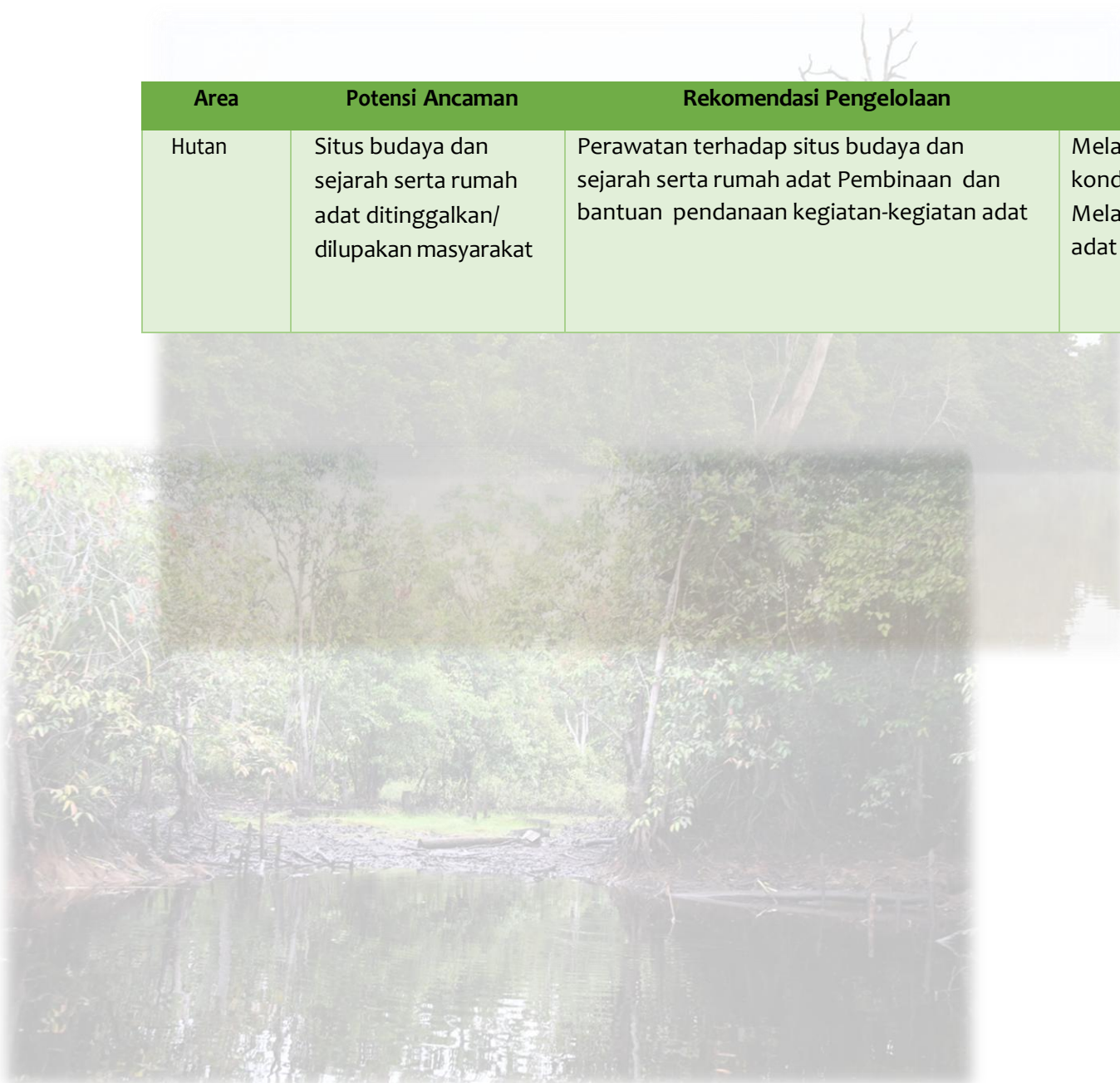
**Tabel 20. Rekomendasi Pengelolaan dan Pemantauan Areal Kerja KTH Meniti Fajar**

| Area               | Potensi Ancaman                                  | Rekomendasi Pengelolaan                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                        | Rekomendasi Pemantauan                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                     |
|--------------------|--------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Biodiversity       | Perburuan satwa liar dilindungi, endemik, langka | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pengamanan kawasan dengan patroli rutin</li> <li>- Survei keberadaan jenis tumbuhan dan satwa liar endemik, dilindungi, langka di area HKm Meniti Fajar</li> <li>- Koordinasi dengan BKSDA mengenai keberadaan jenis tumbuhan dan sawaliar dilindungi</li> <li>- Survey populasi Orang Utan</li> <li>- Pemasangan <i>Camera Trap</i></li> <li>- Identifikasi detil setiap taksa satwa liar</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Patroli pemantauan rutin terkait pengamanan kawasan.</li> <li>- Pemantauan kemungkinan adanya pembukaan akses jalan oleh pihak luar yang tidak bertanggung jawab.</li> <li>- Pelaporan hasil survei keberadaan jenis tumbuhan dan satwa liar dilindungi kepada BKSDA</li> <li>- Analisa trend populasi Orang Utan bekerjasama dengan BKSDA dan LSM terkait unntuk menjaga populasinya.</li> </ul> |
| Tanah, Air, Gambut | Polusi tanah & air dan Gambut                    | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Penerapan metode budidaya ramah lingkungan meminimumkan pelepasan cemaran</li> <li>- Teknik perlindungan gambut dengan monitoring gambut.</li> <li>- Menganalisis kualitas air permukaan &amp; air tanah serta pengendalian limbah hasil kegiatan pemupukan.</li> </ul>                                                                                                                               | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menganalisis kualitas air melalui pengendalian limbah hasil kegiatan pemupukan.</li> <li>- Monitoring debit dan kualitas air secara rutin dengan periode tertentu.</li> <li>- Pemetaan &amp; pemantauan daerah tangkapan air satu kali setahun.</li> <li>- Monitoring Tinggi Muka Air Tanah (TMAT), dan <i>Peat subsidence</i>.</li> </ul>                                                        |

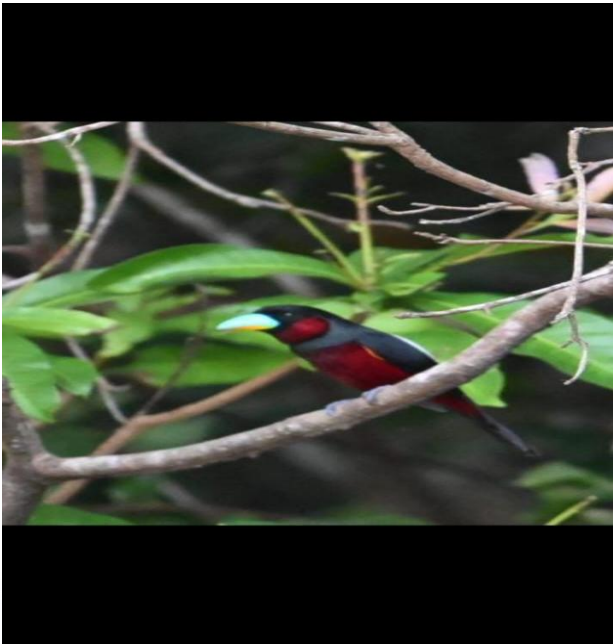
| Area    | Potensi Ancaman                                 | Rekomendasi Pengelolaan                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       | Rekomendasi Pemantauan                                                                                                                                                                                                                                                                                             |
|---------|-------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Hutan   | Konversi lahan                                  | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Ketentuan peraturan dari HKM KTH Meniti Fajar tidak ada pembukaan lahan.</li> <li>- Penyusunan SOP pencegahan pengurangan dan pemulihan tutupan hutan spesifik.</li> </ul>                                                                                                                                                           | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pemantauan kualitas dan luasan hutan.</li> <li>- Pemantauan kasus pembersihan lahan terlarang</li> </ul>                                                                                                                                                                  |
| Hutan   | Perambahan dan pembalakan liar                  | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Penataan Batas Areal Kerja</li> <li>- Pemeliharaan batas kawasan lindung (areal konservasi, sempadan sungai, embung air, mata air) serta pemasangan dan pemeliharaan <i>Signboard</i>.</li> <li>- Kegiatan pengamanan kawasan dengan patroli rutin</li> <li>- Penyusunan SOP Penataan, Penandaan Batas, dan Perlindungan.</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Monitoring intensitas gangguan (perambahan, pembalakan liar, penebangan pohon, kebakaran)</li> <li>- Monitoring keberadaan dan kondisi <i>Signboard</i></li> <li>- Patroli pemantauan rutin untuk menjaga perbatasan dan penebangan/pembersihan vegetasi hutan</li> </ul> |
| Koridor | Gangguan aktivitas terhadap populasi Orang Utan | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Rehabilitasi koridor satwa liar yang sudah ditetapkan dengan jenis tumbuhan asli setempat, pohon pakan Orang Utan</li> </ul>                                                                                                                                                                                                         | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pemantauan populasi Orang Utan bekerjasama dengan LSM pemerhati Orang Utan</li> <li>- Pemantauan persentasi tumbuh tanaman rehabilitasi koridor satwa liar</li> </ul>                                                                                                     |
| Sungai  | Area rawan banjir                               | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pemeliharaan sungai/ saluran air/parit &amp; tanggul berfungsi mengatur tata air.</li> <li>- Pengaturan tata air (<i>water level, inlet, dan overflow air</i>).</li> </ul>                                                                                                                                                           | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pemantauan tinggi muka air di sungai / saluran air.</li> </ul>                                                                                                                                                                                                            |

| Area   | Potensi Ancaman                                                                                                                                                                                                                              | Rekomendasi Pengelolaan                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                        | Rekomendasi Pemantauan                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            |
|--------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Sungai | <p>Pencemaran air sungai akibat penggunaan bahan kimia (pupuk dan pestisida).</p> <p>Penurunan kualitas dan kuantitas persediaan air yang dibutuhkan oleh masyarakat di bagian hilir.</p> <p>Penurunan kualitas air dan kondisi mata air</p> | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengembangkan dan menerapkan SOP penggunaan bahan kimia dan SOP pengelolaan limbah, serta SOP pembukaan lahan, pembangunan dan pemeliharaan jalan dan sarana lainnya, serta penanaman dan pemeliharaan tanaman yang mampu meminimalisir terjadinya erosi dan menjaga kualitas air.</li> <li>- Sosialisasi ditingkat desa terkait sistem pengelolaan air sungai dan mata air.</li> <li>- Rehabilitasi dengan vegetasi daerah sempadan sungai.</li> <li>- Penataan dan pembangunan bak yang baik untuk penampungan air dari sumber mata air.</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menetapkan lokasi pemantauan kondisi fisik sungai dan mata air, serta kualitas dan kuantitas air sungai dan mata air.</li> <li>- Melakukan pemantauan secara periodik terhadap kondisi fisik sungai dan mata air, serta kualitas dan kuantitas air sungai dan mata air.</li> <li>- Melakukan pemantauan secara periodik terhadap kegiatan penebangan liar dan konversi lahan oleh masyarakat.</li> </ul> |
| Sungai | <p>Penangkapan ikan menggunakan racun dan pemasangan alat tangkap ikan yang tidak dikontrol secara rutin dan cenderung ditinggalkan begitu saja sehingga mengganggu pergerakan ikan untuk berpidah.</p>                                      | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pemeliharaan rambu pemberitahuan disekitar areal.</li> <li>- Melakukan kegiatan pencegahan dan patrol /pengawasan secara rutin.</li> </ul>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            | <p>Pemantauan keberadaan rambu/signboard</p>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      |

| Area  | Potensi Ancaman                                                                                                       | Rekomendasi Pengelolaan                                                                                                                                                                                                                                   | Rekomendasi Pemantauan                                                                                                                                                                                                                                                  |
|-------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Hutan | Degradasi tutupan hutan akibat ilegal logging pada areal berhutan.                                                    | Melakukan penandaan batas dan pemeliharaan tanda batas areal sempadan sungai (lebar sempadan 50 m), kawasan sekitar mata air dan areal berhutan yang telah ditetapkan sebagai ABKT.                                                                       | Melakukan pencegahan, perlindungan, dan penanggulangan gangguan-gangguan terhadap areal pengelolaan HKM (penebangan liar dan konversi areal) melalui kegiatan : pemasangan dan pemeliharaan tanda Kawasan lindung di jalur akses strategis, serta patroli secara rutin. |
| Hutan | Kebakaran lahan                                                                                                       | Pemetaan areal rawan kebakaran dan musim-musim rawan kebakaran<br>Pemeriksaan berkala sarana dan prasarana pemadaman kebakaran hutan/lahan<br>Pelatihan rutin unit kerja yang menangani kebakaran hutan / lahan                                           | Update berkala peta areal rawan kebakaran dan musim rawan kebakaran<br>Koordinasi dengan aparat berwenang yang menangani pengamanan kebakaran hutan/ lahan<br>Evaluasi berkala kesiapan unit kerja yang menangani kebakaran hutan / lahan                               |
| Hutan | Kesulitan mendapatkan Kayu Ulin untuk bahan rumah dan perkakas serta jenis Kayu Toyam/Torap untuk bahan pakaian adat. | Bantuan bibit Kayu Ulin dan Kayu Meranti serta Kayu Toyam/Torap untuk ditanam di hutan masyarakat. Kegiatan ini juga berfungsi sebagai sabuk hijau pengaman (Green Belt) sebagai upaya perlindungan terhadap areal yang ditetapkan sebagai hutan lindung. | Pemantauan dan evaluasi penyaluran bibit, penanaman, dan pemeliharaan Kayu Ulin dan Kayu Meranti serta Kayu Toyam/Torap di hutan masyarakat                                                                                                                             |
| Hutan | Kesulitan mendapatkan bahan-bahan dari alam untuk obat tradisional.                                                   | Bantuan bibit jenis-jenis tanaman obat-obatan untuk dapat ditanam di kebun dan atau di hutan masyarakat                                                                                                                                                   | Pemantauan dan evaluasi penyaluran bibit, penanaman, dan pemeliharaan Kayu bibit jenis-jenis tanaman obat-obatan ditanam di kebun dan atau di hutan masyarakat.                                                                                                         |



| Area  | Potensi Ancaman                                                              | Rekomendasi Pengelolaan                                                                                             | Rekomendasi Pemantauan                                                                                                                                  |
|-------|------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Hutan | Situs budaya dan sejarah serta rumah adat ditinggalkan/ dilupakan masyarakat | Perawatan terhadap situs budaya dan sejarah serta rumah adat Pembinaan dan bantuan pendanaan kegiatan-kegiatan adat | Melakukan pemantauan secara periodik terhadap kondisi situs budaya dan sejarah serta rumah adat<br>Melakukan pemantauan terhadap kegiatan-kegiatan adat |



## DAFTAR PUSTAKA



## DAFTAR PUSTAKA

- Anonimous. 1982. Keputusan Menteri Pertanian Nomor 759/KPTS/UM/10/1982 Tentang Penunjukan Areal Hutan Di Wilayah Provinsi Daerah Tingkat I Kalimantan Tengah.
- Anonimous. 1990. Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 1990 tentang Pengelolaan Kawasan Lindung.
- \_\_\_\_\_. 1990. Undang-undang Nomor 5 Tahun 1990 tentang Konservasi Sumberdaya Alam Hayati dan Ekosistemnya.
- \_\_\_\_\_. 1999. Undang-undang Republik Indonesia No. 41 Tahun 1999 tentang Kehutanan.
- \_\_\_\_\_. 2004. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2004 Tentang Sumber Daya Air.
- \_\_\_\_\_. 2008. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 2008 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional
- \_\_\_\_\_. 2009. Peraturan Menteri Kehutanan No. P32/Menhut-II/2009 tentang Tata Cara Penyusunan Rencana Teknik Rehabilitasi Hutan dan Lahan.
- \_\_\_\_\_. 2011. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 2011 Tentang Sungai.
- \_\_\_\_\_. 2012. Peta Tata Guna Hutan Kesepakatan / TGHK yang ditetapkan pada 25 September tahun 2012 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Kehutanan Nomor: SK.529/Menhut-II/2012.
- \_\_\_\_\_. 2015. Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Dan Perumahan Rakyat Republik Indonesia Nomor 28/PRT/M/2015 Tentang Penetapan Garis Sempadan Sungai Dan Garis Sempadan Danau.
- \_\_\_\_\_. 2017. Peraturan Direktur Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, Nomor : P.5/KSDAE/SET/KUM.1/9/2017, Bulan Januari 2017.
- \_\_\_\_\_. 2018. Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor P.106/MENLHK/SETJEN/KUM.1/12/2018 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan
- \_\_\_\_\_. 2018. Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor P.20/MENLHK/SETJEN/KUM.1/8/2018 Tentang Jenis Tumbuhan dan Satwa yang Dilindungi.
- \_\_\_\_\_. 2018. Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor P.92/MENLHK/SETJEN/KUM.1/8/2018 Tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor P.20/MENLHK/SETJEN/KUM.1/6/2018 Tentang Jenis Tumbuhan dan Satwa yang Dilindungi.
- \_\_\_\_\_. 2019. Panduan Jenis Satwaliar Dilindungi Seri Mamalia. Kementerian

- Lingkungan Hidup Dan Kehutanan dan Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia.
- \_\_\_\_\_. 2019. Panduan Jenis Satwaliar Dilindungi Seri Burung. Kementerian Lingkungan Hidup Dan Kehutanan dan Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia.
- \_\_\_\_\_. 2019. Panduan Jenis Satwaliar Dilindungi Seri Herpetofauna. Kementerian Lingkungan Hidup Dan Kehutanan dan Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia.
- \_\_\_\_\_. 2020. Peraturan Direktur Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam Dan Ekosistem Nomor : P.8/KSDAE/SET.3/KUM.1/11/2020 Tentang Petunjuk Teknis Inventarisasi Dan Verifikasi Kawasan Dengan Nilai Keanekaragaman Hayati Tinggi Di Luar Kawasan Suaka Alam, Kawasan Pelestarian Alam, Dan Taman Buru
- \_\_\_\_\_. 2021. Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2021 Tentang Tata Hutan Dan Penyusunan Rencana Pengelolaan Hutan, Serta Pemanfaatan Hutan Di Hutan Lindung Dan Hutan Produksi.
- \_\_\_\_\_. 2021. Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 21 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Penataan Ruang
- \_\_\_\_\_. 2021. Peraturan Menteri Agraria Dan Tata Ruang/ Kepala Badan Pertanahan Nasional Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2021 tentang Tata Cara Penetapan Hak Pengelolaan Dan Hak Atas Tanah.
- \_\_\_\_\_. 2022. Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan sesuai Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan SK.2820/MENLHK-PSKL/PKPS/PSL.0/3/2022. tentang Pemberian Persetujuan Pengelolaan Hutan Kemasyarakatan kepada Kelompok Tani Hutan Meniti Fajar Seluas 1.909 (Seribu Sembilan Ratus Sembilan) Hektar pada Kawasan Hutan Produksi yang Dapat Dikonversi (HPK) di Kelurahan Raja Seberang, Kecamatan Arut Selatan, Kabupaten Kotawaringin Barat, Provinsi Kalimantan Tengah.
- \_\_\_\_\_. 2023. Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2023 Tentang Pengelolaan Perhutanan Sosial Pada Kawasan Hutan Dengan Pengelolaan Khusus.
- \_\_\_\_\_. 1987b. Tumbuhan Berguna Indonesia II (Terjemahan : Badan Litbang Kehutanan). Badan Penelitian dan Pengembangan Kehutanan, Departemen Kehutanan. Jakarta.
- \_\_\_\_\_, K. 1987c. Tumbuhan Berguna Indonesia III (Terjemahan : Badan Litbang Kehutanan). Badan Penelitian dan Pengembangan Kehutanan, Departemen Kehutanan. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 1987d. Tumbuhan Berguna Indonesia IV (Terjemahan : Badan Litbang Kehutanan). Badan Penelitian dan Pengembangan Kehutanan, Departemen Kehutanan. Jakarta.
- Asdak, C. 2010. Hidrologi dan Pengelolaan Daerah Aliran Sungai. Gadjah Mada University Pres, Yogyakarta.
- Badan Planologi Kehutanan (BAPLAN). 2016. Rekalkulasi Penutupan Lahan Indonesia Tahun 2016. Badan Planologi Kehutanan, Departemen Kehutanan. Jakarta.

- Badan Pusat Statistik [BPS] Kabupaten Kotawaringin Barat. 2023. Kabupaten Kotawaringin Barat dalam Angka 2018. Kotawaringin Barat.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Kotawaringin Barat. 2024. Kabupaten Kota Waringin Barat Dalam Angka Tahun 2024. Kotawaringin Barat.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Kotawaringin Barat. 2024. Kecamatan Arut Selatan Dalam Angka Tahun 2024. Kotawaringin Barat.
- Beauséjour, Sylvain., Rylands, Anthony B., Mittermeier, Russell A. 2021. All Asian Primates. Re:wild, Texas.
- Bismark. 1980. Mengenal Jenis-Jenis Hylobatidae. Jurnal Kehutanan Indonesia No. 11 Th.IV. Direktorat Jenderal Kehutanan. Bogor.
- Brown, E. dan M.J.M. Senior. 2014. Panduan Umum Pengelolaan Dan Pemantauan Nilai Konservasi Tinggi. Jaringan Sumberdaya NKT.
- Brown, E., N. Dudley, A. Lindhe, D.R. Muhtaman, C. Stewart, dan T. Synnott (ed.). 2013. Common guidance for the identification of High Conservation Values. HCV Resource Network.
- Departemen Kehutanan. 2009. Peraturan Menteri Kehutanan Republik Indonesia No P.32/MENHUT-II/2009 Tentang Tata Cara Penyusunan Rencana Teknik Rehabilitasi Hutan Dan Lahan Daerah Aliran Sungai (RTkHL-DAS). Departemen Kehutanan. Jakarta.
- Gipps, J.H.W. 1991. Beyond Captive Breeding: Re-Introducing Endangered Mammals to The Wild (The Proceedings of Symposium held at the Zoological
- Gunarso, P., Hartoyo, M., Agus, F., and T. Killeen. 2013. Oil Palm and Land Use Change in Indonesia, Malaysia and Papua New Guinea. Reports from the Technical Panels of the 2nd Greenhouse Gas Working Group of the Roundtable on Sustainable Palm Oil (RSPO). Published November 2013 at [www.rspo.org](http://www.rspo.org).
- Hardjowigeno, S. 1993. Klasifikasi Tanah dan Pedogenesis. Akademika Pressindo. Jakarta.
- HCV Resource Network. 2017. Common Guidance for the Identification of High Conservation Values : A good practice guide for identifying HCVs across different ecosystems and production systems. WWF Sweden, WWF International, Tetra Pak and Proforest.
- HCV Resource Network. 2018. Template Laporan Penilaian NKT. ID Dokumen : ALS\_03\_H Tanggal 03 September 2015. HCV Resource Network Secretariat. South Suite, Frewin Chambers, Frewin Court, Oxford OX1 3HZ, United Kingdom. [Www.hcvnetwork.org](http://www.hcvnetwork.org).
- Heyne, K. 1987a. Tumbuhan Berguna Indonesia I (Terjemahan : Badan Litbang Kehutanan). Badan Penelitian dan Pengembangan Kehutanan, Departemen Kehutanan. Jakarta.
- Ibnu Maryanto, Maharadatunkamsi, Anang Setiawan Achmadi, Sigit Wiantoro, Eko Sulistyadi, Masaaki Yoneda, Agustinus Suyanto, & Jito Sugardjito. 2019. CHECKLIST OF THE MAMMALS OF INDONESIA: Scientific, English, Indonesia

- Name and Distribution Area Table in Indonesia Including CITES, IUCN and Indonesian Category for Conservation. Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia.
- Inger, R. F. and Stuebing. 1997. A field Guide to the Frog of Borneo. Science and Technology Unit. Sabah.
- Iskandar D.T. dan E. Colijn. 2000. Preliminary Checklist of Southeast Asian and New Guinean Herpetofauna. I. Amphibian Treubia 31(3): 1-133.
- Kanisius, Petrus. 2018. Mengapa Orangutan Disebut sebagai Spesies Kunci. [https://www.kompasiana.com/pit\\_kanisius/5a61b131f133447aa63f8853/mengapa-orangutan-disebut-sebagai-spesies-kunci](https://www.kompasiana.com/pit_kanisius/5a61b131f133447aa63f8853/mengapa-orangutan-disebut-sebagai-spesies-kunci). Tayang di Kompasiana.com 19 Januari 2018 15:49 Diperbarui: 20 Januari 2018 04:06.
- Kelurahan Raja Seberang. 2025. Data Tingkat Perkembangan Desa dan Kelurahan Raja Seberang, bulan Februari Tahun 2025. Kotawaringin Barat.
- Konsorsium Revisi HCV Toolkit Indonesia. 2008. Panduan Kawasan Bernilai Ekonomi Tinggi di Indonesia. Konsorsium Revisi HCV Toolkit Indonesia. Jakarta.
- Kreb, C.J. 1989. Ecological Methodology. Harper and Row Publishers. New York.
- Macintosh, D. J., Suárez, E. L., Sidik, F., Pham, T.T., Polgar, G., Nightingale, M., & Valderrábano, M. (2023). 'IUCN Red List of Ecosystems, Mangroves of the Sunda Shelf'. EcoEvoRxiv. <https://doi.org/10.32942/X2JK5B>
- Macintosh, D.J., Suárez, E.L., Salmo III, S.G., Gevaña, D.T., Sidik, F., Dharmawan, I.W.E., Nightingale M., & Valderrábano, M. (2023). 'IUCN Red List of Ecosystems, Mangroves of the Western Coral Triangle'. EcoEvoRxiv. <https://doi.org/10.32942/X21K5P>
- MacKinnon, Jhon., Karen Phillipps dan Bas van Balen. Burung-burung di Sumatera, Jawa, Bali dan Kalimantan. 2010. Burung Indonesia. Bogor.
- MacKinnon, K. Phillipps, dan B. van Balen. 2000. Burung-burung di Sumatera, Jawa, Bali dan Kalimantan. Birdlife International Indonesia Programme dan Puslitbang Biologi-LIPI. Bogor.
- Martawijaya, A., I. Kartasujana, K. Kadir, dan S.A. Prawira. 1981. Atlas Kayu Indonesia Jilid I. Badan Penelitian dan Pengembangan Kehutanan, Departemen Kehutanan. Bogor-Indonesia.
- Martawijaya, A., I. Kartasujana, Y.I. Mandang, S.A. Prawira, dan K. Kadir. 1989. Atlas Kayu Indonesia Jilid II. Badan Penelitian dan Pengembangan Kehutanan, Departemen Kehutanan. Bogor-Indonesia.
- Mogea, J.P., D. Gandawidjaja, H. Wiriadinata, R.E. Nasution, dan Irawati. 2001. Tumbuhan Langka Indonesia. Puslitbang Biologi LIPI Bekerjasama dengan GEF-Biodiversity Collections Project. Bogor.]
- Mossbrucker, A. M. 2020. Sumatran Mammals: Photographs from Camera Traps in the Bukit Tigapuluh Landscape. Frankfurt Zoological Society, Jambi, Indonesia.
- Payne J., C.M. Francis, K. Philips, dan S.N. Kartikasari. 2000. Panduan Lapang Mamalia Di Kalimantan, Sabah, Serawak, Brunei Darussalam.
- Subardja, D., S. Ritung, M. Anda, Sukarman, E. Suryani, dan R.E. Subandiono. 2014.

- Petunjuk Teknis Klasifikasi Tanah Nasional. Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Sumberdaya Lahan Pertanian, Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, Bogor. 22 hal.
- RePPProT. 1990. The Land Resources of Indonesia. A Natural Overview, Main Report United Kingdom -ODA NRI. Ditjen Pankim, Departemen Transmigrasi, Jakarta.
- Roos MC, Keblor PJA, Gradstein R, Baas P. 2004. Species diversity and endemism of five major Malesian island: diversity-area relationships.
- Soepadmo, E. and K.M. Wong. 1995. Tree Flora of Sabah and Sarawak (Volume one). A joint publication of Sabah Forestry Department, Malaysia, Forest Research Institute Malaysia and Sarawak Forestry Department, Malaysia. Kuala Lumpur.
- Solovyov. 2006. Coal and Peat Fires: a Global Perspective Volume 4: Peat - Geology, Combustion, and Case Studies 2015, Halaman 89-120.
- Stuebing, R.B., R.F. Inger. 1999. A Field Guide to the Snake of Borneo. Natural History Publication (Borneo). Kota Kinabalu.
- Sukmantoro W., M. Irham, W. Novarino, F. Hasudungan, N. Kemp & M. Muchtar. 2007. Daftar Burung Indonesia No. 2. Indonesian Ornithologists' Union, Bogor.
- Tacconi, L. 2003. Kebakaran Hutan di Indonesia : Penyebab, Biaya dan Implikasi Kebijakan. Center for International Forestry Research. Bogor. Indonesia.
- Tantra, I.G.M, T.C. Whitmore, and Sidiyasa, K. 1990. Tree flora of Indonesia : check list for Kalimantan. Forest Research & Development Centre, Agency for Forestry Research and Development, Ministry of Forestry. Bogor.
- Thomas, A., Graham, Laura., Mahyudi, A., Applegate, Grahame., Siran, S. Panduan Lapangan Identifikasi Jenis Pohon Hutan. 2022. Kalimantan Forest And Climate Partnership.
- Warren, K.S., Verschoor, E.J., Langenhuijzen, S., Heriyanto., Swan, R.A., Vigilant, L. & Heeney, J.L. 2001. Speciation and Intra subspecific of Bornean Orangutans, *Pongo pygmaeus pygmaeus*. Mol. Biol. Evol, 18 (4): 472-480.
- Sumber Internet:
- <http://www.cites.org/eng/app/appendices.php> CITES. 2023. Appendices I, II and III valid from 25 November 2023. UNEP, Geneva, Switzerland
- <http://www.iucnredlist.org> IUCN: The IUCN Red List of Threatened Species. Version 2023 1. (various species detected in study area). Accessed on 14/03/2024.
- <http://www.asiaplantlist.net/> Slik, F. 2017. The Asian Plant List
- <https://firms.modaps.eosdis.nasa.gov/>
- <http://www.intactforests.org/world.webmap.html>
- <http://www.ramsar.org/cda/en/ramsar-pubs-notes-anno-indonesia/> <https://tanahair.indonesia.go.id/demnas>.

# LAMPIRAN

## LAMPIRAN 1. Hasil Identifikasi Fauna dan Status Perlindungannya

**Tabel 1. Status Perlindungan Kelas Mamalia**

| No | Famili           | Nama                               |                     | Status Perlindungan |       |      | keterangan   |
|----|------------------|------------------------------------|---------------------|---------------------|-------|------|--------------|
|    |                  | Ilmiah                             | Lokal               | P.106               | CITES | IUCN |              |
| 1  | Cercopithecidae  | <i>Macaca fascicularis</i>         | Monyet ekor panjang | TD                  | II    | VU   | Sungai 1,2,3 |
| 2  | Cercopithecidae  | <i>Nasalis larvatus</i>            | Bekantan            | D                   | II    | EN   | Sungai 1,2,3 |
| 3  | Cercopithecidae  | <i>Presbytis rubicunda</i>         | Lutung merah        | D                   | II    | VU   | Eksplorasi   |
| 4  | Cerchopitechidae | <i>Macaca nemestrina</i>           | Monyet Beruk        | TD                  | II    | VU   | Eksplorasi   |
| 5  | Cervidae         | <i>Rusa unicolor</i>               | Rusa sambar         | D                   | N/A   | VU   | Eksplorasi   |
| 6  | Cervidae         | <i>Tragulus kanchil</i>            | Pelanduk kecil      | TD                  | N/A   | LC   | Eksplorasi   |
| 7  | Cervidae         | <i>Muntiacus muntjak</i>           | Kijang muncak       | D                   | N/A   | LC   | Eksplorasi   |
| 8  | Erinaceidae      | <i>Hylomys suillus</i>             | Cucurut Babi        | TD                  | N/A   | LC   | Eksplorasi   |
| 9  | Felidae          | <i>Prionailurus bengalensis</i>    | Kucing Kuwuk        | D                   | II    | VU   | Eksplorasi   |
| 10 | Felidae          | <i>Neopolis diardi</i>             | Macan dahan         | D                   | I     | VU   | Eksplorasi   |
| 11 | Hominidae        | <i>Pongo pygmaeus wurmbii</i>      | Orangutan           | E                   | II    | CR   | Sungai 1,2   |
| 12 | Hylobatidae      | <i>Hylobates agilis albibarbis</i> | Owa owa             | D                   | I     | EN   | Eksplorasi   |
| 13 | Lorisidae        | <i>Nycticebus menagensis</i>       | Kukang kalimantan   | D                   | I     | VU   | Eksplorasi   |
| 14 | Manidae          | <i>Manis javanica</i>              | Trenggiling         | D                   | I     | CR   | Eksplorasi   |
| 15 | Muridae          | <i>Ratufa tiomanicus</i>           | Tikus Belukar       | TD                  | N/A   | LC   | Eksplorasi   |
| 16 | Mustelidae       | <i>Aonyx cinereus</i>              | Berang-berang       | TD                  | N/A   | VU   | Eksplorasi   |
| 17 | Mustelidae       | <i>Arctictis binturong</i>         | Binturong           | TD                  | III   | VU   | Eksplorasi   |
| 18 | Sciuridae        | <i>Callosciurus notatus</i>        | Bajing Kelapa       | TD                  | N/A   | LC   | Eksplorasi   |
| 19 | Sciuridae        | <i>Ratufa affinis</i>              | Jelarang bilarang   | D                   | II    | NT   | Eksplorasi   |
| 20 | Sciuridae        | <i>Callosciurus prevostii</i>      | Bajing Tiga-warna   | TD                  | N/A   | LC   | Eksplorasi   |
| 21 | Suidae           | <i>Sus barbatus</i>                | Babi Berjengot      | TD                  | N/A   | VU   | Eksplorasi   |
| 22 | Suidae           | <i>Sus scrofa</i>                  | Babi hutan          | TD                  | N/A   | LC   | Eksplorasi   |
| 23 | Tarsiidae        | <i>Tarsius bancanus</i>            | Krabuku ingkat      | D                   | II    | VU   | Eksplorasi   |
| 24 | Tupaiaidae       | <i>Tupaia gracilis</i>             | Tupai ramping       | TD                  | II    | LC   | Eksplorasi   |
| 25 | Tupaiaidae       | <i>Tupaia minor</i>                | Tupai Kecil         | TD                  | N/A   | LC   | Sungai 1     |
| 26 | Ursidae          | <i>Helarctos malayanus</i>         | Beruang madu        | D                   | I     | VU   | Eksplorasi   |
| 27 | Viverridae       | <i>Prionodon linsang</i>           | Musang linsang      | TD                  | II    | LC   | Eksplorasi   |

Catatan:

Explorasi adalah data dari anggota KTH Meniti pajar dan masyarakat sekitar sungai.

Sungai 1 = sungai Sepingit, Sungai 2 = Sungai Selangkung, Sungai 3 = Sungai Arut

**Tabel 2. Status Perlindungan Kelas Burung / Avifauna**

| No | Famili        | Nama                                |                                   | Status Perlindungan |       |      | keterangan   |
|----|---------------|-------------------------------------|-----------------------------------|---------------------|-------|------|--------------|
|    |               | Ilmiah                              | Lokal                             | P106                | CITES | IUCN |              |
| 1  | Accipitridae  | <i>Spilornis kinabaluensis</i>      | Elang Ular Kinabalu               | D                   | II    | NT   | Sungai 1     |
| 2  | Accipitridae  | <i>Ictinaetus malayensis</i>        | Elang Hitam                       | D                   | II    | LC   | Sungai 2,3   |
| 3  | Accipitridae  | <i>Pernis ptilorhynchus</i>         | Sikep madu Asia                   | D                   | II    | LC   | Sungai 2     |
| 4  | Accipitridae  | <i>Spilornis cheela</i>             | Elang ular Bido                   | D                   | II    | LC   | Sungai 2,3   |
| 5  | Accipitridae  | <i>Nisaetus nanus</i>               | Elang wallace                     | D                   | II    | VU   | Eksplorasi   |
| 6  | Accipitridae  | <i>Nisaetus cirrhatus</i>           | Elang Brontok                     | D                   | II    | LC   | sungai 3     |
| 7  | Accipitridae  | <i>Haliastur indus</i>              | Elang Bondol                      | D                   | II    | LC   | Sungai 1     |
| 8  | Alcedinidae   | <i>Pelargopsis capensis</i>         | Pekaka emas                       | TD                  | N/A   | LC   | Sungai 1,2,3 |
| 9  | Alcedinidae   | <i>Alcedo meninting</i>             | Raja udang Meninting              | TD                  | N/A   | LC   | Eksplorasi   |
| 10 | Apodidae      | <i>Apus nipalensis</i>              | Kapinis Rumah                     | TD                  | N/A   | LC   | Eksplorasi   |
| 11 | Apodidae      | <i>Rhaphidura leucopygialis</i>     | Rleucopygialis Kapinisjarum Kecil | TD                  | N/A   | LC   | Eksplorasi   |
| 12 | Ardeidae      | <i>Ardea purpurera</i>              | Cangak Merah                      | TD                  | N/A   | -    | Sungai 1     |
| 13 | Ardeidae      | <i>Nycticorax nycticorax</i>        | Kowak Malam Kelabu                | TD                  | N/A   | LC   | Sungai 1     |
| 14 | Ardeidae      | <i>Butorides striatus</i>           | kokokan laut                      | TD                  | N/A   | -    | Sungai 2     |
| 15 | Ardeidae      | <i>Ardea sumatrana</i>              | Cangak laut                       | D                   | N/A   | LC   | Sungai 1     |
| 16 | Ardeidae      | <i>Egretta garzetta</i>             | Kuntul kecil                      | TD                  | N/A   | LC   | Sungai 3     |
| 17 | Ardeidae      | <i>Egretta sacra</i>                | Kuntul karang                     | TD                  | N/A   | LC   | Sungai 3     |
| 18 | Bucerotidae   | <i>Anthracoceros albirostris</i>    | Kangkareng Perut Putih            | D                   | II    | LC   | Sungai 1,3   |
| 19 | Bucerotidae   | <i>Anthracoceros malayanus</i>      | Kangkareng Hitam                  | D                   | II    | VU   | Sungai 1     |
| 20 | Bucerotidae   | <i>buceros rhinoceros</i>           | Rangkong badak                    | D                   | I     | VU   | Sungai 1     |
| 21 | Chloropseidae | <i>Chloropsis cochinchinensis</i>   | Cicadaun sayap biru               | D                   | N/A   | EN   | Eksplorasi   |
| 22 | Ciconiiformes | <i>Leptoptiros javanicus</i>        | Bangau Tongtong                   | D                   | N/A   | -    | Eksplorasi   |
| 23 | Cisticolidae  | <i>Prinia flaviventris</i>          | Perenjak rawa                     | TD                  | N/A   | LC   | Eksplorasi   |
| 24 | Columbidae    | <i>Treron fulvicollis</i>           | Punai bakau                       | TD                  | N/A   | VU   | Sungai 2     |
| 25 | Columbidae    | <i>Treron olax</i>                  | Punai kecil                       | TD                  | N/A   | LC   | Eksplorasi   |
| 26 | Columbidae    | <i>Treron curvirostra</i>           | Punai Lengguak                    | TD                  | N/A   | LC   | Eksplorasi   |
| 27 | Columbidae    | <i>Treron vernans</i>               | Punai Gading                      | TD                  | N/A   | LC   | Eksplorasi   |
| 28 | Columbidae    | <i>Streptopelia chinensis</i>       | Tekukur biasa                     | TD                  | N/A   | -    | Eksplorasi   |
| 29 | Corvidae      | <i>Corvus enca</i>                  | Gagak hutan                       | TD                  | N/A   | LC   | Sungai 1     |
| 30 | Cuculidae     | <i>Centropus sinensis</i>           | Bubut besar                       | TD                  | N/A   | LC   | Sungai 2     |
| 31 | Estrildidae   | <i>Lonchura fuscans</i>             | Bondol Kalimantan                 | TD                  | N/A   | LC   | Eksplorasi   |
| 32 | Eurylaimidae  | <i>Chimborhynchos macrorhynchos</i> | Sempur hujan sungai               | TD                  | N/A   | -    | Sungai 2     |
| 33 | Laniidae      | <i>Lanius schach</i>                | Bentet Kelabu                     | TD                  | N/A   | LC   | Eksplorasi   |

| No | Famili            | Nama                             |                              | Status Perlindungan |       |      | keterangan |
|----|-------------------|----------------------------------|------------------------------|---------------------|-------|------|------------|
|    |                   | Ilmiah                           | Lokal                        | P106                | CITES | IUCN |            |
| 34 | Monarchidae       | <i>Terpsiphone paradisi</i>      | Babat Mayat/Sariwang Asia    | TD                  | N/A   | LC   | Eksplorasi |
| 35 | Muscicapidae      | <i>Monticola solitarius</i>      | Murai-batu arung             | TD                  | N/A   | LC   | Eksplorasi |
| 36 | Muscicapidae      | <i>Copsychus saularis</i>        | Kacer borneo/kucica kampung  | TD                  | N/A   | LC   | Eksplorasi |
| 37 | Passeridae        | <i>Passer montanus</i>           | Burung gereja                | TD                  | N/A   | LC   | Eksplorasi |
| 38 | Phalacrocoracidae | <i>Anhinga melanogaster</i>      | Pecuk Ular Asia              | D                   | II    | LC   | Sungai 1   |
| 39 | Phalacrocoracidae | <i>Phalacrocorax carbo</i>       | Dandang Air/Pecuk padi besar | TD                  | N/A   | LC   | Sungai 3   |
| 40 | Psittacidae       | <i>Loriculus galgulus</i>        | Serindit Melayu              | D                   | II    | LC   | Sungai 3   |
| 41 | Pycnonotidae      | <i>Pycnonotus brunneus</i>       | Merbah Mata merah            | TD                  | N/A   | LC   | Sungai 2   |
| 42 | Pycnonotidae      | <i>Pycnonotus goiavier</i>       | Merbah cerukcuk              | TD                  | N/A   | LC   | Sungai 2   |
| 43 | Pycnonotidae      | <i>Pycnonotus atriceps</i>       | Cucak Kuricang               | TD                  | N/A   | LC   | Eksplorasi |
| 44 | Pycnonotidae      | <i>Setornis criniger</i>         | Empuloh paruh-kait           | D                   | II    | VU   | Eksplorasi |
| 45 | Rallidae          | <i>Amaurornis phoenicurus</i>    | Kareo Padi/ Ruak-ruak        | TD                  | N/A   | LC   | Eksplorasi |
| 46 | Rhipiduridae      | <i>Rhipidura javanica</i>        | Kipasan Belang               | D                   | N/A   | LC   | Eksplorasi |
| 47 | Scolopacidae      | <i>Calidris temminckii</i>       | Kedidi Temminck              | TD                  | N/A   | LC   | Sungai 1   |
| 48 | Sittidae          | <i>Sitta frontalis</i>           | munguk beledu                | TD                  | N/A   | LC   | Sungai 2   |
| 49 | Strigidae         | <i>Otus lempiji</i>              | Celepuk Reban                | TD                  | N/A   | LC   | Eksplorasi |
| 50 | Sturnidae         | <i>Acridotheres cristatellus</i> | Kerak jambul                 | TD                  | N/A   | LC   | Eksplorasi |
| 51 | Timaliidae        | <i>Malacocincla sepiarium</i>    | Pelanduk semak               | TD                  | N/A   | LC   | Eksplorasi |

Catatan:

Explorasi adalah data dari anggota KTH Meniti pajar dan masyarakat sekitar sungai.

Sungai 1 = sungai Sepingit, Sungai 2 = Sungai Selangkung, Sungai 3 = Sungai Arut

**Tabel 3. Status Perlindungan Kelas (Pisces) Ikan**

| No | Famili      | Nama                         |                   | Status Perlindungan |       |      | Keterangan |
|----|-------------|------------------------------|-------------------|---------------------|-------|------|------------|
|    |             | Ilmiah                       | Lokal             | P106                | CITES | IUCN |            |
| 1  | Anabantidae | <i>Anabas testudineus</i>    | Pepuyu/Betok      | TD                  | N/A   | LC   | Sungai 3   |
| 2  | Bagridae    | <i>Leiocassis micropogon</i> | Baung Tikus       | TD                  | N/A   | LC   | Eksplorasi |
| 3  | Bagridae    | <i>Hemibagrus hoevenii</i>   | Baung podam       | TD                  | N/A   | -    | Eksplorasi |
| 4  | Bagridae    | <i>Hemibagrus nemurus</i>    | Baung Kuning      | TD                  | N/A   | LC   | Eksplorasi |
| 5  | Channidae   | <i>Channa micropeltes</i>    | Ikan Toman        | TD                  | N/A   | LC   | Sungai 1   |
| 6  | Channidae   | <i>Channa striata</i>        | Ikan gabus/peyang | TD                  | N/A   | LC   | Sungai 2,3 |
| 7  | Channidae   | <i>Channa lucius</i>         | Ikan runtuk       | TD                  | N/A   | LC   | Sungai 2   |
| 8  | Channidae   | <i>Channa Pleurophthalma</i> | Kerandang         | TD                  | N/A   | NT   | Sungai 2,3 |

|    |                 |                                     |                                |    |     |    |              |
|----|-----------------|-------------------------------------|--------------------------------|----|-----|----|--------------|
| 9  | Channidae       | <i>Channa bankanensis</i>           | Mehau                          | TD | N/A | NT | Eksplorasi   |
| 10 | Cichlidae       | <i>Oreochromis niloticus</i>        | Ikan Nila                      | TD | N/A | LC | Sungai 1,2,3 |
| 11 | Clariidae       | <i>Clarias nieuhofii</i>            | Ikan Iele                      | TD | N/A | LC | sungai 3     |
| 12 | Cyprinidae      | <i>Desmopuntius rhomboocellatus</i> | Teboreng loreng                | TD | N/A | LC | Sungai 1     |
| 13 | Cyprinidae      | <i>Nematabramis borneensis</i>      | Seluang                        | TD | N/A | LC | Sungai 1,3   |
| 14 | Cyprinidae      | <i>Osteochilus kelabau</i>          | Kelabau                        | TD | N/A | DD | Sungai 3     |
| 15 | Cyprinidae      | <i>Barbodes banksi</i>              | Parau                          | TD | N/A | LC | Eksplorasi   |
| 16 | Cyprinidae      | <i>Desmopuntius trifasciatus</i>    | Kemuringan garis dada          | TD | N/A | LC | Eksplorasi   |
| 17 | Cyprinidae      | <i>Osteochilus vittatus</i>         | Banta                          | TD | N/A | -  | Eksplorasi   |
| 18 | Cyprinidae      | <i>Hampala macrolepidota</i>        | Adungan                        | TD | N/A | LC | Eksplorasi   |
| 19 | Eleotrididae    | <i>Oxyeleotris marmorata</i>        | Bakut                          | TD | N/A | LC | Sungai 2     |
| 20 | Helostomatidae  | <i>Helostoma temminckii</i>         | Biawan/ tebakang               | TD | N/A | LC | Sungai 2     |
| 21 | Mastacembelidae | <i>Mastacembelus erythrotaenia</i>  | Ikan Tilan                     | TD | N/A | LC | Eksplorasi   |
| 22 | Notopteridae    | <i>Chitala chitala</i>              | Belida                         | TD | N/A | NT | Sungai 1     |
| 23 | Osphronemidae   | <i>Trichogaster trichopterus</i>    | Ikan Sepat Biasa / sepat biasa | TD | N/A | -  | Eksplorasi   |
| 24 | Osphronemidae   | <i>Belontia hasselti</i>            | Ikan kapar                     | TD | N/A | LC | Eksplorasi   |
| 25 | Osphronemidae   | <i>Osphronemus goramy</i>           | Gurami/Kalui                   | TD | N/A | LC | Sungai 1     |
| 26 | Osphronemidae   | <i>Luciocephalus pulcher</i>        | Junjuk                         | TD | N/A | LC | Sungai 1     |
| 27 | Osphronemidae   | <i>Betta patoti</i>                 | Tempala                        | TD | N/A | EN | Eksplorasi   |
| 28 | Ostoglossidae   | <i>Scleropagus formosus</i>         | Siluk/Kalingkasa/Arwana silver | D  | I   | EN | Eksplorasi   |
| 29 | Palaemonidae    | <i>Macrobrachium rosenbergii</i>    | Udang Galah                    | TD | N/A | FR | Sungai 2     |
| 30 | Pangasiidae     | <i>Pangasius polyuranodon</i>       | Patin/ Lawang                  | TD | N/A | LC | Eksplorasi   |
| 31 | Pristolepididae | <i>Pristolepis grooti</i>           | Sepatung                       | TD | N/A | LC | Sungai 3     |
| 32 | Siluridae       | <i>Kryptopterus lois</i>            | Ikan Lois                      | TD | N/A | LC | Eksplorasi   |
| 33 | Siluridae       | <i>Phalacrodonotus apogon</i>       | Lois Tapah                     | TD | N/A | LC | Sungai 2     |
| 34 | Siluridae       | <i>Ceratoglanis scleronema</i>      | Lois Kaliaki                   | TD | N/A | LC | Eksplorasi   |
| 35 | Tetraodontidae  | <i>Tetraodon sp.</i>                | Buntal sungai                  | TD | N/A | LC | Sungai 3     |

Catatan:

Explorasi adalah data dari anggota KTH Meniti pajar dan masyarakat sekitar sungai.

Sungai 1 = sungai Sepingit, Sungai 2 = Sungai Selangkung, Sungai 3 = Sungai Arut

Spesies endemik Kalimantan yang ditemukan: (1) *Desmopuntius rhomboocellatus*, (2) *Kryptopterus lois*,

## LAMPIRAN 2. Hasil Dokumentasi dan persebaran Fauna

Tabel 1. Hasil Dokumentasi dan persebaran Fauna Mamalia

| No | Nama Lokal          | Nama Jenis                    | Famili           | Foto                                                                                 | Ket                      |
|----|---------------------|-------------------------------|------------------|--------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------|
| 1  | Monyet ekor panjang | <i>Macaca fascicularis</i>    | Cercopithecidae  |    | Dijumpai, sungai 1, 2, 3 |
| 2  | Bekantan            | <i>Nasalis larvatus</i>       | Cercopithecidae  |    | Dijumpai, sungai 1, 2, 3 |
| 3  | Orangutan           | <i>Pongo pygmaeus wurmbii</i> | Hominidae        |  | Dijumpai, sungai 1, 2    |
| 4  | Tupai kecil         | <i>Callosciurus notatus</i>   | Sciuridae        |  | Dijumpai, sungai 1,      |
| 5  | Lutung merah        | <i>Presbytis rubicunda</i>    | Cercopithecidae  | -                                                                                    | Eksplorasi               |
| 6  | Monyet Beruk        | <i>Macaca nemestrina</i>      | Cerchopitechidae | -                                                                                    | Eksplorasi               |
| 7  | Rusa sambar         | <i>Rusa unicolor</i>          | Cervidae         | -                                                                                    | Eksplorasi               |
| 8  | Pelanduk kecil      | <i>Tragulus kanchil</i>       | Cervidae         | -                                                                                    | Eksplorasi               |
| 9  | Kijang muncak       | <i>Muntiacus muntjak</i>      | Cervidae         | -                                                                                    | Eksplorasi               |

| No | Nama Lokal        | Nama Jenis                  | Famili      | Foto | Ket        |
|----|-------------------|-----------------------------|-------------|------|------------|
| 10 | Cucurut Babi      | Hylomys suillus             | Erinaceidae | -    | Eksplorasi |
| 11 | Kucing Kuwuk      | Prionailurus bengalensis    | Felidae     | -    | Eksplorasi |
| 12 | Macan dahan       | Neopolis diardi             | Felidae     | -    | Eksplorasi |
| 13 | Owa owa           | Hylobates agilis albibarbis | Hylobatidae | -    | Eksplorasi |
| 14 | Kukang kalimantan | Nycticebus menagensis       | Lorisidae   | -    | Eksplorasi |
| 15 | Trenggiling       | Manis javanica              | Manidae     | -    | Eksplorasi |
| 16 | Tikus Belukar     | Ratufa tiomanicus           | Muridae     | -    | Eksplorasi |
| 17 | Berang-berang     | Aonyx cinereus              | Mustelidae  | -    | Eksplorasi |
| 18 | Binturong         | Arctictis binturong         | Mustelidae  | -    | Eksplorasi |
| 19 | Bajing Kelapa     | Callosciurus notatus        | Sciuridae   | -    | Eksplorasi |
| 20 | Jelarang bilarang | Ratufa affinis              | Sciuridae   | -    | Eksplorasi |
| 21 | Bajing Tiga-warna | Callosciurus prevostii      | Sciuridae   | -    | Eksplorasi |
| 22 | Babi Berjengot    | Sus barbatus                | Suidae      | -    | Eksplorasi |
| 23 | Babi hutan        | Sus scrofa                  | Suidae      | -    | Eksplorasi |
| 24 | Krabuku ingkat    | Tarsius bancanus            | Tarsiidae   | -    | Eksplorasi |
| 25 | Tupai ramping     | Tupaia gracilis             | Tupaiaidae  | -    | Eksplorasi |
| 26 | Beruang madu      | Helarctos malayanus         | Ursidae     | -    | Eksplorasi |
| 27 | Musang linsang    | Prionodon linsang           | Viverridae  | -    | Eksplorasi |

**Keterangan:**

Sungai 1 = Dijumpai di Sungai Sepingit,

Sungai 2 = Dijumpai di Sungai Selangkun dan

Sungai 3 = Dijumpai di Sungai Arut

Eksplorasi = Hasil Wawancara dengan Anggota KTH Meniti Fajar dan Masyarakat

**Tabel 2. Hasil Dokumentasi dan Persebaran Fauna Burung**

| No | Nama Lokal          | Nama Jenis                     | Famili       | Foto                                                                                 | Ket                     |
|----|---------------------|--------------------------------|--------------|--------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------|
| 1  | Elang Ular Kinabalu | <i>Spilornis kinabaluensis</i> | Accipitridae |    | Dijumpai di Sungai 1    |
| 2  | Elang Hitam         | <i>Ictinaetus malayensis</i>   | Accipitridae |    | Dijumpai, di Sungai 2,3 |
| 3  | Sikep madu Asia     | <i>Pernis ptilorhynchus</i>    | Accipitridae |   | Dijumpai, di Sungai 2   |
| 4  | Elang ular Bido     | <i>Spilornis cheela</i>        | Accipitridae |  | Dijumpai, di Sungai 2,3 |
| 5  | Elang Brontok       | <i>Nisaetus cirrhatus</i>      | Accipitridae |  | Dijumpai, di Sungai 1   |

| No | Nama Lokal         | Nama Jenis                   | Famili       | Foto                                                                                 | Ket                        |
|----|--------------------|------------------------------|--------------|--------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------|
| 6  | Elang Bondol       | <i>Haliastur indus</i>       | Accipitridae |                                                                                      | Dijumpai, di Sungai 1      |
| 7  | Elang wallace      | <i>Nisaetus nanus</i>        | Accipitridae |    | Dijumpai di sungai 1       |
| 8  | Pekaka emas        | <i>Pelargopsis capensis</i>  | Alcedinidae  |   | Dijumpai di Sungai 1, 2, 3 |
| 9  | Cangak Merah       | <i>Ardea purpurera</i>       | Ardeidae     |  | Dijumpai, Sungai 1         |
| 10 | Kowak Malam Kelabu | <i>Nycticorax nycticorax</i> | Ardeidae     | -                                                                                    | Sungai 1                   |
| 11 | Kokokan laut       | <i>Butorides striatus</i>    | Ardeidae     |  | Dijumpai, Sungai 2         |

| No | Nama Lokal      | Nama Jenis                  | Famili            | Foto                                                                                 | Ket                  |
|----|-----------------|-----------------------------|-------------------|--------------------------------------------------------------------------------------|----------------------|
| 12 | Pecuk ular asia | <i>Anhinga melanogaster</i> | Phalacrocoracidae |    | Dijumpai di sungai 1 |
| 13 | Gagak hutan     | <i>Corvus enca</i>          | Corvidae          |    | Dijumpai di Sungai 1 |
| 14 | Kuntul kecil    | <i>Egretta garzetta</i>     | Ardeidae          |  | Sungai 3             |
| 15 | Kuntul karang   | <i>Egretta sacra</i>        | Ardeidae          |  | Sungai 3             |

| No | Nama Lokal                    | Nama Jenis                            | Famili      | Foto                                                                                 | Ket        |
|----|-------------------------------|---------------------------------------|-------------|--------------------------------------------------------------------------------------|------------|
| 16 | Kangkaren<br>g Perut<br>Putih | <i>Anthracosceros<br/>albirostris</i> | Bucerotidae |    | Sungai 1,3 |
| 17 | Kangkaren<br>g Hitam          | <i>Anthracosceros<br/>malayanus</i>   | Bucerotidae |    | Sungai 1   |
| 18 | Rangkong<br>badak             | <i>buceros<br/>rhinoceros</i>         | Bucerotidae |  | Sungai 1   |
| 19 | Punai<br>bakau                | <i>Treron<br/>fulvicollis</i>         | Columbidae  |  | Sungai 2   |

| No | Nama Lokal          | Nama Jenis                          | Famili       | Foto                                                                                 | Ket      |
|----|---------------------|-------------------------------------|--------------|--------------------------------------------------------------------------------------|----------|
| 20 | Bubut besar         | <i>Centropus sinensis</i>           | Cuculidae    |    | Sungai 2 |
| 21 | Sempur hujan sungai | <i>Chimborhynchos macrorhynchos</i> | Eurylaimidae |    | Sungai 2 |
| 22 | Merbah Mata merah   | <i>Pycnonotus brunneus</i>          | Pycnonotidae |   | Sungai 2 |
| 23 | Merbah cerukcuk     | <i>Pycnonotus goiavier</i>          | Pycnonotidae |  | Sungai 2 |
| 24 | Munguk beledu       | <i>Sitta frontalis</i>              | Sittidae     |  | Sungai 2 |

| No | Nama Lokal                          | Nama Jenis                        | Famili        | Foto                                                                                 | Ket               |
|----|-------------------------------------|-----------------------------------|---------------|--------------------------------------------------------------------------------------|-------------------|
| 25 | Kerak jambul                        | <i>Acridotheres cristatellus</i>  | Sturnidae     |    | Eksplorasi        |
| 26 | Burung gereja                       | <i>Passer montanus</i>            | Passeridae    |    | Dijumpai di KM 11 |
| 27 | Raja udang Meninting                | <i>Alcedo meninting</i>           | Alcedinidae   |  | Eksplorasi        |
| 28 | Kapinis Rumah                       | <i>Apus nipalensis</i>            | Apodidae      | -                                                                                    | Eksplorasi        |
| 29 | Rleucopygi alis Kapinisjaru m Kecil | <i>Rhaphidura leucopygialis</i>   | Apodidae      | -                                                                                    | Eksplorasi        |
| 30 | Cicadaun sayap biru                 | <i>Chloropsis cochinchinensis</i> | Chloropseidae | -                                                                                    | Eksplorasi        |
| 31 | Bangau Tongtong                     | <i>Leptoptilos javanicus</i>      | Ciconiiformes | -                                                                                    | Eksplorasi        |
| 32 | Perenjak rawa                       | <i>Prinia flaviventris</i>        | Cisticolidae  | -                                                                                    | Eksplorasi        |
| 33 | Punai kecil                         | <i>Treron olax</i>                | Columbidae    | -                                                                                    | Eksplorasi        |
| 34 | Punai Lengguak                      | <i>Treron curvirostra</i>         | Columbidae    | -                                                                                    | Eksplorasi        |
| 35 | Punai Gading                        | <i>Treron vernans</i>             | Columbidae    | -                                                                                    | Eksplorasi        |

| No | Nama Lokal                   | Nama Jenis                    | Famili            | Foto | Ket        |
|----|------------------------------|-------------------------------|-------------------|------|------------|
| 36 | Tekukur biasa                | <i>Streptopelia chinensis</i> | Columbidae        | -    | Eksplorasi |
| 37 | Bondol Kalimantan            | <i>Lonchura fuscans</i>       | Estrildidae       | -    | Eksplorasi |
| 38 | Bentet Kelabu                | <i>Lanius schach</i>          | Laniidae          | -    | Eksplorasi |
| 39 | Babat Mayat/Sari wang Asia   | <i>Terpsiphone paradisi</i>   | Monarchidae       | -    | Eksplorasi |
| 40 | Murai-batu arung             | <i>Monticola solitarius</i>   | Muscicapidae      | -    | Eksplorasi |
| 41 | Kacer borneo/kucica kampung  | <i>Copsychus saularis</i>     | Muscicapidae      | -    | Eksplorasi |
| 42 | Dandang Air/Pecuk padi besar | <i>Phalacrocorax carbo</i>    | Phalacrocoracidae | -    | Sungai 3   |
| 43 | Serindit Melayu              | <i>Loriculus galgulus</i>     | Psittacidae       | -    | Sungai 3   |
| 44 | Cucak Kuricang               | <i>Pycnonotus atriceps</i>    | Pycnonotidae      | -    | Eksplorasi |
| 45 | Empuloh paruh-kait           | <i>Setornis criniger</i>      | Pycnonotidae      | -    | Eksplorasi |
| 46 | Kareo Padi/Ruak-ruak         | <i>Amaurornis phoenicurus</i> | Rallidae          | -    | Eksplorasi |
| 47 | Kipasan Belang               | <i>Rhipidura javanica</i>     | Rhipiduridae      | -    | Eksplorasi |
| 48 | Kedidi Temminck              | <i>Calidris temminckii</i>    | Scolopacidae      | -    | Sungai 1   |
| 49 | munguk beledu                | <i>Sitta frontalis</i>        | Sittidae          | -    | Sungai 2   |
| 50 | Celepuk Reban                | <i>Otus lempiji</i>           | Strigidae         | -    | Eksplorasi |
| 51 | Pelanduk semak               | <i>Malacocincla sepiarium</i> | Timaliidae        | -    | Eksplorasi |

**Keterangan:**

Sungai 1 = Dijumpai di Sungai Sepingit,

Sungai 2 = Dijumpai di Sungai Selangkun, dan

Sungai 3 = Dijumpai di Sungai Arut,

Eksplorasi = Hasil Wawancara dengan Anggota KTH Meniti Fajar dan Masyarakat

**Tabel 3. Hasil Dokumentasi dan persebaran Fauna Ikan**

| No | Nama Lokal         | Nama Jenis                              | Famili      | Foto                                                                                  | Ket             |
|----|--------------------|-----------------------------------------|-------------|---------------------------------------------------------------------------------------|-----------------|
| 1  | Pepuyu/<br>Betok   | <i>Anabas<br/>testudineus</i>           | Anabantidae | -                                                                                     | Sungai 3        |
| 2  | Ikan Toman         | <i>Channa<br/>micropeltes</i>           | Channidae   |    | Sungai 1        |
| 3  | Ikan gabus         | <i>Channa striata</i>                   | Channidae   |   | Sungai 2,3      |
| 4  | Ikan runtuk        | <i>Channa lucius</i>                    | Channidae   | -                                                                                     | Sungai 2        |
| 5  | Kerandang          | <i>Channa<br/>pleurophthalma</i>        | Channidae   |  | Sungai 2,3      |
| 6  | Ikan Nila          | <i>Oreochromis<br/>niloticus</i>        | Cichlidae   | -                                                                                     | Sungai<br>1,2,3 |
| 7  | Ikan lele          | <i>Clarias nieuhofti</i>                | Clariidae   | -                                                                                     | sungai 3        |
| 8  | Teboreng<br>loreng | <i>Desmopuntius<br/>rhomboocellatus</i> | Cyprinidae  | -                                                                                     | Sungai 1        |

| No | Nama Lokal          | Nama Jenis                       | Famili          | Foto                                                                                 | Ket        |
|----|---------------------|----------------------------------|-----------------|--------------------------------------------------------------------------------------|------------|
| 9  | Ikan seluang        | <i>Rasbora argyrotaenia</i>      | Cyprinidae      |   | Sungai 1,3 |
| 10 | Kelabau             | <i>Osteochilus kelabau</i>       | Cyprinidae      | -                                                                                    | Sungai 3   |
| 11 | Bakut               | <i>Oxyeleotris marmorata</i>     | Eleotrididae    | -                                                                                    | Sungai 2   |
| 12 | Biawan/<br>tebakang | <i>Helostoma temminckii</i>      | Helostomatidae  |  | Sungai 2   |
| 13 | Belida              | <i>Chitala chitala</i>           | Notopteridae    | -                                                                                    | Sungai 1   |
| 14 | Gurami/<br>Kalui    | <i>Osphronemus goramy</i>        | Osphronemidae   | -                                                                                    | Sungai 1   |
| 15 | Junjuk              | <i>Luciocephalus pulcher</i>     | Osphronemidae   | -                                                                                    | Sungai 1   |
| 16 | Udang Galah         | <i>Macrobrachium rosenbergii</i> | Palaemonidae    | -                                                                                    | Sungai 2   |
| 17 | Sepatung            | <i>Pristolepis grooti</i>        | Pristolepididae | -                                                                                    | Sungai 3   |
| 18 | Lais Tapah          | <i>Phalacronotus apogon</i>      | Siluridae       | -                                                                                    | Sungai 2   |
| 19 | Buntal sungai       | <i>Tetraodon sp.</i>             | Tetraodontidae  | -                                                                                    | Sungai 3   |
| 20 | Baung Tikus         | <i>Leiocassis micropogon</i>     | Bagridae        | -                                                                                    | Eksplorasi |
| 21 | Baung podam         | <i>Hemibagrus hoevenii baung</i> | Bagridae        | -                                                                                    | Eksplorasi |
| 22 | Baung Kuning        | <i>Hemibagrus nemurus</i>        | Bagridae        | -                                                                                    | Eksplorasi |
| 23 | Mehau               | <i>Channa bankanensis</i>        | Channidae       | -                                                                                    | Eksplorasi |
| 24 | Parau               | <i>Barbodes banksi</i>           | Cyprinidae      | -                                                                                    | Eksplorasi |

| No | Nama Lokal                      | Nama Jenis                          | Famili          | Foto                                                                                  | Ket         |
|----|---------------------------------|-------------------------------------|-----------------|---------------------------------------------------------------------------------------|-------------|
| 25 | Kemuringan garis dada           | <i>Desmopuntius trifasciatus</i>    | Cyprinidae      | -                                                                                     | Eksplorasi  |
| 26 | Banta                           | <i>Osteochilus vittatus</i>         | Cyprinidae      | -                                                                                     | Eksplorasi  |
| 27 | Adungan                         | <i>Hampala macrolepidota</i>        | Cyprinidae      | -                                                                                     | Eksplorasi  |
| 28 | Ikan Tilan                      | <i>Mastacembelus erythrotaenia</i>  | Mastacembelidae | -                                                                                     | Eksplorasi  |
| 29 | Ikan Sepat Biasa                | <i>Trichogaster trichopterus</i>    | Osphronemidae   | -                                                                                     | Eksplorasi  |
| 30 | Ikan kapar                      | <i>Belontia hasselti</i>            | Osphronemidae   |   | Eksplorasi  |
| 31 | Tempala                         | <i>Betta patoti</i>                 | Osphronemidae   | -                                                                                     | Eksplorasi  |
| 32 | Siluk/Kaling kasa/Arwana silver | <i>Scleropagus formosus</i>         | Ostoglossidae   | -                                                                                     | Eksplorasi  |
| 33 | Patin/Lawang                    | <i>Pangasius polyuranodon</i>       | Pangasiidae     | -                                                                                     | Eksplorasi  |
| 34 | Ikan Lais                       | <i>Kryptopterus lais</i>            | Siluridae       | -                                                                                     | Eksplorasi  |
| 35 | Lais Kaliaki                    | <i>Ceratoglanis scleronema</i>      | Siluridae       | -                                                                                     | Eksplorasi  |
| 36 | Graminang                       | <i>Desmopuntius rhomboocellatus</i> | Cyprinidae      |  | Sungai 1, 2 |

| No | Nama Lokal | Nama Jenis                 | Famili     | Foto                                                                                | Ket         |
|----|------------|----------------------------|------------|-------------------------------------------------------------------------------------|-------------|
| 37 | Buing      | <i>Anematichtys apogon</i> | Cyprinidae |  | Sungai 1, 2 |

**Keterangan:**

Sungai 1 = Dijumpai di Sungai Sepingit,

Sungai 2 = Dijumpai di Sungai Selangkun, dan

Sungai 3 = Dijumpai di Sungai Arut

Eksplorasi = Hasil Wawancara dengan Anggota KTH Meniti Fajar dan Masyarakat

### LAMPIRAN 3. Hasil Identifikasi Flora dan Status Perlindungannya

Kawasan lindung rawa gambut merupakan salah satu ekosistem yang memiliki peran ekologis, sosial, dan ekonomi yang sangat penting. Dengan total 155 spesies yang tercatat dalam studi ini, kawasan ini menunjukkan keanekaragaman hayati yang tinggi dan menjadi habitat bagi berbagai spesies dengan status konservasi yang beragam. Pemantauan vegetasi yang dilakukan dalam berbagai tingkat pertumbuhan, mulai dari semai, pancang, tiang, hingga pohon, memberikan gambaran komprehensif tentang dinamika ekosistem dan potensi regenerasi alaminya.

| No | Nama Lokal       | Nama Jenis                     | Famili           | Status Perlindungan |                |                       | Ket  |
|----|------------------|--------------------------------|------------------|---------------------|----------------|-----------------------|------|
|    |                  |                                |                  | P.106<br>2018       | IUCN<br>2024-2 | CITES<br>7/2/<br>2025 |      |
| 1  | Akar limat       | <i>Willughbeia coriacea</i>    | Apocynaceae      | TD                  | NE             | NA                    | Plot |
| 2  | Akar Matondang   | <i>Ficus punctata</i>          | Moraceae         | TD                  | LC             | NA                    | Plot |
| 3  | Asam gandis      | <i>Garcinia xanthochymus</i>   | Clusiaceae       | TD                  | LC             | NA                    | Plot |
| 4  | Bakung           | <i>Hanguana malayana</i>       | Hanguanaceae     | TD                  | LC             | NA                    | Plot |
| 5  | Bejiing          | <i>Dillenia borneensis</i>     | Dilleniaceae     | TD                  | VU             | NA                    | Plot |
| 6  | Bekadok          | <i>Nephelium cuspidatum</i>    | Sapindaceae      | TD                  | LC             | NA                    | Plot |
| 7  | Bekunyit         | <i>Diospyros pilosanthera</i>  | Ebenaceae        | TD                  | LC             | II                    | Plot |
| 8  | Belanti          | <i>Coccoceras borneense</i>    | Euphorbiaceae    | TD                  | LC             | NA                    | Plot |
| 9  | Bengaris         | <i>Koompassia malaccensis</i>  | Fabaceae         | TD                  | LC             | NA                    | Plot |
| 10 | Bengkal          | <i>Nauclea orientalis</i>      | Rubiaceae        | TD                  | LC             | NA                    | Plot |
| 11 | Bentan           | <i>Parastemon urophyllus</i>   | Chrysobalanaceae | TD                  | DD             | NA                    | Plot |
| 12 | Berosikan        | <i>Dialium platysepalum</i>    | Fabaceae         | TD                  | LC             | NA                    | Plot |
| 13 | Betepong         | <i>Xylopi alitissima</i>       | Annonaceae       | TD                  | DD             | NA                    | Plot |
| 14 | Betepong Jangkar | <i>Xylopi fuscas</i>           | Annonaceae       | TD                  | LC             | NA                    | Plot |
| 15 | Blangiran        | <i>Shorea balangeran</i>       | Dipterocarpaceae | TD                  | VU             | NA                    | Plot |
| 16 | Cempedak air     | <i>Artocarpus teysmannii</i>   | Moraceae         | TD                  | LC             | NA                    | Plot |
| 17 | Gaharu Laka      | <i>Dalbergia parviflora</i>    | Fabaceae         | TD                  | LC             | NA                    | Plot |
| 18 | Gembor           | <i>Nothaphoebe coriacea</i>    | Lauraceae        | TD                  | DD             | NA                    | Plot |
| 19 | Irang-irang      | <i>Diospyros confertiflora</i> | Ebenaceae        | TD                  | DD             | II                    | Plot |
| 20 | Jambu burung     | <i>Syzygium attenuatum</i>     | Myrtaceae        | TD                  | DD             | NA                    | Plot |

| No | Nama Lokal     | Nama Jenis                         | Famili           | Status Perlindungan |                |                       | Ket  |
|----|----------------|------------------------------------|------------------|---------------------|----------------|-----------------------|------|
|    |                |                                    |                  | P.106<br>2018       | IUCN<br>2024-2 | CITES<br>7/2/<br>2025 |      |
| 21 | Jampang        | <i>Melicope lunu-ankenda</i>       | Rutaceae         | TD                  | LC             | NA                    | Plot |
| 22 | Jangkang       | <i>Xylopia malayana</i>            | Annonaceae       | TD                  | LC             | NA                    | Plot |
| 23 | Kakupuy        | <i>Sarcotheca diversifolia</i>     | Oxalidaceae      | TD                  | LC             | NA                    | Plot |
| 24 | Kamasira       | <i>Chaetocarpus castanocarpus</i>  | Peraceae         | TD                  | LC             | NA                    | Plot |
| 25 | Kantong Semar  | <i>Nepenthes ampullaria</i>        | Nepenthaceae     | TD                  | LC             | II                    | Plot |
| 26 | Kapuak         | <i>Artocarpus anisophyllus</i>     | Moraceae         | TD                  | VU             | NA                    | Plot |
| 27 | Kenjelepau     | <i>Archidendron borneense</i>      | Fabaceae         | TD                  | NT             | NA                    | Plot |
| 28 | Kerangi        | <i>Dialium kunstleri</i>           | Fabaceae         | TD                  | NT             | NA                    | Plot |
| 29 | Keraya         | <i>Ficus binnendijki</i>           | Moraceae         | TD                  | LC             | NA                    | Plot |
| 30 | Ketiau         | <i>Madhuca motleyana</i>           | Sapotaceae       | TD                  | NT             | NA                    | Plot |
| 31 | Klanasian      | <i>Syzygium zeylanicum</i>         | Myrtaceae        | TD                  | EN             | NA                    | Plot |
| 32 | Kumpang merah  | <i>Horsfieldia glabra</i>          | Myristicaceae    | TD                  | LC             | NA                    | Plot |
| 33 | Kumpang Putih  | <i>Gymnacranthera farquhariana</i> | Myristicaceae    | TD                  | LC             | NA                    | Plot |
| 34 | Lakau          | <i>Cryptocarya ferrea</i>          | Lauraceae        | TD                  | LC             | NA                    | Plot |
| 35 | Lanan          | <i>Shorea leprosula</i>            | Dipterocarpaceae | TD                  | NT             | NA                    | Plot |
| 36 | Lebang         | <i>Coccoceras sumatrana</i>        | Euphorbiaceae    | TD                  | LC             | NA                    | Plot |
| 37 | Mampai         | <i>Crudia gracilis</i>             | Fabaceae         | TD                  | LC             | NA                    | Plot |
| 38 | Medang         | <i>Actinodaphne glomerata</i>      | Lauraceae        | TD                  | LC             | NA                    | Plot |
| 39 | Mentangor      | <i>Calophyllum macrocarpum</i>     | Calophyllaceae   | TD                  | LC             | NA                    | Plot |
| 40 | Pakis sayur    | <i>Diplazium esculentum</i>        | Athyriaceae      | TD                  | LC             | NA                    | Plot |
| 41 | Paku-pakuan    | <i>Lydogium sp.</i>                | Lygodiaceae      | TD                  | NE             | NA                    | Plot |
| 42 | Pandan Perupuk | <i>Pandanus aristatus</i>          | Pandanaceae      | TD                  | DD             | NA                    | Plot |
| 43 | Pansulan       | <i>Pternandra caerulea</i>         | Melastomataceae  | TD                  | LC             | NA                    | Plot |
| 44 | Panting        | <i>Dyera Polyphylla</i>            | Apocynaceae      | TD                  | VU             | NA                    | Plot |
| 45 | Papung         | <i>Sandoricum borneense</i>        | Meliaceae        | TD                  | LC             | NA                    | Plot |
| 46 | Parak          | <i>Santiria laevigata</i>          | Burseraceae      | TD                  | LC             | NA                    | Plot |
| 47 | Pempukikan     | <i>Nephelium Sp.</i>               | Sapindaceae      | TD                  | DD             | NA                    | Plot |

| No | Nama Lokal           | Nama Jenis                       | Famili           | Status Perlindungan |                |                       | Ket        |
|----|----------------------|----------------------------------|------------------|---------------------|----------------|-----------------------|------------|
|    |                      |                                  |                  | P.106<br>2018       | IUCN<br>2024-2 | CITES<br>7/2/<br>2025 |            |
| 48 | Penaga               | <i>Calophyllum lanigerum</i>     | Calophyllaceae   | TD                  | NE             | NA                    | Plot       |
| 49 | penjarang bukit      | <i>Goniothalamus tapis</i>       | Annonaceae       | TD                  | LC             | NA                    | Plot       |
| 50 | Pepasiran            | <i>Ilex cymosa</i>               | Aquifoliaceae    | TD                  | NE             | NA                    | Plot       |
| 51 | Perupuk              | <i>Lophopetalum multinervium</i> | Celastraceae     | TD                  | LC             | NA                    | Plot       |
| 52 | Piais                | <i>Nephelium lappaceum</i>       | Sapindaceae      | TD                  | LC             | NA                    | Plot       |
| 53 | Pisang-pisang        | <i>Maasia sumatrana</i>          | Annonaceae       | TD                  | LC             | NA                    | Plot       |
| 54 | Pisang-pisang hitam  | <i>Mezzettia parviflora</i>      | Annonaceae       | TD                  | LC             | NA                    | Plot       |
| 55 | Putat                | <i>Barringtonia racemosa</i>     | Lecythidaceae    | TD                  | LC             | NA                    | Plot       |
| 56 | Ramin                | <i>Gonystylus bancanus</i>       | Thymelaeaceae    | TD                  | CR             | II                    | Plot       |
| 57 | Randa                | <i>Blumeodendron tokbrai</i>     | Euphorbiaceae    | TD                  | LC             | NA                    | Plot       |
| 58 | Rasau                | <i>Pandanus helicopus</i>        | Pandanaceae      | TD                  | DD             | NA                    | Plot       |
| 59 | Rempiang             | <i>Pandanus sp.</i>              | Pandanaceae      | TD                  | DD             | NA                    | Plot       |
| 60 | Rengas               | <i>Gluta renghas</i>             | Anacardiaceae    | TD                  | NT             | NA                    | Plot       |
| 61 | Rengas manuk         | <i>Gluta wallichii</i>           | Anacardiaceae    | TD                  | LC             | NA                    | Plot       |
| 62 | Resak                | <i>Vatica pauciflora</i>         | Dipterocarpaceae | TD                  | VU             | NA                    | Plot       |
| 63 | Rija-Rija            | <i>Scleria sumatrensis</i>       | Cyperaceae       | TD                  | LC             | NA                    | Plot       |
| 64 | Rotan                | <i>Calamus rotang</i>            | Sparidae         | TD                  | NE             | NA                    | Plot       |
| 65 | Rotan bulu           | <i>Daemonorops sabut</i>         | Arecaceae        | TD                  | NE             | NA                    | Plot       |
| 66 | Rotan irit           | <i>Calamus trachycoleus</i>      | Sparidae         | TD                  | NE             | NA                    | Plot       |
| 67 | Rumput Teki          | <i>Cyperus sp</i>                | Cyperaceae       | TD                  | NE             | NA                    | Plot       |
| 68 | Salak asam maram     | <i>Eleiodoxa conferta</i>        | Calameae         | TD                  | NE             | NA                    | Plot       |
| 69 | Samak                | <i>Glochidion Superbum</i>       | Phyllanthaceae   | TD                  | LC             | NA                    | Plot       |
| 70 | Sepekauk             | <i>Illicium verum</i>            | Schisandraceae   | TD                  | NE             | NA                    | Plot       |
| 71 | Trentang             | <i>Camptosperma coriaceum</i>    | Anacardiaceae    | TD                  | LC             | NA                    | Plot       |
| 72 | Tumbuhan Paku/Lemidi | <i>Stenochlaena palustris</i>    | Blechnaceae      | TD                  | NE             | NA                    | Plot       |
| 73 | Ubar merah           | <i>Syzygium oligomyrum</i>       | Myrtaceae        | TD                  | LC             | NA                    | Plot       |
| 74 | Ubar putih           | <i>Syzygium lineatum</i>         | Myrtaceae        | TD                  | LC             | NA                    | Plot       |
| 75 | Purun Danau          | <i>Lepironia articulata</i>      | Cyperaceae       | TD                  | NE             | NA                    | Eksplorasi |
| 76 | Rotan Saga air       | <i>Calamus axillaris</i>         | Arecaceae        | TD                  | NE             | NA                    | Eksplorasi |

| No  | Nama Lokal          | Nama Jenis                      | Famili           | Status Perlindungan |                |                       | Ket        |
|-----|---------------------|---------------------------------|------------------|---------------------|----------------|-----------------------|------------|
|     |                     |                                 |                  | P.106<br>2018       | IUCN<br>2024-2 | CITES<br>7/2/<br>2025 |            |
| 77  | Pakis Kinca         | <i>Nephrolepis radicans</i>     | Nephrolepidaceae | TD                  | NE             | NA                    | Eksplorasi |
| 78  | Balam Sisil         | <i>Syzygium clavimirtus</i>     | Myrtaceae        | TD                  | LC             | NA                    | Eksplorasi |
| 79  | Gembor Merah        | <i>Nothaphoebe umbelliflora</i> | Lauraceae        | TD                  | LC             | NA                    | Eksplorasi |
| 80  | Medang liut         | <i>Alseodaphne oblanceolata</i> | Lauraceae        | TD                  | LC             | NA                    | Eksplorasi |
| 81  | Akar Bajakah        | <i>Spatholobus littoralis</i>   | Fabaceae         | TD                  | NE             | NA                    | Eksplorasi |
| 82  | Nyatoh              | <i>Palaquium ridleyi</i>        | Sapotaceae       | TD                  | LC             | NA                    | Eksplorasi |
| 83  | Akar Sawa/phyton    | <i>Entada phaseoloides</i>      | Fabaceae         | TD                  | NE             | NA                    | Eksplorasi |
| 84  | Rumput teki Sungai  | <i>Scirpus fluviatilis</i>      | Cyperaceae       | TD                  | NE             | NA                    | Eksplorasi |
| 85  | Jambu rawa          | <i>Eugenia sp.</i>              | Myrtaceae        | TD                  | LC             | NA                    | Eksplorasi |
| 86  | Akasia bunga kuning | <i>Acacia baileyana</i>         | Fabaceae         | TD                  | NE             | NA                    | Eksplorasi |
| 87  | Belimbing           | <i>Averrhoa carambola</i>       | Oxalidaceae      | TD                  | DD             | NA                    | Eksplorasi |
| 88  | Beringin            | <i>Ficus benjamina</i>          | Moraceae         | TD                  | LC             | NA                    | Eksplorasi |
| 89  | Buah ajaib          | <i>Synsepalum dulcificum</i>    | Sapotaceae       | TD                  | LC             | NA                    | Eksplorasi |
| 90  | Cakar Elang         | <i>Uncaria acida</i>            | Rubiaceae        | TD                  | NE             | NA                    | Eksplorasi |
| 91  | Dlingo              | <i>Acorus calamus</i>           | Acoraceae        | TD                  | LC             | NA                    | Eksplorasi |
| 92  | Kayu putih          | <i>Eucalyptus pellita</i>       | Myrtaceae        | TD                  | LC             | NA                    | Eksplorasi |
| 93  | Ganggang Kariba     | <i>Salvinia molesta</i>         | Salviniaceae     | TD                  | NE             | NA                    | Eksplorasi |
| 94  | Jahe                | <i>Zingiber officinale</i>      | Zingiberaceae    | TD                  | DD             | NA                    | Eksplorasi |
| 95  | Jambu air           | <i>Syzygium aqueum</i>          | Myrtaceae        | TD                  | LC             | NA                    | Eksplorasi |
| 96  | Jambu biji          | <i>Psidium guajava</i>          | Myrtaceae        | TD                  | LC             | NA                    | Eksplorasi |
| 97  | Jeruk               | <i>Citrus sinensis</i>          | Rutaceae         | TD                  | NE             | NA                    | Eksplorasi |
| 98  | Jeruk nipis         | <i>Citrus aurantifolia</i>      | Rutaceae         | TD                  | NE             | NA                    | Eksplorasi |
| 99  | Kaliandra merah     | <i>Calliandra calothyrsus</i>   | Fabaceae         | TD                  | LC             | NA                    | Eksplorasi |
| 100 | Akasia              | <i>Acacia mangium</i>           | Fabaceae         | TD                  | LC             | NA                    | Eksplorasi |
| 101 | Kayu manis          | <i>Cinnamomum verum</i>         | Lauraceae        | TD                  | VU             | NA                    | Eksplorasi |
| 102 | Kayu putih          | <i>Melaleuca cajuputi</i>       | Myrtaceae        | TD                  | LC             | NA                    | Eksplorasi |
| 103 | Kedondong           | <i>Spondias dulcis</i>          | Anacardiaceae    | TD                  | LC             | NA                    | Eksplorasi |
| 104 | Keladi              | <i>Colocasia esculenta</i>      | Araceae          | TD                  | LC             | NA                    | Eksplorasi |
| 105 | Laban               | <i>Vitex pinnata L.</i>         | Lamiaceae        | TD                  | LC             | NA                    | Eksplorasi |
| 106 | Lemon               | <i>Citrus limon</i>             | Rutaceae         | TD                  | NE             | NA                    | Eksplorasi |
| 107 | Mahang              | <i>Macaranga hypoleuca</i>      | Euphorbiaceae    | TD                  | LC             | II                    | Eksplorasi |

| No  | Nama Lokal                       | Nama Jenis                            | Famili           | Status Perlindungan |                |                       | Ket        |
|-----|----------------------------------|---------------------------------------|------------------|---------------------|----------------|-----------------------|------------|
|     |                                  |                                       |                  | P.106<br>2018       | IUCN<br>2024-2 | CITES<br>7/2/<br>2025 |            |
| 108 | Mangga                           | <i>Mangifera sp.</i>                  | Anacardiaceae    | TD                  | DD             | NA                    | Eksplorasi |
| 109 | Kemangi-<br>kemangian            | <i>Coleus<br/>monostachyus</i>        | Lamiaceae        | TD                  | NE             | NA                    | Eksplorasi |
| 110 | Nanas                            | <i>Ananas comosus</i>                 | Bromeliaceae     | TD                  | NE             | NA                    | Eksplorasi |
| 111 | Penda emas                       | <i>Xanthostemon<br/>chrysanthus</i>   | Myrtaceae        | TD                  | NE             | NA                    | Eksplorasi |
| 112 | Pepaya                           | <i>Carica papaya</i>                  | Caricaceae       | TD                  | DD             | NA                    | Eksplorasi |
| 113 | Rumput<br>bandotan               | <i>Ageratum<br/>conyzoides</i>        | Asteraceae       | TD                  | LC             | NA                    | Eksplorasi |
| 114 | Rumput<br>benang hijau           | <i>Abildgaardia ovata</i>             | Cyperaceae       | TD                  | LC             | NA                    | Eksplorasi |
| 115 | Rumput<br>paitan                 | <i>Paspalum<br/>conjugatum</i>        | Poaceae          | TD                  | LC             | NA                    | Eksplorasi |
| 116 | Sawit                            | <i>Elaeis oleifera</i>                | Arecaceae        | TD                  | NE             | NA                    | Eksplorasi |
| 117 | Sembung<br>rambat                | <i>Mikania micrantha</i>              | Asteraceae       | TD                  | NE             | NA                    | Eksplorasi |
| 118 | Karamunting<br>perdu             | <i>Melastoma<br/>malabathricum</i>    | Melastomataceae  | TD                  | NE             | NA                    | Eksplorasi |
| 119 | Sikat botol                      | <i>Melaleuca viminalis</i>            | Myrtaceae        | TD                  | LC             | NA                    | Eksplorasi |
| 120 | Kantong<br>Semar Bintik<br>Merah | <i>Nepenthes<br/>boschiana</i>        | Nepenthaceae     | D                   | EN             | II                    | Eksplorasi |
| 121 | Idur Beruang                     | <i>Pometia pinnata</i>                | Sapindaceae      | TD                  | LC             | NA                    | Eksplorasi |
| 122 | Idur                             | <i>Nephelium<br/>eripetalum</i>       | Sapindaceae      | TD                  | LC             | NA                    | Eksplorasi |
| 123 | Penyeluangan                     | <i>Drepananthus<br/>ramuliflorus</i>  | Annonaceae       | TD                  | LC             | NA                    | Eksplorasi |
| 124 | Umbut Palas                      | <i>Licuala valida</i>                 | Arecaceae        | TD                  | NE             | NA                    | Eksplorasi |
| 125 | Pasak Bumi                       | <i>Eurycoma longifolia</i>            | Simaroubaceae    | TD                  | LC             | NA                    | Eksplorasi |
| 126 | Ulin sabah                       | <i>Eusideroxylon<br/>zwageri x</i>    | Lauraceae        | TD                  | VU             | NA                    | Eksplorasi |
| 127 | Ulin                             | <i>Eusideroxylon<br/>zwageri</i>      | Lauraceae        | TD                  | VU             | NA                    | Eksplorasi |
| 128 | Nyatoh<br>jangkar                | <i>Palaquium<br/>walsurifolium</i>    | Sapotaceae       | TD                  | NT             | NA                    | Eksplorasi |
| 129 | nyatoh babi                      | <i>Palaquium<br/>pseudorostratum</i>  | Sapotaceae       | TD                  | LC             | NA                    | Eksplorasi |
| 130 | akar kuning                      | <i>Arcangelisia flava</i>             | Menispermaceae   | TD                  | NE             | NA                    | Eksplorasi |
| 131 | Perapat                          | <i>Combretocarpus<br/>rotundatus</i>  | Anisophylleaceae | TD                  | LC             | NA                    | Eksplorasi |
| 132 | Mentibu                          | <i>Dactylocladus<br/>stenostachys</i> | Crypteroniaceae  | TD                  | NE             | NA                    | Eksplorasi |
| 133 | Bungur                           | <i>Lagerstroemia<br/>speciosa</i>     | Lythraceae       | TD                  | LC             | NA                    | Eksplorasi |
| 134 | Pinang hutan                     | <i>Pinanga<br/>subterranea</i>        | Arecaceae        | TD                  | NE             | NA                    | Eksplorasi |

| No  | Nama Lokal     | Nama Jenis                    | Famili           | Status Perlindungan |                |                       | Ket        |
|-----|----------------|-------------------------------|------------------|---------------------|----------------|-----------------------|------------|
|     |                |                               |                  | P.106<br>2018       | IUCN<br>2024-2 | CITES<br>7/2/<br>2025 |            |
| 135 | Galam          | <i>Syzygium curtisii</i>      | Myrtaceae        | TD                  | LC             | NA                    | Eksplorasi |
| 136 | kayu aru       | <i>Gymnostoma nobile</i>      | Casuarinaceae    | TD                  | NE             | NA                    | Eksplorasi |
| 137 | Akar Kalalait  | <i>Uncaria gambir</i>         | Rubiaceae        | TD                  | NE             | NA                    | Eksplorasi |
| 138 | Pulai          | <i>Alstonia pneumatophora</i> | Apocynaceae      | TD                  | LC             | NA                    | Eksplorasi |
| 139 | Omang          | <i>Shorea macroptera</i>      | Dipterocarpaceae | TD                  | LC             | NA                    | Eksplorasi |
| 140 | Kayu idat      | <i>Cratoxylon glaucum</i>     | Hypericaceae     | TD                  | NE             | NA                    | Eksplorasi |
| 141 | Kayu pampaning | <i>Lithocarpus conocarpus</i> | Fagaceae         | TD                  | NE             | NA                    | Eksplorasi |
| 142 | Mentuka        | <i>Lophopetalum javanicum</i> | Celastraceae     | TD                  | LC             | NA                    | Eksplorasi |
| 143 | Rotan dahanen  | <i>Korthalsia flagellaris</i> | Arecaceae        | TD                  | NE             | NA                    | Eksplorasi |
| 144 | kopi liberica  | <i>Coffea liberica</i>        | Rubiaceae        | TD                  | LC             | NA                    | Eksplorasi |
| 145 | Durian         | <i>Durio sp.</i>              | Malvaceae        | TD                  | NE             | NA                    | Eksplorasi |
| 146 | Coklat         | <i>Theobroma cacao</i>        | Malvaceae        | TD                  | NE             | NA                    | Eksplorasi |
| 147 | pisang kepok   | <i>Musa paradisiaca</i>       | Musaceae         | TD                  | NE             | NA                    | Eksplorasi |
| 148 | kelengkeng     | <i>Dimocarpus longan</i>      | Sapindaceae      | TD                  | DD             | NA                    | Eksplorasi |
| 149 | alpukat        | <i>Persea americana</i>       | Lauraceae        | TD                  | LC             | NA                    | Eksplorasi |
| 150 | Sirsak         | <i>Annona muricata</i>        | Annonaceae       | TD                  | LC             | NA                    | Eksplorasi |
| 151 | Singkong       | <i>Manihot esculenta</i>      | Euphorbiaceae    | TD                  | DD             | NA                    | Eksplorasi |
| 152 | rambutan       | <i>Nephelium lappaceum</i>    | Sapindaceae      | TD                  | LC             | NA                    | Eksplorasi |
| 153 | Pompaan        | <i>Quercus bennettii</i>      | Fagaceae         | TD                  | LC             | NA                    | Eksplorasi |
| 154 | terotungan     | <i>Durio oxleyanus</i>        | Malvaceae        | TD                  | NT             | NA                    | Eksplorasi |
| 155 | linang         | <i>Antidesma ghaesembilla</i> | Phyllanthaceae   | TD                  | LC             | NA                    | Eksplorasi |

#### LAMPIRAN 4. Index Nilai Penting Flora pada Masing-Masing tingkat

Tabel 1. Vegetasi Pada Plot Tingkat Semai

| No | Nama Jenis           | Nama Ilmiah                   | Famili        | INP (%) | Status Perlindungan |             |                |
|----|----------------------|-------------------------------|---------------|---------|---------------------|-------------|----------------|
|    |                      |                               |               |         | P.106 2018          | IUCN 2024-2 | CITES 7/2/2025 |
| 1  | Bakung               | <i>Hanguana malayana</i>      | Hanguanaceae  | 12,90   | TD                  | LC          | NA             |
| 2  | Bejiing              | <i>Dillenia borneensis</i>    | Dilleniaceae  | 6,55    | TD                  | VU          | NA             |
| 3  | Berosikan            | <i>Dialium platysepalum</i>   | Fabaceae      | 6,55    | TD                  | LC          | NA             |
| 4  | Gaharu Laka          | <i>Dalbergia parviflora</i>   | Fabaceae      | 8,30    | TD                  | LC          | NA             |
| 5  | Kantong Semar        | <i>Nepenthes ampullaria</i>   | Nepenthaceae  | 4,43    | TD                  | LC          | II             |
| 6  | Keraya               | <i>Ficus binnendijki</i>      | Moraceae      | 2,89    | TD                  | LC          | NA             |
| 7  | Pakis sayur          | <i>Diplazium esculentum</i>   | Athyriaceae   | 10,17   | TD                  | LC          | NA             |
| 8  | Paku-pakuan          | <i>Lydogium sp.</i>           | Lygodiaceae   | 10,77   | TD                  | NE          | NA             |
| 9  | Pandan Perupuk       | <i>Pandanus aristatus</i>     | Pandanaceae   | 18,64   | TD                  | DD          | NA             |
| 10 | Pepasiran            | <i>Ilex cymosa</i>            | Aquifoliaceae | 2,51    | TD                  | NE          | NA             |
| 11 | Putat                | <i>Barringtonia racemosa</i>  | Lecythidaceae | 7,70    | TD                  | LC          | NA             |
| 12 | Rasau                | <i>Pandanus helicopus</i>     | Pandanaceae   | 3,66    | TD                  | DD          | NA             |
| 13 | Rempiang             | <i>Pandanus sp.</i>           | Pandanaceae   | 31,75   | TD                  | DD          | NA             |
| 14 | Rija-Rija            | <i>Scleria sumatrensis</i>    | Cyperaceae    | 5,19    | TD                  | LC          | NA             |
| 15 | Rotan                | <i>Calamus rotang</i>         | Sparidae      | 18,09   | TD                  | NE          | NA             |
| 16 | Rotan bulu           | <i>Daemonorops sabut</i>      | Arecaceae     | 10,21   | TD                  | NE          | NA             |
| 17 | Rotan irit           | <i>Calamus trachycoleus</i>   | Sparidae      | 2,89    | TD                  | NE          | NA             |
| 18 | Rumput Teki          | <i>Cyperus sp</i>             | Cyperaceae    | 20,00   | TD                  | NE          | NA             |
| 19 | Salak asam maram     | <i>Eleiodoxa conferta</i>     | Calameae      | 12,73   | TD                  | NE          | NA             |
| 20 | Tumbuhan Paku/Lemidi | <i>Stenochlaena palustris</i> | Blechnaceae   | 4,04    | TD                  | NE          | NA             |

**Keterangan:**

Plot = Identifikasi di Hutan Sepingit,

Eksplorasi = Hasil Wawancara dengan Anggota KTH Meniti Fajar dan Masyarakat

Pada tingkat semai yang tercatat dalam Tabel 3, ditemukan bahwa spesies yang mendominasi adalah *Pandanus sp.* (Rempiang) dengan INP sebesar 31,75%, *Pandanus aristatus* (Pandan Perupuk) sebesar 18,64%, diikuti oleh *Calamus rotang*, dan Rumput Teki (*Cyperus sp.*). Dominasi spesies ini menunjukkan bahwa regenerasi ekosistem berjalan dengan baik, dengan banyaknya tumbuhan bawah dan tanaman perintis yang berperan penting dalam siklus ekologis. Namun, dominasi spesies tertentu juga dapat mengindikasikan perubahan dalam komposisi komunitas tumbuhan akibat gangguan lingkungan, baik yang bersifat alami maupun akibat aktivitas manusia. Keberadaan spesies yang memiliki status perlindungan seperti *Nepenthes ampullaria* (Kantong Semar) dalam daftar CITES Appendix II menunjukkan bahwa ekosistem ini menjadi habitat penting bagi spesies yang rentan terhadap eksploitasi.

**Tabel 2. Vegetasi Pada Plot Tingkat Pancang**

| No | Nama Jenis       | Nama Ilmiah                        | Famili           | INP (%) | Status Perlindungan |             |                |
|----|------------------|------------------------------------|------------------|---------|---------------------|-------------|----------------|
|    |                  |                                    |                  |         | P.106 2018          | IUCN 2024-2 | CITES 7/2/2025 |
| 1  | Akar limat       | <i>Willughbeia coriacea</i>        | Apocynaceae      | 2,25    | TD                  | NE          | NA             |
| 2  | Akar Matondang   | <i>Ficus punctata</i>              | Moraceae         | 2,69    | TD                  | LC          | NA             |
| 3  | Asam gendis      | <i>Garcinia xanthochymus</i>       | Clusiaceae       | 3,12    | TD                  | LC          | NA             |
| 4  | Bejiing          | <i>Dillenia borneensis</i>         | Dilleniaceae     | 6,25    | TD                  | VU          | NA             |
| 5  | Bekunyt          | <i>Diospyros pilosanthera</i>      | Ebenaceae        | 1,81    | TD                  | LC          | II             |
| 6  | Bengaris         | <i>Koompassia malaccensis</i>      | Fabaceae         | 4,06    | TD                  | LC          | NA             |
| 7  | Bengkai          | <i>Nauclea orientalis</i>          | Rubiaceae        | 2,25    | TD                  | LC          | NA             |
| 8  | Bentan           | <i>Parastemon urophyllus</i>       | Chrysobalanaceae | 7,13    | TD                  | DD          | NA             |
| 9  | Berosikan        | <i>Dialium platysepalum</i>        | Fabaceae         | 2,25    | TD                  | LC          | NA             |
| 10 | Betepong         | <i>Xylopi alitissima</i>           | Annonaceae       | 2,69    | TD                  | DD          | NA             |
| 11 | Betepong Jangkar | <i>Xylopi fuscas</i>               | Annonaceae       | 2,25    | TD                  | LC          | NA             |
| 12 | Cempedak air     | <i>Artocarpus teysmannii</i>       | Moraceae         | 1,81    | TD                  | LC          | NA             |
| 13 | Gaharu Laka      | <i>Dalbergia parviflora</i>        | Fabaceae         | 2,25    | TD                  | LC          | NA             |
| 14 | Irang-irang      | <i>Diospyros confertiflora</i>     | Ebenaceae        | 3,12    | TD                  | DD          | II             |
| 15 | Jambu burung     | <i>Syzygium attenuatum</i>         | Myrtaceae        | 5,37    | TD                  | DD          | NA             |
| 16 | Jampang          | <i>Melicope lunu-ankenda</i>       | Rutaceae         | 3,56    | TD                  | LC          | NA             |
| 17 | Jangkang         | <i>Xylopi malayana</i>             | Annonaceae       | 1,81    | TD                  | LC          | NA             |
| 18 | Kamasira         | <i>Chaetocarpus castanocarpus</i>  | Peraceae         | 1,81    | TD                  | LC          | NA             |
| 19 | KerANJI          | <i>Dialium kunstleri</i>           | Fabaceae         | 5,37    | TD                  | NT          | NA             |
| 20 | Ketiau           | <i>Madhuca motleyana</i>           | Sapotaceae       | 9,43    | TD                  | NT          | NA             |
| 21 | Kumpang Putih    | <i>Gymnacranthera farquhariana</i> | Myristicaceae    | 2,25    | TD                  | LC          | NA             |
| 22 | Medang           | <i>Actinodaphne glomerata</i>      | Lauraceae        | 3,56    | TD                  | LC          | NA             |
| 23 | Mentangor        | <i>Calophyllum macrocarpum</i>     | Calophyllaceae   | 3,12    | TD                  | LC          | NA             |
| 24 | Pansulan         | <i>Pternandra caerulescens</i>     | Melastomataceae  | 16,94   | TD                  | LC          | NA             |
| 25 | Parak            | <i>Santiria laevigata</i>          | Burseraceae      | 1,81    | TD                  | LC          | NA             |

| No | Nama Jenis      | Nama Ilmiah                      | Famili           | INP (%) | Status Perlindungan |             |                |
|----|-----------------|----------------------------------|------------------|---------|---------------------|-------------|----------------|
|    |                 |                                  |                  |         | P.106 2018          | IUCN 2024-2 | CITES 7/2/2025 |
| 26 | Penaga          | <i>Calophyllum lanigerum</i>     | Calophyllaceae   | 4,06    | TD                  | NE          | NA             |
| 27 | penjarang bukit | <i>Goniiothalamus tapis</i>      | Annonaceae       | 7,18    | TD                  | LC          | NA             |
| 28 | Pepasiran       | <i>Ilex cymosa</i>               | Aquifoliaceae    | 8,06    | TD                  | NE          | NA             |
| 29 | Perupuk         | <i>Lophopetalum multinervium</i> | Celastraceae     | 4,00    | TD                  | LC          | NA             |
| 30 | Piais           | <i>Nephelium lappaceum</i>       | Sapindaceae      | 2,25    | TD                  | LC          | NA             |
| 31 | Pisang-pisang   | <i>Maasia sumatrana</i>          | Annonaceae       | 7,62    | TD                  | LC          | NA             |
| 32 | Putat           | <i>Barringtonia racemosa</i>     | Lecythidaceae    | 12,06   | TD                  | LC          | NA             |
| 33 | Ramin           | <i>Gonystylus bancanus</i>       | Thymelaeaceae    | 3,56    | TD                  | CR          | II             |
| 34 | Rengas manuk    | <i>Gluta wallichii</i>           | Anacardiaceae    | 2,25    | TD                  | LC          | NA             |
| 35 | Resak           | <i>Vatica pauciflora</i>         | Dipterocarpaceae | 2,69    | TD                  | VU          | NA             |
| 36 | Rotan           | <i>Calamus rotang</i>            | Sparidae         | 12,06   | TD                  | NE          | NA             |
| 37 | Rotan irit      | <i>Calamus trachycoleus</i>      | Sparidae         | 6,69    | TD                  | NE          | NA             |
| 38 | Samak           | <i>Glochidion Superbum</i>       | Phyllanthaceae   | 7,13    | TD                  | LC          | NA             |
| 39 | Trentang        | <i>Campnosperma coriaceum</i>    | Anacardiaceae    | 3,12    | TD                  | LC          | NA             |
| 40 | Ubar merah      | <i>Syzygium oligomyrum</i>       | Myrtaceae        | 4,93    | TD                  | LC          | NA             |
| 41 | Ubar putih      | <i>Syzygium lineatum</i>         | Myrtaceae        | 13,43   | TD                  | LC          | NA             |

Pada tingkat pancang yang tercatat dalam Tabel 4, spesies yang paling dominan adalah *Pternandra caerulescens* (Pansulan) dengan INP tertinggi sebesar 16,94%, *Syzygium lineatum* (Ubar putih) sebesar 13,43%, diikuti *Barringtonia racemosa* dan *Calamus rotang*. Keberadaan spesies ini dalam jumlah besar menunjukkan bahwa ia memiliki kemampuan bertahan yang tinggi dalam ekosistem rawa gambut. Namun, beberapa spesies dengan status konservasi lebih rentan, seperti *Dillenia borneensis*, yang masuk dalam kategori *Vulnerable* (VU), mengindikasikan bahwa ekosistem ini masih menghadapi ancaman degradasi akibat tekanan lingkungan dan perubahan habitat. Selain itu, ditemukan spesies yang masuk dalam kategori *Critically Endangered* (CR) menurut IUCN, seperti *Gonystylus bancanus* (Ramin), yang memerlukan upaya konservasi lebih lanjut untuk mencegah kepunahannya.

**Tabel 3. Vegetasi Pada Plot Tingkat Tiang**

| No | Nama Jenis   | Nama Ilmiah                       | Famili           | INP (%) | Status Perlindungan |             |                |
|----|--------------|-----------------------------------|------------------|---------|---------------------|-------------|----------------|
|    |              |                                   |                  |         | P.106 2018          | IUCN 2024-2 | CITES 7/2/2025 |
| 1  | Bejiing      | <i>Dillenia borneensis</i>        | Dilleniaceae     | 10,53   | TD                  | VU          | NA             |
| 2  | Belanti      | <i>Coccoceras borneense</i>       | Euphorbiaceae    | 4,43    | TD                  | LC          | NA             |
| 3  | Bengaris     | <i>Koompassia malaccensis</i>     | Fabaceae         | 3,31    | TD                  | LC          | NA             |
| 4  | Berosikan    | <i>Dialium platysepalum Baker</i> | Fabaceae         | 14,20   | TD                  | LC          | NA             |
| 5  | Betepong     | <i>Xylopia alitissima</i>         | Annonaceae       | 9,36    | TD                  | DD          | NA             |
| 6  | Blangiran    | <i>Shorea balangeran</i>          | Dipterocarpaceae | 9,72    | TD                  | VU          | NA             |
| 7  | Cempedak air | <i>Artocarpus teysmannii</i>      | Moraceae         | 7,11    | TD                  | LC          | NA             |
| 8  | Gembor       | <i>Nothaphoebe coriacea</i>       | Lauraceae        | 3,55    | TD                  | DD          | NA             |
| 9  | Irang-irang  | <i>Diospyros confertiflora</i>    | Ebenaceae        | 5,92    | TD                  | DD          | II             |
| 10 | Jambu burung | <i>Syzygium attenuatum</i>        | Myrtaceae        | 12,03   | TD                  | DD          | NA             |
| 11 | Kamasira     | <i>Chaetocarpus castanocarpus</i> | Peraceae         | 3,64    | TD                  | LC          | NA             |
| 12 | Kapuak       | <i>Artocarpus anisophyllus</i>    | Moraceae         | 10,71   | TD                  | VU          | NA             |
| 13 | Kenjelepau   | <i>Archidendron borneense</i>     | Fabaceae         | 3,11    | TD                  | NT          | NA             |
| 14 | Kerangi      | <i>Dialium kunstleri</i>          | Fabaceae         | 11,58   | TD                  | NT          | NA             |
| 15 | Keraya       | <i>Ficus binnendijki</i>          | Moraceae         | 3,24    | TD                  | LC          | NA             |
| 16 | Ketiau       | <i>Madhuca motleyana</i>          | Sapotaceae       | 14,60   | TD                  | NT          | NA             |
| 17 | Klanasian    | <i>Syzygium zeylanicum</i>        | Myrtaceae        | 4,83    | TD                  | EN          | NA             |
| 18 | Lanan        | <i>Shorea leprosula</i>           | Dipterocarpaceae | 3,60    | TD                  | NT          | NA             |
| 19 | Lebang       | <i>Coccoceras sumatrana</i>       | Euphorbiaceae    | 8,40    | TD                  | LC          | NA             |
| 20 | Mampai       | <i>Crudia gracilis</i>            | Fabaceae         | 3,47    | TD                  | LC          | NA             |
| 21 | Medang       | <i>Actinodaphne glomerata</i>     | Lauraceae        | 3,55    | TD                  | LC          | NA             |
| 22 | Pansulan     | <i>Pternandra caerulescens</i>    | Melastomataceae  | 23,28   | TD                  | LC          | NA             |
| 23 | Pempukikan   | <i>Nephelium Sp.</i>              | Sapindaceae      | 3,78    | TD                  | DD          | NA             |

| No | Nama Jenis          | Nama Ilmiah                   | Famili           | INP (%) | Status Perlindungan |             |                |
|----|---------------------|-------------------------------|------------------|---------|---------------------|-------------|----------------|
|    |                     |                               |                  |         | P.106 2018          | IUCN 2024-2 | CITES 7/2/2025 |
| 24 | Penaga              | <i>Calophyllum lanigerum</i>  | Calophyllaceae   | 7,37    | TD                  | NE          | NA             |
| 25 | penjarang bukit     | <i>Goniothalamus tapis</i>    | Annonaceae       | 10,27   | TD                  | LC          | NA             |
| 26 | Pepasiran           | <i>Ilex cymosa</i>            | Aquifoliaceae    | 25,02   | TD                  | NE          | NA             |
| 27 | Piais               | <i>Nephelium lappaceum</i>    | Sapindaceae      | 9,37    | TD                  | LC          | NA             |
| 28 | Pisang-pisang hitam | <i>Mezzettia parviflora</i>   | Annonaceae       | 6,59    | TD                  | LC          | NA             |
| 29 | Putat               | <i>Barringtonia racemosa</i>  | Lecythidaceae    | 4,14    | TD                  | LC          | NA             |
| 30 | Randa               | <i>Blumeodendron tokbrai</i>  | Euphorbiaceae    | 3,60    | TD                  | LC          | NA             |
| 31 | Rengas              | <i>Gluta reinghas</i>         | Anacardiaceae    | 7,93    | TD                  | NT          | NA             |
| 32 | Rengas manuk        | <i>Gluta wallichii</i>        | Anacardiaceae    | 3,20    | TD                  | LC          | NA             |
| 33 | Resak               | <i>Vatica pauciflora</i>      | Dipterocarpaceae | 7,48    | TD                  | VU          | NA             |
| 34 | Samak               | <i>Glochidion Superbum</i>    | Phyllanthaceae   | 8,08    | TD                  | LC          | NA             |
| 35 | Trentang            | <i>Campnosperma coriaceum</i> | Anacardiaceae    | 3,17    | TD                  | LC          | NA             |
| 36 | Ubar merah          | <i>Syzygium oligomyrum</i>    | Myrtaceae        | 7,38    | TD                  | LC          | NA             |
| 37 | Ubar putih          | <i>Syzygium lineatum</i>      | Myrtaceae        | 18,43   | TD                  | LC          | NA             |

Vegetasi tingkat tiang yang tercatat dalam Tabel 5 menunjukkan dominasi *Pepasiran (Ilex cymosa)* dengan INP sebesar 25,02%, diikuti oleh *Pternandra caerulescens* dengan INP 23,28% dan *Ketiau (Madhuca motleyana)* sebesar 14,60%. Pada tingkat ini, spesies dengan status konservasi lebih banyak ditemukan, termasuk *Syzygium zeylanicum*, yang dikategorikan sebagai *Endangered (EN)*, *Shorea balangeran* (Blangiran) yang masuk kategori *Vulnerable (VU)*, yang berarti populasinya semakin berkurang di alam liar. Vegetasi tingkat tiang mulai menunjukkan adanya pohon-pohon muda yang akan membentuk kanopi hutan, yang menandakan bahwa proses suksesi ekologis berjalan dengan baik dalam ekosistem ini.

**Tabel 4. Vegetasi Pada Plot Tingkat Pohon**

| No | Nama Jenis       | Nama Ilmiah                        | Famili           | INP (%) | Status Perlindungan |             |                 |
|----|------------------|------------------------------------|------------------|---------|---------------------|-------------|-----------------|
|    |                  |                                    |                  |         | P.106 2018          | IUCN 2024-2 | CITES 7/2/ 2025 |
| 1  | Asam gendis      | <i>Garcinia xanthochymus</i>       | Clusiaceae       | 7,14    | TD                  | LC          | NA              |
| 2  | Bejiing          | <i>Dillenia borneensis</i>         | Dilleniaceae     | 11,92   | TD                  | VU          | NA              |
| 3  | Bekadok          | <i>Nephelium cuspidatum</i>        | Sapindaceae      | 2,42    | TD                  | LC          | NA              |
| 4  | Bekunyit         | <i>Diospyros pilosanthera</i>      | Ebenaceae        | 4,62    | TD                  | LC          | II              |
| 5  | Belanti          | <i>Coccoceras borneense</i>        | Euphorbiaceae    | 2,22    | TD                  | LC          | NA              |
| 6  | Bengaris         | <i>Koompassia malaccensis</i>      | Fabaceae         | 6,46    | TD                  | LC          | NA              |
| 7  | Bengkal          | <i>Nauclea orientalis</i>          | Rubiaceae        | 6,51    | TD                  | LC          | NA              |
| 8  | Bentan           | <i>Parastemon urophyllus</i>       | Chrysobalanaceae | 11,01   | TD                  | DD          | NA              |
| 9  | Berosikan        | <i>Dialium platysepalum Baker</i>  | Fabaceae         | 10,79   | TD                  | LC          | NA              |
| 10 | Betepong Jangkar | <i>Xylopia fuscas</i>              | Annonaceae       | 2,25    | TD                  | LC          | NA              |
| 11 | Blangiran        | <i>Shorea balangeran</i>           | Dipterocarpaceae | 5,06    | TD                  | VU          | NA              |
| 12 | Cempedak air     | <i>Artocarpus teysmannii</i>       | Moraceae         | 5,12    | TD                  | LC          | NA              |
| 13 | Irang-irang      | <i>Diospyros confertiflora</i>     | Ebenaceae        | 2,24    | TD                  | DD          | II              |
| 14 | Jambu burung     | <i>Syzygium attenuatum</i>         | Myrtaceae        | 2,21    | TD                  | DD          | NA              |
| 15 | Jangkang         | <i>Xylopia malayana</i>            | Annonaceae       | 2,55    | TD                  | LC          | NA              |
| 16 | Kakupuy          | <i>Sarcotheca diversifolia</i>     | Oxalidaceae      | 2,23    | TD                  | LC          | NA              |
| 17 | Kapuak           | <i>Artocarpus anisophyllus</i>     | Moraceae         | 5,35    | TD                  | VU          | NA              |
| 18 | Kenjelepau       | <i>Archidendron borneense</i>      | Fabaceae         | 2,50    | TD                  | NT          | NA              |
| 19 | KerANJI          | <i>Dialium kunstleri</i>           | Fabaceae         | 11,02   | TD                  | NT          | NA              |
| 20 | Keraya           | <i>Ficus binnendijki</i>           | Moraceae         | 6,51    | TD                  | LC          | NA              |
| 21 | Ketiau           | <i>Madhuca motleyana</i>           | Sapotaceae       | 7,22    | TD                  | NT          | NA              |
| 22 | Kumpang merah    | <i>Horsfieldia glabra</i>          | Myristicaceae    | 5,34    | TD                  | LC          | NA              |
| 23 | Kumpang Putih    | <i>Gymnacranthera farquhariana</i> | Myristicaceae    | 2,50    | TD                  | LC          | NA              |
| 24 | Lakau            | <i>Cryptocarya ferrea</i>          | Lauraceae        | 2,42    | TD                  | LC          | NA              |
| 25 | Lanan            | <i>Shorea leprosula</i>            | Dipterocarpaceae | 4,72    | TD                  | NT          | NA              |
| 26 | Mampai           | <i>Crudia gracilis</i>             | Fabaceae         | 5,93    | TD                  | LC          | NA              |
| 27 | Medang           | <i>Actinodaphne glomerata</i>      | Lauraceae        | 12,31   | TD                  | LC          | NA              |

| No | Nama Jenis          | Nama Ilmiah                      | Famili          | INP (%) | Status Perlindungan |             |                 |
|----|---------------------|----------------------------------|-----------------|---------|---------------------|-------------|-----------------|
|    |                     |                                  |                 |         | P.106 2018          | IUCN 2024-2 | CITES 7/2/ 2025 |
| 28 | Pansulan            | <i>Pternandra caerulescens</i>   | Melastomataceae | 14,84   | TD                  | LC          | NA              |
| 29 | Papung              | <i>Sandoricum borneense</i>      | Meliaceae       | 2,64    | TD                  | LC          | NA              |
| 30 | Penaga              | <i>Calophyllum lanigerum</i>     | Calophyllaceae  | 9,37    | TD                  | NE          | NA              |
| 31 | Pepasiran           | <i>Ilex cymosa</i>               | Aquifoliaceae   | 6,71    | TD                  | NE          | NA              |
| 32 | Perupuk             | <i>Lophopetalum multinervium</i> | Celastraceae    | 4,48    | TD                  | LC          | NA              |
| 33 | Piais               | <i>Nephelium lappaceum</i>       | Sapindaceae     | 16,22   | TD                  | LC          | NA              |
| 34 | Pisang-pisang       | <i>Maasia sumatrana</i>          | Annonaceae      | 2,50    | TD                  | LC          | NA              |
| 35 | Pisang-pisang hitam | <i>Mezzettia parviflora</i>      | Annonaceae      | 3,63    | TD                  | LC          | NA              |
| 36 | Putat               | <i>Barringtonia racemosa</i>     | Lecythidaceae   | 2,65    | TD                  | LC          | NA              |
| 37 | Ramin               | <i>Gonystylus bancanus</i>       | Thymelaeaceae   | 2,62    | TD                  | CR          | II              |
| 38 | Randa               | <i>Blumeodendron tokbrai</i>     | Euphorbiaceae   | 2,41    | TD                  | LC          | NA              |
| 39 | Rengas              | <i>Gluta renghas</i>             | Anacardiaceae   | 22,00   | TD                  | NT          | NA              |
| 40 | Rengas manuk        | <i>Gluta wallichii</i>           | Anacardiaceae   | 9,27    | TD                  | LC          | NA              |
| 41 | Samak               | <i>Glochidion Superbum</i>       | Phyllanthaceae  | 14,07   | TD                  | LC          | NA              |
| 42 | Sepekauk            | <i>Illicium verum</i>            | Schisandraceae  | 2,56    | TD                  | NE          | NA              |
| 43 | Trentang            | <i>Camptosperma coriaceum</i>    | Anacardiaceae   | 5,16    | TD                  | LC          | NA              |
| 44 | Ubar merah          | <i>Syzygium oligomyrum</i>       | Myrtaceae       | 15,91   | TD                  | LC          | NA              |
| 45 | Ubar putih          | <i>Syzygium lineatum</i>         | Myrtaceae       | 10,08   | TD                  | LC          | NA              |

Pada tingkat pohon yang tercatat dalam Tabel 6, ditemukan bahwa Rengas (*Gluta renghas*) memiliki INP tertinggi sebesar 22,00%, diikuti oleh *Syzygium oligomyrum* sebesar 15,91% dan *Pternandra caerulescens* sebesar 14,84%. Spesies dalam kategori konservasi lebih banyak muncul pada tingkat ini, seperti *Gonystylus bancanus* (Ramin), *Eusideroxylon zwageri* (Ulin), dan *Shorea leprosula* (Lanan), yang semuanya menghadapi risiko tinggi akibat eksploitasi dan perubahan habitat. Keberadaan spesies dengan status *Vulnerable* (VU) seperti *Shorea balangeran* dan *Vatica pauciflora* menunjukkan bahwa meskipun kawasan ini masih memiliki hutan primer yang cukup baik, tekanan terhadap ekosistem tetap ada dan perlu diantisipasi. Keberadaan pohon-pohon besar di tingkat ini menunjukkan bahwa ekosistem rawa gambut masih memiliki struktur yang baik, tetapi perlindungan terhadap spesies-spesies tertentu harus diperkuat untuk mencegah penurunan populasi lebih lanjut.

## LAMPIRAN 5. Hasil Dokumentasi Flora

| No | Nama Lokal     | Nama Jenis                   | Famili       | Foto                                                                                  |
|----|----------------|------------------------------|--------------|---------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Akar limat     | <i>Willughbeia coriacea</i>  | Apocynaceae  |    |
| 2  | Akar Matondang | <i>Ficus punctata</i>        | Moraceae     |    |
| 3  | Asam gendis    | <i>Garcinia xanthochymus</i> | Clusiaceae   |  |
| 4  | Bakung         | <i>Hanguana malayana</i>     | Hanguanaceae |  |

| No | Nama Lokal | Nama Jenis                    | Famili        | Foto                                                                                  |
|----|------------|-------------------------------|---------------|---------------------------------------------------------------------------------------|
| 5  | Bejiing    | <i>Dillenia borneensis</i>    | Dilleniaceae  |    |
| 6  | Bekadok    | <i>Nephelium cuspidatum</i>   | Sapindaceae   |   |
| 7  | Bekunyit   | <i>Diospyros pilosanthera</i> | Ebenaceae     |  |
| 8  | Belanti    | <i>Coccoceras borneense</i>   | Euphorbiaceae |  |

| No | Nama Lokal | Nama Jenis                    | Famili           | Foto                                                                                  |
|----|------------|-------------------------------|------------------|---------------------------------------------------------------------------------------|
| 9  | Bengaris   | <i>Koompassia malaccensis</i> | Fabaceae         |    |
| 10 | Bengkal    | <i>Nauclea orientalis</i>     | Rubiaceae        |   |
| 11 | Bentan     | <i>Parastemon urophyllus</i>  | Chrysobalanaceae |  |

| No | Nama Lokal       | Nama Jenis                  | Famili     | Foto                                                                                  |
|----|------------------|-----------------------------|------------|---------------------------------------------------------------------------------------|
| 12 | Berosikan        | <i>Dialium platysepalum</i> | Fabaceae   |    |
| 13 | Betepong         | <i>Xylopiia alitissima</i>  | Annonaceae |   |
| 14 | Betepong Jangkar | <i>Xylopiia fuscas</i>      | Annonaceae |  |

| No | Nama Lokal   | Nama Jenis                   | Famili           | Foto                                                                                  |
|----|--------------|------------------------------|------------------|---------------------------------------------------------------------------------------|
| 15 | Blangiran    | <i>Shorea balangeran</i>     | Dipterocarpaceae |    |
| 16 | Cempedak air | <i>Artocarpus teysmannii</i> | Moraceae         |   |
| 17 | Gaharu Laka  | <i>Dalbergia parviflora</i>  | Fabaceae         |  |

| No | Nama Lokal   | Nama Jenis                     | Famili     | Foto                                                                                  |
|----|--------------|--------------------------------|------------|---------------------------------------------------------------------------------------|
| 18 | Gembor       | <i>Nothaphoebe coriacea</i>    | Lauraceae  |    |
| 19 | Irang-irang  | <i>Diospyros confertiflora</i> | Ebenaceae  |   |
| 20 | Jambu burung | <i>Syzygium attenuatum</i>     | Myrtaceae  |  |
| 21 | Jampang      | <i>Melicope lunu-ankenda</i>   | Rutaceae   |  |
| 22 | Jangkang     | <i>Xylopiya malayana</i>       | Annonaceae |  |

| No | Nama Lokal    | Nama Jenis                        | Famili       | Foto                                                                                  |
|----|---------------|-----------------------------------|--------------|---------------------------------------------------------------------------------------|
| 23 | Kakupuy       | <i>Sarcotheca diversifolia</i>    | Oxalidaceae  |    |
| 24 | Kamasira      | <i>Chaetocarpus castanocarpus</i> | Peraceae     |   |
| 25 | Kantong Semar | <i>Nepenthes ampullaria</i>       | Nepenthaceae |  |
| 26 | Kapuak        | <i>Artocarpus anisophyllus</i>    | Moraceae     |  |

| No | Nama Lokal | Nama Jenis                    | Famili     | Foto                                                                                  |
|----|------------|-------------------------------|------------|---------------------------------------------------------------------------------------|
| 27 | Kenjelepau | <i>Archidendron borneense</i> | Fabaceae   |    |
| 28 | KerANJI    | <i>Dialium kunstleri</i>      | Fabaceae   |   |
| 29 | Keraya     | <i>Ficus binnendijki</i>      | Moraceae   |  |
| 30 | Ketiau     | <i>Madhuca motleyana</i>      | Sapotaceae |  |

| No | Nama Lokal    | Nama Jenis                         | Famili        | Foto                                                                                  |
|----|---------------|------------------------------------|---------------|---------------------------------------------------------------------------------------|
| 31 | Klanasian     | <i>Syzygium zeylanicum</i>         | Myrtaceae     |    |
| 32 | Kumpang merah | <i>Horsfieldia glabra</i>          | Myristicaceae |   |
| 33 | Kumpang Putih | <i>Gymnacranthera farquhariana</i> | Myristicaceae |  |
| 34 | Lakau         | <i>Cryptocarya ferrea</i>          | Lauraceae     |  |

| No | Nama Lokal | Nama Jenis                  | Famili           | Foto                                                                                  |
|----|------------|-----------------------------|------------------|---------------------------------------------------------------------------------------|
| 35 | Lanan      | <i>Shorea leprosula</i>     | Dipterocarpaceae |    |
| 36 | Lebang     | <i>Coccoceras sumatrana</i> | Euphorbiaceae    |   |
| 37 | Mampai     | <i>Crudia gracilis</i>      | Fabaceae         |  |

| No | Nama Lokal  | Nama Jenis                     | Famili         | Foto                                                                                  |
|----|-------------|--------------------------------|----------------|---------------------------------------------------------------------------------------|
| 38 | Medang      | <i>Actinodaphne glomerata</i>  | Lauraceae      |    |
| 39 | Mentangor   | <i>Calophyllum macrocarpum</i> | Calophyllaceae |   |
| 40 | Pakis sayur | <i>Diplazium esculentum</i>    | Athyriaceae    |  |
| 41 | Paku-pakuan | <i>Lydogium sp.</i>            | Lygodiaceae    |  |

| No | Nama Lokal     | Nama Jenis                     | Famili          | Foto                                                                                  |
|----|----------------|--------------------------------|-----------------|---------------------------------------------------------------------------------------|
| 42 | Pandan Perupuk | <i>Pandanus aristatus</i>      | Pandanaceae     |    |
| 43 | Pansulan       | <i>Pternandra caerulescens</i> | Melastomataceae |   |
| 44 | Panting        | <i>Dyera Polyphylla</i>        | Apocynaceae     |  |
| 45 | Papung         | <i>Sandoricum borneense</i>    | Meliaceae       |  |

| No | Nama Lokal         | Nama Jenis                   | Famili         | Foto                                                                                  |
|----|--------------------|------------------------------|----------------|---------------------------------------------------------------------------------------|
| 46 | Parak              | <i>Santiria laevigata</i>    | Burseraceae    |    |
| 47 | Pempukikan         | <i>Nephelium Sp.</i>         | Sapindaceae    |   |
| 48 | Penaga             | <i>Calophyllum lanigerum</i> | Calophyllaceae |  |
| 49 | penjarang<br>bukit | <i>Goniothalamus tapis</i>   | Annonaceae     |  |

| No | Nama Lokal    | Nama Jenis                       | Famili        | Foto                                                                                  |
|----|---------------|----------------------------------|---------------|---------------------------------------------------------------------------------------|
| 50 | Pepasiran     | <i>Ilex cymosa</i>               | Aquifoliaceae |    |
| 51 | Perupuk       | <i>Lophopetalum multinervium</i> | Celastraceae  |   |
| 52 | Piais         | <i>Nephelium lappaceum</i>       | Sapindaceae   |  |
| 53 | Pisang-pisang | <i>Maasia sumatrana</i>          | Annonaceae    |  |

| No | Nama Lokal          | Nama Jenis                   | Famili        | Foto                                                                                  |
|----|---------------------|------------------------------|---------------|---------------------------------------------------------------------------------------|
| 54 | Pisang-pisang hitam | <i>Mezzettia parviflora</i>  | Annonaceae    |    |
| 55 | Putat               | <i>Barringtonia racemosa</i> | Lecythidaceae |   |
| 56 | Ramin               | <i>Gonystylus bancanus</i>   | Thymelaeaceae |  |
| 57 | Randa               | <i>Blumeodendron tokbrai</i> | Euphorbiaceae |  |

| No | Nama Lokal   | Nama Jenis                | Famili        | Foto                                                                                  |
|----|--------------|---------------------------|---------------|---------------------------------------------------------------------------------------|
| 58 | Rasau        | <i>Pandanus helicopus</i> | Pandanaceae   |    |
| 59 | Rempiang     | <i>Pandanus sp.</i>       | Pandanaceae   |    |
| 60 | Rengas       | <i>Gluta renghas</i>      | Anacardiaceae |  |
| 61 | Rengas manuk | <i>Gluta wallichii</i>    | Anacardiaceae |  |

| No | Nama Lokal | Nama Jenis                 | Famili           | Foto                                                                                  |
|----|------------|----------------------------|------------------|---------------------------------------------------------------------------------------|
| 62 | Resak      | <i>Vatica pauciflora</i>   | Dipterocarpaceae |    |
| 63 | Rija-Rija  | <i>Scleria sumatrensis</i> | Cyperaceae       |   |
| 64 | Rotan      | <i>Calamus rotang</i>      | Sparidae         |  |
| 65 | Rotan bulu | <i>Daemonorops sabut</i>   | Arecaceae        |  |

| No | Nama Lokal       | Nama Jenis                  | Famili         | Foto                                                                                  |
|----|------------------|-----------------------------|----------------|---------------------------------------------------------------------------------------|
| 66 | Rotan irit       | <i>Calamus trachycoleus</i> | Sparidae       |    |
| 67 | Rumput Teki      | <i>Cyperus sp</i>           | Cyperaceae     |   |
| 68 | Salak asam maram | <i>Eleiodoxa conferta</i>   | Calameae       |  |
| 69 | Samak            | <i>Glochidion Superbum</i>  | Phyllanthaceae |  |

| No | Nama Lokal           | Nama Jenis                    | Famili         | Foto                                                                                  |
|----|----------------------|-------------------------------|----------------|---------------------------------------------------------------------------------------|
| 70 | Sepekauk             | <i>Illicium verum</i>         | Schisandraceae |    |
| 71 | Trentang             | <i>Camptosperma coriaceum</i> | Anacardiaceae  |    |
| 72 | Tumbuhan Paku/Lemidi | <i>Stenochlaena palustris</i> | Blechnaceae    |   |
| 73 | Ubar merah           | <i>Syzygium oligomyrum</i>    | Myrtaceae      |  |
| 74 | Ubar putih           | <i>Syzygium lineatum</i>      | Myrtaceae      |  |

| No | Nama Lokal     | Nama Jenis                      | Famili           | Foto                                                                                  |
|----|----------------|---------------------------------|------------------|---------------------------------------------------------------------------------------|
| 75 | Purun Danau    | <i>Lepironia articulata</i>     | Cyperaceae       |    |
| 76 | Rotan Saga air | <i>Calamus axillaris</i>        | Arecaceae        |    |
| 77 | Pakis Kinca    | <i>Nephrolepis radicans</i>     | Nephrolepidaceae |   |
| 78 | Balam Sisil    | <i>Syzygium clavimirtus</i>     | Myrtaceae        |  |
| 79 | Gembor Merah   | <i>Nothaphoebe umbelliflora</i> | Lauraceae        |  |
| 80 | Medang liut    | <i>Alseodaphne oblanceolata</i> | Lauraceae        |  |

| No | Nama Lokal         | Nama Jenis                    | Famili     | Foto                                                                                  |
|----|--------------------|-------------------------------|------------|---------------------------------------------------------------------------------------|
| 81 | Akar Bajakah       | <i>Spatholobus littoralis</i> | Fabaceae   |    |
| 82 | Nyatoh             | <i>Palaquium ridleyi</i>      | Sapotaceae |    |
| 83 | Akar Sawa/phyton   | <i>Entada phaseoloides</i>    | Fabaceae   |   |
| 84 | Rumput teki Sungai | <i>Scirpus fluviatilis</i>    | Cyperaceae |  |
| 85 | Jambu rawa         | <i>Eugenia sp.</i>            | Myrtaceae  |  |

| No | Nama Lokal          | Nama Jenis                   | Famili      | Foto                                                                                  |
|----|---------------------|------------------------------|-------------|---------------------------------------------------------------------------------------|
| 86 | Akasia bunga kuning | <i>Acacia baileyana</i>      | Fabaceae    |    |
| 87 | Belimbing           | <i>Averrhoa carambola</i>    | Oxalidaceae |    |
| 88 | Beringin            | <i>Ficus benjamina</i>       | Moraceae    |  |
| 89 | Buah ajaib          | <i>Synsepalum dulcificum</i> | Sapotaceae  |  |
| 90 | Cakar Elang         | <i>Uncaria acida</i>         | Rubiaceae   |  |

| No | Nama Lokal      | Nama Jenis                 | Famili        | Foto                                                                                  |
|----|-----------------|----------------------------|---------------|---------------------------------------------------------------------------------------|
| 91 | Dlingo          | <i>Acorus calamus</i>      | Acoraceae     |    |
| 92 | Kayu putih      | <i>Eucalyptus pellita</i>  | Myrtaceae     |   |
| 93 | Ganggang Kariba | <i>Salvinia molesta</i>    | Salviniaceae  |  |
| 94 | Jahe            | <i>Zingiber officinale</i> | Zingiberaceae |  |

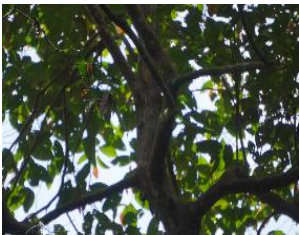
| No | Nama Lokal      | Nama Jenis                    | Famili    | Foto                                                                                  |
|----|-----------------|-------------------------------|-----------|---------------------------------------------------------------------------------------|
| 95 | Jambu air       | <i>Syzygium aqueum</i>        | Myrtaceae |    |
| 96 | Jambu biji      | <i>Psidium guajava</i>        | Myrtaceae |    |
| 97 | Jeruk           | <i>Citrus sinensis</i>        | Rutaceae  |  |
| 98 | Jeruk nipis     | <i>Citrus aurantifolia</i>    | Rutaceae  |  |
| 99 | Kaliandra merah | <i>Calliandra calothyrsus</i> | Fabaceae  |  |

| No  | Nama Lokal | Nama Jenis                 | Famili        | Foto                                                                                  |
|-----|------------|----------------------------|---------------|---------------------------------------------------------------------------------------|
| 100 | Akasia     | <i>Acacia mangium</i>      | Fabaceae      |    |
| 101 | Kayu manis | <i>Cinnamomum verum</i>    | Lauraceae     |    |
| 102 | Kayu putih | <i>Melaleuca cajuputi</i>  | Myrtaceae     |   |
| 103 | Kedondong  | <i>Spondias dulcis</i>     | Anacardiaceae |  |
| 104 | Keladi     | <i>Colocasia esculenta</i> | Araceae       |  |

| No  | Nama Lokal        | Nama Jenis                 | Famili        | Foto                                                                                  |
|-----|-------------------|----------------------------|---------------|---------------------------------------------------------------------------------------|
| 105 | Laban             | <i>Vitex pinnata L.</i>    | Lamiaceae     |    |
| 106 | Lemon             | <i>Citrus limon</i>        | Rutaceae      |    |
| 107 | Mahang            | <i>Macaranga hypoleuca</i> | Euphorbiaceae |   |
| 108 | Mangga            | <i>Mangifera sp.</i>       | Anacardiaceae |  |
| 109 | Kemangi-kemangian | <i>Coleus monostachyus</i> | Lamiaceae     |  |

| No  | Nama Lokal          | Nama Jenis                      | Famili       | Foto                                                                                  |
|-----|---------------------|---------------------------------|--------------|---------------------------------------------------------------------------------------|
| 110 | Nanas               | <i>Ananas comosus</i>           | Bromeliaceae |    |
| 111 | Penda emas          | <i>Xanthostemon chrysanthus</i> | Myrtaceae    |    |
| 112 | Pepaya              | <i>Carica papaya</i>            | Caricaceae   |  |
| 113 | Rumput bandotan     | <i>Ageratum conyzoides</i>      | Asteraceae   |  |
| 114 | Rumput benang hijau | <i>Abildgaardia ovata</i>       | Cyperaceae   |  |

| No  | Nama Lokal                 | Nama Jenis                     | Famili          | Foto                                                                                  |
|-----|----------------------------|--------------------------------|-----------------|---------------------------------------------------------------------------------------|
| 115 | Rumput paitan              | <i>Paspalum conjugatum</i>     | Poaceae         |    |
| 116 | Sawit                      | <i>Elaeis oleifera</i>         | Arecaceae       |    |
| 117 | Sembung rambat             | <i>Mikania micrantha</i>       | Asteraceae      |   |
| 118 | Karamunting Perdu          | <i>Melastoma malabathricum</i> | Melastomataceae |  |
| 119 | Sikat botol                | <i>Melaleuca viminalis</i>     | Myrtaceae       |  |
| 120 | Kantong Semar Bintik Merah | <i>Nepenthes boschiana</i>     | Nepenthaceae    |  |

| No  | Nama Lokal   | Nama Jenis                        | Famili        | Foto                                                                                  |
|-----|--------------|-----------------------------------|---------------|---------------------------------------------------------------------------------------|
| 121 | Idur Beruang | <i>Pometia pinnata</i>            | Sapindaceae   |    |
| 122 | Idur         | <i>Nephelium eriopetalum</i>      | Sapindaceae   |    |
| 123 | Penyeluangan | <i>Drepananthus ramuliflorus</i>  | Annonaceae    |   |
| 124 | Umbut Palas  | <i>Licuala valida</i>             | Arecaceae     |  |
| 125 | Pasak Bumi   | <i>Eurycoma longifolia</i>        | Simaroubaceae |  |
| 126 | Ulin sabah   | <i>Eusideroxylon zwageri</i><br>x | Lauraceae     |  |

| No  | Nama Lokal     | Nama Jenis                        | Famili           | Foto                                                                                  |
|-----|----------------|-----------------------------------|------------------|---------------------------------------------------------------------------------------|
| 127 | Ulin           | <i>Eusideroxylon zwageri</i>      | Lauraceae        |    |
| 128 | Nyatoh jangkar | <i>Palaquium walsurifolium</i>    | Sapotaceae       |    |
| 129 | nyatoh babi    | <i>Palaquium pseudorostratum</i>  | Sapotaceae       |   |
| 130 | akar kuning    | <i>Arcangelisia flava</i>         | Menispermaceae   |  |
| 131 | Perapat        | <i>Combretocarpus rotundatus</i>  | Anisophylleaceae |  |
| 132 | Mentibu        | <i>Dactylocladus stenostachys</i> | Crypteroniaceae  |  |

| No  | Nama Lokal    | Nama Jenis                    | Famili        | Foto                                                                                  |
|-----|---------------|-------------------------------|---------------|---------------------------------------------------------------------------------------|
| 133 | Bungur        | <i>Lagerstroemia speciosa</i> | Lythraceae    |    |
| 134 | Pinang hutan  | <i>Pinanga subterranea</i>    | Arecaceae     |    |
| 135 | Galam         | <i>Syzygium curtisii</i>      | Myrtaceae     |   |
| 136 | kayu aru      | <i>Gymnostoma nobile</i>      | Casuarinaceae |  |
| 137 | Akar Kalalait | <i>Uncaria gambir</i>         | Rubiaceae     |  |
| 138 | Pulai         | <i>Alstonia pneumatophora</i> | Apocynaceae   |  |

| No  | Nama Lokal     | Nama Jenis                    | Famili           | Foto                                                                                  |
|-----|----------------|-------------------------------|------------------|---------------------------------------------------------------------------------------|
| 139 | Omang          | <i>Shorea macroptera</i>      | Dipterocarpaceae |    |
| 140 | Kayu idat      | <i>Cratoxylon glaucum</i>     | Hypericaceae     |    |
| 141 | Kayu pampaning | <i>Lithocarpus conocarpus</i> | Fagaceae         |   |
| 142 | Mentuka        | <i>Lophopetalum javanicum</i> | Celastraceae     |  |
| 143 | Rotan dahanen  | <i>Korthalsia flagellaris</i> | Arecaceae        |  |
| 144 | kopi liberica  | <i>Coffea liberica</i>        | Rubiaceae        |  |

| No  | Nama Lokal   | Nama Jenis               | Famili      | Foto                                                                                  |
|-----|--------------|--------------------------|-------------|---------------------------------------------------------------------------------------|
| 145 | Durian       | <i>Durio sp.</i>         | Malvaceae   |    |
| 146 | Coklat       | <i>Theobroma cacao</i>   | Malvaceae   |    |
| 147 | pisang kepok | <i>Musa paradisiaca</i>  | Musaceae    |   |
| 148 | kelengkeng   | <i>Dimocarpus longan</i> | Sapindaceae |  |
| 149 | alpukat      | <i>Persea americana</i>  | Lauraceae   |  |

| No  | Nama Lokal | Nama Jenis                 | Famili        | Foto                                                                                  |
|-----|------------|----------------------------|---------------|---------------------------------------------------------------------------------------|
| 150 | Sirsak     | <i>Annona muricata</i>     | Annonaceae    |    |
| 151 | Singkong   | <i>Manihot esculenta</i>   | Euphorbiaceae |    |
| 152 | rambutan   | <i>Nephelium lappaceum</i> | Sapindaceae   |   |
| 153 | Pompaan    | <i>Quercus bennettii</i>   | Fagaceae      |  |
| 154 | terotungan | <i>Durio oxleyanus</i>     | Malvaceae     |  |

| No  | Nama Lokal | Nama Jenis                        | Famili         | Foto                                                                                |
|-----|------------|-----------------------------------|----------------|-------------------------------------------------------------------------------------|
| 155 | Linang     | <i>Antidesma<br/>ghaesembilla</i> | Phyllanthaceae |  |

Tabel 11. Data Plot Analisis Flora

| Plot   | No. | Nama Jenis       | Nama Ilmiah                        | Semai  | Pancang | Tiang    | Pohon    |
|--------|-----|------------------|------------------------------------|--------|---------|----------|----------|
|        |     |                  |                                    | Jumlah | Jumlah  | Diameter | Diameter |
| Plot 1 | 1   | Pepasiran        | <i>Ilex cymosa</i>                 | 1      |         |          |          |
|        | 2   | Rempiang         | <i>Pandanus sp.</i>                | 4      |         |          |          |
|        | 3   | Bakung           | <i>Hanguana malayana</i>           | 5      |         |          |          |
|        | 4   | Rumput Teki      | <i>Cyperus sp</i>                  | 10     |         |          |          |
|        | 5   | Salak asam maram | <i>Eleiodoxa conferta</i>          | 1      |         |          |          |
|        | 6   | Ketiau           | <i>Madhuca motleyana</i>           |        | 1       |          |          |
|        | 7   | Pepasiran        | <i>Ilex cymosa</i>                 |        | 4       |          |          |
|        | 8   | Penaga           | <i>Calophyllum lanigerum</i>       |        | 2       |          |          |
|        | 9   | penjarang bukit  | <i>Goniothalamus tapis</i>         |        | 2       |          |          |
|        | 10  | Parak            | <i>Santiria laevigata</i>          |        | 1       |          |          |
|        | 11  | Penjarang bukit  | <i>Goniothalamus tapis</i>         |        |         | 13       |          |
|        | 12  | Medang           | <i>Actinodaphne glomerata</i>      |        |         | 14       |          |
|        | 13  | Gembor           | <i>Nothaphoebe coriacea</i>        |        |         | 14       |          |
|        | 14  | Pisang-pisang    | <i>Mezzettia parviflora</i>        |        |         | 11       |          |
|        | 15  | Penaga           | <i>Calophyllum lanigerum</i>       |        |         |          | 29       |
|        | 16  | Penaga           | <i>Calophyllum lanigerum</i>       |        |         |          | 31       |
|        | 17  | Penaga           | <i>Calophyllum lanigerum</i>       |        |         |          | 27       |
|        | 18  | Penaga           | <i>Calophyllum lanigerum</i>       |        |         |          | 27       |
|        | 19  | Ubar merah       | <i>Syzygium oligomyrum</i>         |        |         |          | 25       |
|        | 20  | Medang           | <i>Actinodaphne glomerata</i>      |        |         |          | 35       |
| Plot 2 | 1   | Rumput Teki      | <i>Cyperus sp</i>                  | 4      |         |          |          |
|        | 2   | Salak asam maram | <i>Eleiodoxa conferta</i>          | 2      |         |          |          |
|        | 3   | Rempiang         | <i>Pandanus sp.</i>                | 8      |         |          |          |
|        | 4   | Pandan Perupuk   | <i>Pandanus aristatus</i>          | 2      |         |          |          |
|        | 5   | Pepasiran        | <i>Ilex cymosa</i>                 |        | 2       |          |          |
|        | 6   | Kumpang Putih    | <i>Gymnacranthera farquhariana</i> |        | 2       |          |          |
|        | 7   | Bengaris         | <i>Koompassia malaccensis</i>      |        | 1       |          |          |
|        | 8   | Jangkang         | <i>Xylopiya malayana</i>           |        | 1       |          |          |
|        | 9   | Rotan            | <i>Calamus rotang</i>              |        | 2       |          |          |
|        | 10  | Betepong Jangkar | <i>Xylopiya fuscas</i>             |        | 2       |          |          |

| Plot   | No. | Nama Jenis           | Nama Ilmiah                   | Semai  | Pancang | Tiang    | Pohon    |
|--------|-----|----------------------|-------------------------------|--------|---------|----------|----------|
|        |     |                      |                               | Jumlah | Jumlah  | Diameter | Diameter |
|        | 11  | Pempukikan           | <i>Nephelium Sp.</i>          |        |         | 16       |          |
|        | 12  | Ketiau               | <i>Madhuca motleyana</i>      |        |         | 11       |          |
|        | 13  | Penaga               | <i>Calophyllum lanigerum</i>  |        |         | 13       |          |
|        | 14  | Bengaris             | <i>Koompassia malaccensis</i> |        |         | 12       |          |
|        | 15  | Bengaris             | <i>Koompassia malaccensis</i> |        |         |          | 30       |
|        | 16  | Lanan                | <i>Shorea leprosula</i>       |        |         |          | 20       |
|        | 17  | Bengaris             | <i>Koompassia malaccensis</i> |        |         |          | 22       |
|        | 18  | Bekunyit             | <i>Diospyros pilosanthera</i> |        |         |          | 24       |
|        | 19  | Betepong Jangkar     | <i>Xylopia fuscas</i>         |        |         |          | 21       |
|        | 20  | Jangkang             | <i>Xylopia malayana</i>       |        |         |          | 28       |
| Plot 3 | 1   | Rempiang             | <i>Pandanus sp.</i>           | 4      |         |          |          |
|        | 2   | Salak asam maram     | <i>Eleiodoxa conferta</i>     | 1      |         |          |          |
|        | 3   | Tumbuhan Paku/Lemidi | <i>Stenochlaena palustris</i> | 5      |         |          |          |
|        | 4   | Penjarang bukit      | <i>Goniothalamus tapis</i>    |        | 2       |          |          |
|        | 5   | Samak                | <i>Glochidion Superbum</i>    |        | 4       |          |          |
|        | 6   | Rotan                | <i>Calamus rotang</i>         |        | 3       |          |          |
|        | 7   | Ketiau               | <i>Madhuca motleyana</i>      |        | 3       |          |          |
|        | 8   | Samak                | <i>Glochidion Superbum</i>    |        | 6       |          |          |
|        | 9   | Trentang             | <i>Campnosperma coriaceum</i> |        |         | 11       |          |
|        | 10  | Penjarang bukit      | <i>Goniothalamus tapis</i>    |        |         | 11       |          |
|        | 11  | Ketiau               | <i>Madhuca motleyana</i>      |        |         | 17       |          |
|        | 12  | Pisang-pisang hitam  | <i>Mezzettia parviflora</i>   |        |         | 13       | 29       |
|        | 13  | Samak                | <i>Glochidion Superbum</i>    |        |         |          | 25       |
|        | 14  | Penaga               | <i>Calophyllum lanigerum</i>  |        |         |          | 22       |
|        | 15  | Piais                | <i>Nephelium Lappaceun L.</i> |        |         |          | 23       |
|        | 16  | Piais                | <i>Nephelium Lappaceun L.</i> |        |         |          | 40       |
|        | 17  | Samak                | <i>Glochidion Superbum</i>    |        |         |          | 28       |
|        | 18  | Panting              | <i>Dyera Polyphylla</i>       |        |         |          |          |
| Plot 4 | 1   | Rempiang             | <i>Pandanus sp.</i>           | 3      |         |          |          |

| Plot   | No. | Nama Jenis       | Nama Ilmiah                      | Semai  | Pancang | Tiang    | Pohon    |
|--------|-----|------------------|----------------------------------|--------|---------|----------|----------|
|        |     |                  |                                  | Jumlah | Jumlah  | Diameter | Diameter |
|        | 2   | Salak asam maram | <i>Eleiodoxa conferta</i>        | 7      |         |          |          |
|        | 3   | Piais            | <i>Nephelium Lappaceun L.</i>    |        | 2       |          |          |
|        | 4   | Penjarang bukit  | <i>Goniothalamus tapis</i>       |        | 3       |          |          |
|        | 5   | Ubar putih       | <i>Syzygium lineatum</i>         |        | 4       |          |          |
|        | 6   | Ketiau           | <i>Madhuca motleyana</i>         |        | 3       |          |          |
|        | 7   | Betepong         | <i>Xylopiia alitissima</i>       |        | 3       |          |          |
|        | 8   | Ubar putih       | <i>Syzygium lineatum</i>         |        |         | 19       |          |
|        | 9   | Betepong         | <i>Xylopiia alitissima</i>       |        |         | 18       |          |
|        | 10  | Betepong         | <i>Xylopiia alitissima</i>       |        |         | 17       |          |
|        | 11  | Betepong         | <i>Xylopiia alitissima</i>       |        |         | 18       |          |
|        | 12  | Trentang         | <i>Camptosperma coriaceum</i>    |        |         |          | 27       |
|        | 13  | Ketiau           | <i>Madhuca motleyana</i>         |        |         |          | 29       |
|        | 14  | Ramin            | <i>Gonystylus bancanus</i>       |        |         |          | 30       |
|        | 15  | Ubar putih       | <i>Syzygium lineatum</i>         |        |         |          | 27       |
|        | 16  | Ubar putih       | <i>Syzygium lineatum</i>         |        |         |          | 28       |
|        | 17  | Kumpang          | <i>Horsfieldia glabra</i>        |        |         |          | 27       |
| Plot 5 | 1   | Bakung           | <i>Hanguana malayana</i>         | 10     |         |          |          |
|        | 2   | Rasau            | <i>Pandanus helicopus</i>        | 4      |         |          |          |
|        | 3   | Jambu burung     | <i>Syzygium attenuatum</i>       |        | 4       |          |          |
|        | 4   | Klanasian        | <i>Syzygium zeylanicum</i>       |        |         | 10       |          |
|        | 5   | Klanasian        | <i>Syzygium zeylanicum</i>       |        |         | 11       |          |
|        | 6   | Jambu burung     | <i>Syzygium attenuatum</i>       |        |         | 13       |          |
|        | 7   | Keraya           | <i>Ficus binnendijki</i>         |        |         |          | 30       |
|        | 8   | Keraya           | <i>Ficus binnendijki</i>         |        |         |          | 25       |
|        | 9   | Ubar merah       | <i>Syzygium oligomyrum</i>       |        |         |          | 27       |
|        | 10  | Putat            | <i>Barringtonia racemosa</i>     |        |         |          | 31       |
|        | 11  | Jambu burung     | <i>Syzygium attenuatum</i>       |        |         |          | 20       |
|        | 12  | Trentang         | <i>Camptosperma coriaceum</i>    |        |         |          | 31       |
| Plot 6 | 1   | Rempiang         | <i>Pandanus sp.</i>              | 8      |         |          |          |
|        | 2   | Rotan            | <i>Calamus rotang</i>            |        | 5       |          |          |
|        | 3   | Irang-irang      | <i>Diospyros confertiflora</i>   |        | 4       |          |          |
|        | 4   | Asam gendis      | <i>Garcinia xanthochymus</i>     |        | 4       |          |          |
|        | 5   | Perupuk          | <i>Lophopetalum multinervium</i> |        | 6       |          |          |

| Plot   | No. | Nama Jenis    | Nama Ilmiah                                | Semai  | Pancang | Tiang    | Pohon    |
|--------|-----|---------------|--------------------------------------------|--------|---------|----------|----------|
|        |     |               |                                            | Jumlah | Jumlah  | Diameter | Diameter |
|        | 6   | Irang-irang   | <i>Diospyros confertiflora</i>             |        |         | 18       |          |
|        | 7   | Irang-irang   | <i>Diospyros confertiflora</i>             |        |         | 12       |          |
|        | 8   | Blangiran     | <i>Shorea balangeran</i>                   |        |         | 11       |          |
|        | 9   | KerANJI       | <i>Dialium kunstleri</i>                   |        |         | 19       |          |
|        | 10  | Ketiau        | <i>Madhuca motleyana</i>                   |        |         | 18       |          |
|        | 11  | Berosikan     | <i>Dialium platysepalum</i><br>Baker       |        |         |          | 25       |
|        | 12  | Blangiran     | <i>Shorea balangeran</i>                   |        |         |          | 23       |
|        | 13  | Perupuk       | <i>Lophopetalum</i><br><i>multinervium</i> |        |         |          | 37       |
|        | 14  | Perupuk       | <i>Lophopetalum</i><br><i>multinervium</i> |        |         |          | 28       |
|        | 15  | KerANJI       | <i>Dialium kunstleri</i>                   |        |         |          | 22       |
|        | 16  | Irang-irang   | <i>Diospyros confertiflora</i>             |        |         |          | 21       |
|        | 17  | Asam gendis   | <i>Garcinia xanthochymus</i>               |        |         |          | 22       |
|        | 18  | Asam gendis   | <i>Garcinia xanthochymus</i>               |        |         |          | 23       |
| Plot 7 | 1   | Rempiang      | <i>Pandanus sp.</i>                        | 12     |         |          |          |
|        | 2   | Rotan irit    | <i>Calamus trachycoleus</i>                |        | 3       |          |          |
|        | 3   | Putat         | <i>Barringtonia racemosa</i>               |        | 3       |          |          |
|        | 4   | Pansulan      | <i>Pternandra</i><br><i>caerulescens</i>   |        | 2       |          |          |
|        | 5   | Bentan        | <i>Parastemon urophyllus</i>               |        | 6       |          |          |
|        | 6   | Rengas manuk  | <i>Gluta wallichii</i>                     |        | 2       |          |          |
|        | 7   | Mentangor     | <i>Calophyllum</i><br><i>macrocarpum</i>   |        | 4       |          |          |
|        | 8   | Samak         | <i>Glochidion Superbum</i>                 |        |         | 17       |          |
|        | 9   | Berosikan     | <i>Dialium platysepalum</i><br>Baker       |        |         | 17       |          |
|        | 10  | Berosikan     | <i>Dialium platysepalum</i><br>Baker       |        |         | 18       |          |
|        | 11  | Blangiran     | <i>Shorea balangeran</i>                   |        |         | 19       |          |
|        | 12  | Blangiran     | <i>Shorea balangeran</i>                   |        |         | 15       |          |
|        | 13  | Samak         | <i>Glochidion Superbum</i>                 |        |         |          | 24       |
|        | 14  | Samak         | <i>Glochidion Superbum</i>                 |        |         |          | 23       |
|        | 15  | Blangiran     | <i>Shorea balangeran</i>                   |        |         |          | 32       |
|        | 16  | Rengas manuk  | <i>Gluta wallichii</i>                     |        |         |          | 36       |
|        | 17  | Bentan        | <i>Parastemon urophyllus</i>               |        |         |          | 54       |
|        | 18  | Rengas manuk  | <i>Gluta wallichii</i>                     |        |         |          | 61       |
|        | 19  | Kantong Semar | <i>Nepenthes ampullaria</i>                |        |         |          |          |

| Plot   | No. | Nama Jenis    | Nama Ilmiah                       | Semai  | Pancang | Tiang    | Pohon    |
|--------|-----|---------------|-----------------------------------|--------|---------|----------|----------|
|        |     |               |                                   | Jumlah | Jumlah  | Diameter | Diameter |
| Plot 8 | 1   | Gaharu Laka   | <i>Dalbergia parviflora</i> Roxb. | 3      |         |          |          |
|        | 2   | Rotan bulu    | <i>Daemonorops sabut</i>          | 4      |         |          |          |
|        | 3   | Rempiang      | <i>Pandanus sp.</i>               | 5      |         |          |          |
|        | 4   | Rumput Teki   | <i>Cyperus sp</i>                 | 6      |         |          |          |
|        | 5   | Pisang-pisang | <i>Maasia sumatrana</i>           |        | 3       |          |          |
|        | 6   | Cempedak air  | <i>Artocarpus teysmannii</i>      |        | 1       |          |          |
|        | 7   | KerANJI       | <i>Dialium kunstleri</i>          |        | 2       |          |          |
|        | 8   | Berosikan     | <i>Dialium platysepalum</i> Baker |        | 2       |          |          |
|        | 9   | Pisang-pisang | <i>Maasia sumatrana</i>           |        | 3       |          |          |
|        | 10  | Resak         | <i>Vatica pauciflora</i>          |        |         | 13       |          |
|        | 11  | Cempedak air  | <i>Artocarpus teysmannii</i>      |        |         | 14       |          |
|        | 12  | Rengas        | <i>Gluta reinghas</i>             |        |         | 14       |          |
|        | 13  | Rengas manuk  | <i>Gluta wallichii</i>            |        |         | 11       |          |
|        | 14  | Cempedak air  | <i>Artocarpus teysmannii</i>      |        |         |          | 29       |
|        | 15  | Bengkal       | <i>Nauclea orientalis</i>         |        |         |          | 27       |
|        | 16  | Rengas manuk  | <i>Gluta wallichii</i>            |        |         |          | 27       |
|        | 17  | Lanan         | <i>Shorea leprosula</i>           |        |         |          | 27       |
|        | 18  | Ubar merah    | <i>Syzygium oligomyrum</i>        |        |         |          | 25       |
|        | 19  | Rengas        | <i>Gluta reinghas</i>             |        |         |          | 35       |
|        | 20  | KerANJI       | <i>Dialium kunstleri</i>          |        |         |          | 25       |
| Plot 9 | 21  | Berosikan     | <i>Dialium platysepalum</i> Baker |        |         |          | 27       |
|        | 1   | Paku-pakuan   | <i>Lydogium sp.</i>               | 10     |         |          |          |
|        | 2   | Rija-Rija     | <i>Scleria sumatrensis</i>        | 8      |         |          |          |
|        | 3   | Pansulan      | <i>Pternandra caerulescens</i>    |        | 8       |          |          |
|        | 4   | Rotan irit    | <i>Calamus trachycoleus</i>       |        | 6       |          |          |
|        | 5   | Pisang-pisang | <i>Maasia sumatrana</i>           |        | 2       |          |          |
|        | 6   | Resak         | <i>Vatica pauciflora</i>          |        | 3       |          |          |
|        | 7   | Bengaris      | <i>Koompassia malaccensis</i>     |        | 2       |          |          |
|        | 8   | Ubar merah    | <i>Syzygium oligomyrum</i>        |        | 2       |          |          |
|        | 9   | Resak         | <i>Vatica pauciflora</i>          |        |         | 18       |          |
|        | 10  | Cempedak air  | <i>Artocarpus teysmannii</i>      |        |         | 14       |          |
|        | 11  | Berosikan     | <i>Dialium platysepalum</i> Baker |        |         | 14       |          |
|        | 12  | Cempedak air  | <i>Artocarpus teysmannii</i>      |        |         |          | 29       |
|        | 13  | Ubar merah    | <i>Syzygium oligomyrum</i>        |        |         |          | 25       |

| Plot    | No. | Nama Jenis     | Nama Ilmiah                       | Semai  | Pancang | Tiang    | Pohon    |
|---------|-----|----------------|-----------------------------------|--------|---------|----------|----------|
|         |     |                |                                   | Jumlah | Jumlah  | Diameter | Diameter |
|         | 14  | Berosikan      | <i>Dialium platysepalum</i> Baker |        |         |          | 25       |
|         | 15  | Ubar merah     | <i>Syzygium oligomyrum</i>        |        |         |          | 22       |
|         | 16  | Pisang-pisang  | <i>Maasia sumatrana</i>           |        |         |          | 27       |
|         | 17  | Pansulan       | <i>Pternandra caerulescens</i>    |        |         |          | 34       |
| Plot 10 | 1   | Rotan bulu     | <i>Daemonorops sabut</i>          | 4      |         |          |          |
|         | 2   | Rotan irit     | <i>Calamus trachycoleus</i>       | 2      |         |          |          |
|         | 3   | Rumput Teki    | <i>Cyperus sp</i>                 | 10     |         |          |          |
|         | 4   | Paku-pakuan    | <i>Lydogium sp.</i>               | 7      |         |          |          |
|         | 5   | Bakung         | <i>Hanguana malayana</i>          | 2      |         |          |          |
|         | 6   | Trentang       | <i>Camptosperma coriaceum</i>     |        | 4       |          |          |
|         | 7   | Jambu burung   | <i>Syzygium attenuatum</i>        |        | 2       |          |          |
|         | 8   | Ubar putih     | <i>Syzygium lineatum</i>          |        | 5       |          |          |
|         | 9   | Lanan          | <i>Shorea leprosula</i>           |        |         | 14       |          |
|         | 10  | Piais          | <i>Nephelium Lappaceun</i> L.     |        |         | 13       |          |
|         | 11  | Rengas         | <i>Gluta reinghas</i>             |        |         | 19       |          |
|         | 12  | Kenjelempau    |                                   |        |         | 10       |          |
|         | 13  | Gaharu Laka    | <i>Dalbergia parviflora</i> Roxb. |        |         |          |          |
|         | 14  | Rengas         | <i>Gluta reinghas</i>             |        |         |          | 29       |
|         | 15  | Kenjelempau    |                                   |        |         |          | 27       |
|         | 16  | Bejiing        | <i>Dillenia borneensis</i>        |        |         |          | 26       |
|         | 17  | Piais          | <i>Nephelium Lappaceun</i> L.     |        |         |          | 30       |
|         | 18  | Pansulan       | <i>Pternandra caerulescens</i>    |        |         |          | 27       |
|         | 19  | Piais          | <i>Nephelium Lappaceun</i> L.     |        |         |          | 23       |
|         | 20  | Lakau          | <i>Cryptocarya ferrea</i>         |        |         |          | 25       |
| Plot 11 | 1   | Pandan Perupuk | <i>Pandanus aristatus</i>         | 15     |         |          |          |
|         | 2   | Rotan          | <i>Calamus rotang</i>             | 4      |         |          |          |
|         | 3   | Rotan bulu     | <i>Daemonorops sabut</i>          | 2      |         |          |          |
|         | 4   | Ubar putih     | <i>Syzygium lineatum</i>          |        | 4       |          |          |
|         | 5   | Pepasiran      | <i>Ilex cymosa</i>                |        | 3       |          |          |
|         | 6   | Kamasira       | <i>Chaetocarpus cantanocarpus</i> |        | 1       |          |          |
|         | 7   | KerANJI        | <i>Dialium kunstleri</i>          |        | 4       |          |          |
|         | 8   | Penaga         | <i>Calophyllum lanigerum</i>      |        | 1       |          |          |

| Plot    | No. | Nama Jenis     | Nama Ilmiah                        | Semai  | Pancang | Tiang    | Pohon    |
|---------|-----|----------------|------------------------------------|--------|---------|----------|----------|
|         |     |                |                                    | Jumlah | Jumlah  | Diameter | Diameter |
|         | 9   | Akar Matondang |                                    |        | 3       |          |          |
|         | 10  | Mampai         | <i>Crudia gracilis</i>             |        |         | 13       |          |
|         | 11  | Kapuak         | <i>Artocarpus anisophyllus</i>     |        |         | 13       |          |
|         | 12  | KerANJI        | <i>Dialium kunstleri</i>           |        |         | 17       |          |
|         | 13  | Pepasiran      | <i>Ilex cymosa</i>                 |        |         | 11       |          |
|         | 14  | Pepasiran      | <i>Ilex cymosa</i>                 |        |         | 17       |          |
|         | 15  | KerANJI        | <i>Dialium kunstleri</i>           |        |         |          | 46       |
|         | 16  | Mampai         | <i>Crudia gracilis</i>             |        |         |          | 27       |
|         | 17  | Kapuak         | <i>Artocarpus anisophyllus</i>     |        |         |          | 21       |
|         | 18  | KerANJI        | <i>Dialium kunstleri</i>           |        |         |          | 48       |
|         | 19  | Pepasiran      | <i>Ilex cymosa</i>                 |        |         |          | 20       |
|         | 20  | Ketiau         | <i>Madhuca motleyana</i>           |        |         |          | 22       |
|         | 21  | Bekadok        |                                    |        |         |          | 25       |
| Plot 12 | 1   | Putat          | <i>Barringtonia racemosa</i>       | 2      |         |          |          |
|         | 2   | Keraya         | <i>Ficus binnendijki</i>           | 2      |         |          |          |
|         | 3   | Rotan          | <i>Calamus rotang</i>              | 3      |         |          |          |
|         | 4   | Ubar putih     | <i>Syzygium lineatum</i>           |        | 1       |          |          |
|         | 5   | Ketiau         | <i>Madhuca motleyana</i>           |        | 2       |          |          |
|         | 6   | Medang         | <i>Actinodaphne glomerata</i>      |        | 5       |          |          |
|         | 7   | Akar limat     |                                    |        | 2       |          |          |
|         | 8   | Bekunyit       | <i>Diospyros pilosanthera</i>      |        | 1       |          |          |
|         | 9   | KerANJI        | <i>Dialium kunstleri</i>           |        |         | 12       |          |
|         | 10  | Ubar merah     | <i>Syzygium oligomyrum</i>         |        |         | 15       |          |
|         | 11  | Pepasiran      | <i>Ilex cymosa</i>                 |        |         | 17       |          |
|         | 12  | Kapuak         | <i>Artocarpus anisophyllus</i>     |        |         | 13       |          |
|         | 13  | Pepasiran      | <i>Ilex cymosa</i>                 |        |         | 11       |          |
|         | 14  | Pepasiran      | <i>Ilex cymosa</i>                 |        |         | 17       |          |
|         | 15  | Medang         | <i>Actinodaphne glomerata</i>      |        |         |          | 33       |
|         | 16  | Ubar merah     | <i>Syzygium oligomyrum</i>         |        |         |          | 28       |
|         | 17  | Kumpang Putih  | <i>Gymnacranthera farquhariana</i> |        |         |          | 27       |
|         | 18  | Ubar putih     | <i>Syzygium lineatum</i>           |        |         |          | 23       |
|         | 19  | Papung         | <i>Sandoricum borneense</i>        |        |         |          | 30       |
|         | 20  | Samak          | <i>Glochidion Superbum</i>         |        |         |          | 39       |
|         | 21  | Bekunyit       | <i>Diospyros pilosanthera</i>      |        |         |          | 21       |
|         | 22  | Bengaris       | <i>Koompassia malaccensis</i>      |        |         |          | 30       |

| Plot    | No. | Nama Jenis      | Nama Ilmiah                    | Semai  | Pancang | Tiang    | Pohon    |
|---------|-----|-----------------|--------------------------------|--------|---------|----------|----------|
|         |     |                 |                                | Jumlah | Jumlah  | Diameter | Diameter |
| Plot 13 | 1   | Pandan Perupuk  | <i>Pandanus aristatus</i>      | 15     |         |          |          |
|         | 2   | Rotan           | <i>Calamus rotang</i>          | 8      |         |          |          |
|         | 3   | Ubar merah      | <i>Syzygium oligomyrum</i>     |        | 3       |          |          |
|         | 4   | Ramin           | <i>Gonystylus bancanus</i>     |        | 5       |          |          |
|         | 5   | Bengkel         | <i>Nauclea orientalis</i>      |        | 2       |          |          |
|         | 6   | Bentan          | <i>Parastemon urophyllus</i>   |        | 4       |          |          |
|         | 7   | Randa           | <i>Blumeodendron tokbrai</i>   |        |         | 14       |          |
|         | 8   | Penaga          | <i>Calophyllum lanigerum</i>   |        |         | 17       |          |
|         | 9   | Pepasiran       | <i>Ilex cymosa</i>             |        |         | 19       |          |
|         | 10  | Ubar merah      | <i>Syzygium oligomyrum</i>     |        |         | 15       |          |
|         | 11  | Pepasiran       | <i>Ilex cymosa</i>             |        |         | 17       |          |
|         | 12  | Ketiau          | <i>Madhuca motleyana</i>       |        |         | 11       |          |
|         | 13  | Bentan          | <i>Parastemon urophyllus</i>   |        |         |          | 28       |
|         | 14  | Pepasiran       | <i>Ilex cymosa</i>             |        |         |          | 20       |
|         | 15  | Ketiau          | <i>Madhuca motleyana</i>       |        |         |          | 25       |
|         | 16  | Ubar merah      | <i>Syzygium oligomyrum</i>     |        |         |          | 28       |
|         | 17  | Kakupuy         | <i>Sarcotheca diversifolia</i> |        |         |          | 20       |
|         | 18  | Bentan          | <i>Parastemon urophyllus</i>   |        |         |          | 33       |
| Plot 14 | 19  | Piais           | <i>Nephelium Lappaceun L.</i>  |        |         |          | 38       |
|         | 1   | Pakis sayur     | <i>Diplazium esculentum</i>    | 21     |         |          |          |
|         | 2   | Rotan           | <i>Calamus rotang</i>          | 10     |         |          |          |
|         | 3   | Kantong semar   | <i>Nepenthes ampullaria</i>    | 6      |         |          |          |
|         | 4   | Putat           | <i>Barringtonia racemosa</i>   |        | 4       |          |          |
|         | 5   | Jampang         | <i>Melicope lunu-ankenda</i>   |        | 5       |          |          |
|         | 6   | penjarang bukit | <i>Goniothalamus tapis</i>     |        |         | 15       |          |
|         | 7   | Pepasiran       | <i>Ilex cymosa</i>             |        |         | 19       |          |
|         | 8   | Piais           | <i>Nephelium Lappaceun L.</i>  |        |         | 17       |          |
|         | 9   | Keraya          | <i>Ficus binnendijki</i>       |        |         | 11       |          |
|         | 10  | Samak           | <i>Glochidion Superbum</i>     |        |         | 18       |          |
|         | 11  | Piais           | <i>Nephelium Lappaceun L.</i>  |        |         | 14       |          |
|         | 12  | Pepasiran       | <i>Ilex cymosa</i>             |        |         |          | 21       |
|         | 13  | Keraya          | <i>Ficus binnendijki</i>       |        |         |          | 27       |
|         | 14  | Piais           | <i>Nephelium Lappaceun L.</i>  |        |         |          | 39       |
|         | 15  | Samak           | <i>Glochidion Superbum</i>     |        |         |          | 43       |

| Plot    | No. | Nama Jenis   | Nama Ilmiah                       | Semai  | Pancang | Tiang    | Pohon    |
|---------|-----|--------------|-----------------------------------|--------|---------|----------|----------|
|         |     |              |                                   | Jumlah | Jumlah  | Diameter | Diameter |
|         | 16  | Piais        | <i>Nephelium Lappaceun</i> L.     |        |         |          | 31       |
|         | 17  | Medang       | <i>Actinodaphne glomerata</i>     |        |         |          | 37       |
| Plot 15 | 1   | Putat        | <i>Barringtonia racemosa</i>      | 7      |         |          |          |
|         | 2   | Berosikan    | <i>Dialium platysepalum</i> Baker | 3      |         |          |          |
|         | 3   | Putat        | <i>Barringtonia racemosa</i>      |        | 3       |          |          |
|         | 4   | Rotan        | <i>Calamus rotang</i>             |        | 5       |          |          |
|         | 5   | Pansulan     | <i>Pternandra caerulescens</i>    |        | 2       |          |          |
|         | 6   | Putat        | <i>Barringtonia racemosa</i>      |        |         | 18       |          |
|         | 7   | Jambu burung | <i>Syzygium attenuatum</i>        |        |         | 15       |          |
|         | 8   | Berosikan    | <i>Dialium platysepalum</i> Baker |        |         | 17       |          |
|         | 9   | Jambu burung | <i>Syzygium attenuatum</i>        |        |         | 16       |          |
|         | 10  | Jambu burung | <i>Syzygium attenuatum</i>        |        |         | 18       |          |
|         | 11  | Pansulan     | <i>Pternandra caerulescens</i>    |        |         | 19       |          |
|         | 12  | Belanti      | <i>Coccoceras borneense</i>       |        |         | 19       |          |
|         | 13  | Mampai       | <i>Crudia gracilis</i>            |        |         |          | 43       |
|         | 14  | Bejiing      | <i>Dillenia borneensis</i>        |        |         |          | 27       |
|         | 15  | Sepekauk     | <i>Illicium verum</i>             |        |         |          | 29       |
|         | 16  | Bejiing      | <i>Dillenia borneensis</i>        |        |         |          | 30       |
|         | 17  | Pansulan     | <i>Pternandra caerulescens</i>    |        |         |          | 52       |
|         | 18  | Pansulan     | <i>Pternandra caerulescens</i>    |        |         |          | 20       |
|         | 19  | Berosikan    | <i>Dialium platysepalum</i> Baker |        |         |          | 44       |
|         | 20  | Belanti      | <i>Coccoceras borneense</i>       |        |         |          | 20       |
| Plot 16 | 1   | Berosikan    | <i>Dialium platysepalum</i> Baker | 3      |         |          |          |
|         | 2   | Gaharu laka  | <i>Dalbergia parviflora</i> Roxb. | 1      |         |          |          |
|         | 3   | Bejiing      | <i>Dillenia borneensis</i>        | 3      |         |          |          |
|         | 4   | Gaharu Laka  | <i>Dalbergia parviflora</i> Roxb. |        | 2       |          |          |
|         | 5   | Putat        | <i>Barringtonia racemosa</i>      |        | 5       |          |          |

| Plot    | No. | Nama Jenis    | Nama Ilmiah                       | Semai  | Pancang | Tiang    | Pohon    |
|---------|-----|---------------|-----------------------------------|--------|---------|----------|----------|
|         |     |               |                                   | Jumlah | Jumlah  | Diameter | Diameter |
|         | 6   | Pansulan      | <i>Pternandra caerulescens</i>    |        | 2       |          |          |
|         | 7   | Bejiing       | <i>Dillenia borneensis</i>        |        | 2       |          |          |
|         | 8   | Pansulan      | <i>Pternandra caerulescens</i>    |        |         | 15       |          |
|         | 9   | Pansulan      | <i>Pternandra caerulescens</i>    |        |         | 11       |          |
|         | 10  | Pansulan      | <i>Pternandra caerulescens</i>    |        |         | 13       |          |
|         | 11  | Pansulan      | <i>Pternandra caerulescens</i>    |        |         | 13       |          |
|         | 12  | Pansulan      | <i>Pternandra caerulescens</i>    |        |         | 10       |          |
|         | 13  | Pansulan      | <i>Pternandra caerulescens</i>    |        |         | 12       |          |
|         | 14  | Bejiing       | <i>Dillenia borneensis</i>        |        |         | 10       |          |
|         | 15  | Lebang        | <i>Coccoceras sumatrana</i>       |        |         | 18       |          |
|         | 16  | Kamasira      | <i>Chaetocarpus cantanocarpus</i> |        |         | 15       |          |
|         | 17  | Bejiing       | <i>Dillenia borneensis</i>        |        |         | 15       |          |
|         | 18  | Bejiing       | <i>Dillenia borneensis</i>        |        |         | 14       |          |
|         | 19  | Pansulan      | <i>Pternandra caerulescens</i>    |        |         | 19       |          |
|         | 20  | Bentan        | <i>Parastemon urophyllus</i>      |        |         |          | 27       |
|         | 21  | Rengas        | <i>Gluta renghas</i>              |        |         |          | 134      |
|         | 22  | Pansulan      | <i>Pternandra caerulescens</i>    |        |         |          | 21       |
|         | 23  | Bejiing       | <i>Dillenia borneensis</i>        |        |         |          | 30       |
|         | 24  | Pansulan      | <i>Pternandra caerulescens</i>    |        |         |          | 20       |
|         | 25  | Kumpang merah | <i>Horsfieldia glabra</i>         |        |         |          | 34       |
|         | 26  | Randa         | <i>Blumeodendron tokbrai</i>      |        |         |          | 25       |
| Plot 17 | 1   | Gaharu laka   | <i>Dalbergia parviflora Roxb.</i> | 1      |         |          |          |
|         | 2   | Bejiing       | <i>Dillenia borneensis</i>        | 3      |         |          |          |
|         | 3   | Ubar putih    | <i>Syzygium lineatum</i>          |        | 1       |          |          |
|         | 4   | Pansulan      | <i>Pternandra caerulescens</i>    |        | 9       |          |          |
|         | 5   | Bejiing       | <i>Dillenia borneensis</i>        |        | 6       |          |          |
|         | 6   | Ubar putih    | <i>Syzygium lineatum</i>          |        |         | 14       |          |
|         | 7   | Ubar putih    | <i>Syzygium lineatum</i>          |        |         | 15       |          |
|         | 8   | Ubar putih    | <i>Syzygium lineatum</i>          |        |         | 12       |          |

| Plot | No. | Nama Jenis  | Nama Ilmiah                    | Semai  | Pancang | Tiang    | Pohon    |
|------|-----|-------------|--------------------------------|--------|---------|----------|----------|
|      |     |             |                                | Jumlah | Jumlah  | Diameter | Diameter |
|      | 9   | Ubar putih  | <i>Syzygium lineatum</i>       |        |         | 16       |          |
|      | 10  | Ubar putih  | <i>Syzygium lineatum</i>       |        |         | 14       |          |
|      | 11  | Ubar putih  | <i>Syzygium lineatum</i>       |        |         | 16       |          |
|      | 12  | Kapuak      | <i>Artocarpus anisophyllus</i> |        |         | 17       |          |
|      | 13  | Pansulan    | <i>Pternandra caerulescens</i> |        |         | 12       |          |
|      | 14  | Bejiing     | <i>Dillenia borneensis</i>     |        |         | 11       |          |
|      | 15  | Lebang      | <i>Coccoceras sumatrana</i>    |        |         | 18       |          |
|      | 16  | Asam gendis | <i>Garcinia xanthochymus</i>   |        |         |          | 45       |
|      | 17  | Medang      | <i>Actinodaphne glomerata</i>  |        |         |          | 46       |
|      | 18  | Bejiing     | <i>Dillenia borneensis</i>     |        |         |          | 32       |
|      | 19  | Ubar putih  | <i>Syzygium lineatum</i>       |        |         |          | 23       |
|      | 20  | Ubar putih  | <i>Syzygium lineatum</i>       |        |         |          | 27       |
|      | 21  | Bengkal     | <i>Nauclea orientalis</i>      |        |         |          | 27       |
|      | 22  | Bengkal     | <i>Nauclea orientalis</i>      |        |         |          | 29       |
|      | 23  | Kapuak      | <i>Artocarpus anisophyllus</i> |        |         |          | 38       |